

**PERANCANGAN INTERIOR
RUMAH PERAWATAN TUBUH DAN DIET KHUSUS PRIA
DI SURAKARTA**

KARYA TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Desain Interior

Jurusan Desain



oleh

**Ainun Majid
NIM. 09150113**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2014**

INVENTARIS	
TGL:	2-10-2014
NO:	34/151.Desk.8R.D1/14

PENGESAHAN

Kekarya berjudul:

PERANCANGAN INTERIOR RUMAH PERAWATAN TUBUH DAN DIET KHUSUS PRIA DI SURAKARTA

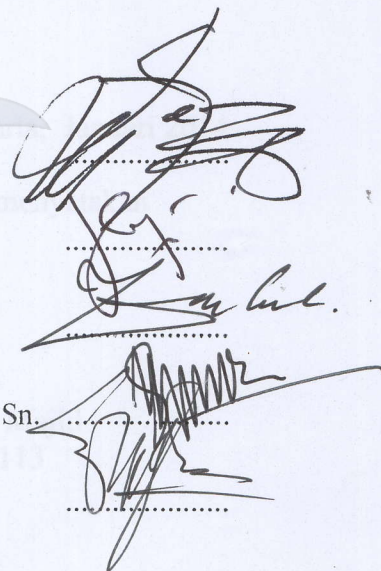
Disusun oleh

Ainun Majid
NIM. 09150113

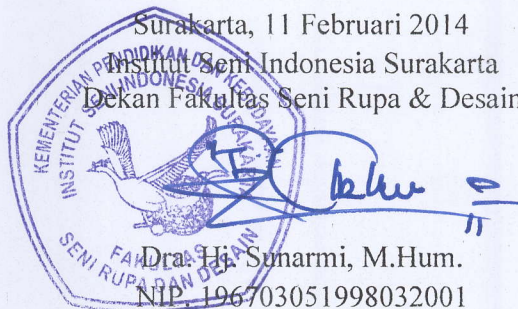
Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
Pertanggungjawaban Karya
Institut Seni Indonesia Surakarta
Pada tanggal 6 Februari 2014
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Drs. Henri Cholis, M.Sn.
Sekretaris : Joko Budiwiyanto, S.Sn., MA.
Penguji Bidang 1 : Hermilyanti S, ST., M.Sc.
Penguji Bidang 2 : R. Ersnathan Budi Prasetyo, S.Sn., M.Sn.
Penguji Pembimbing : Siti Badriyah, S.Sn., M.Hum.



Surakarta, 11 Februari 2014
Institut Seni Indonesia Surakarta
Dekan Fakultas Seni Rupa & Desain



Dra. Hj. Sunarmi, M.Hum.
NIP. 196703051998032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ainun Majid

NIM : 09150113

Menyatakan bahwa karya Tugas Akhir yang saya buat adalah asli/ tidak plagiat dari hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya Tugas Akhir saya adalah tidak asli/ plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan/ kebijakan yang diterapkan.



Surakarta, Januari 2014

Yang menyatakan

Ainun Majid
09150113

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda Syukur dan Ibunda Siti Fatimah
2. Kakak tersayang, Nur Wachit
3. Dosen pembimbing, Hj. Siti Badriyah. S.Sn.,
4. *Davosh Band* dan Nanang Hari S. Amd.



MOTO

Hidup adalah sebuah takdir, namun bagaimana menjalani hidup adalah pilihan

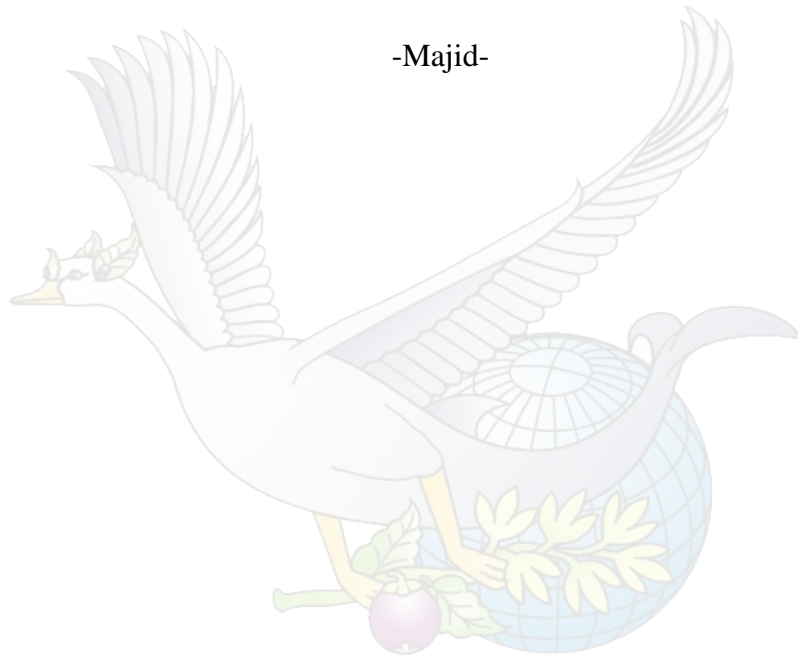
Maka melakukan hal baik, atau hal buruk, semua adalah benar

Apa yang kita dapat adalah dari apa yang kita lakukan

Tetap bersinar dalam keadaan seburuk apapun

Jalani hidup dengan bernyanyi

-Majid-



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Kekaryaannya dengan baik. Laporan ini merupakan salah satu persyaratan untuk mencapai derajat S1 di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Dalam proses menyelesaikan laporan ini, banyak pihak yang terlibat demi kelancarannya. Dengan segala kerendahan hati, praktikan mengucapkan banyak terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan dalam proses penyelesaian Tugas Akhir hingga penyelesaian laporan ini. Tanpa dukungan tersebut tentu praktikan tidak sanggup menyelesaikan laporan ini dengan baik. Adapun pihak-pihak tersebut adalah:

1. Prof. Dr. Sri Rohana, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta
2. Dra. Hj. Sunarmi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta, yang telah banyak memberikan motivasi.
3. Agung Purnomo, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta, dan selaku Pembimbing Akademik yang selalu berkenan memberikan solusi.
4. Hj. Siti Badriyah, S.Sn., M.Hum., selaku dosen pembimbing dalam mata kuliah Tugas Akhir. Beliau selalu memberikan masukan dan motivasi kepada penulis.

5. Keluarga penulis, ayah, ibu, dan abang yang selalu mendukung baik secara materiil maupun imateriil.
6. Nanang Hari Setyawan, sahabat terbaik yang pernah penulis miliki, selalu membantu dan mendukung dengan sepenuh hati.
7. Ferril, Choke, Rama, Bagus, Dian, Rony, Hanif, Anita, dan seluruh teman mahasiswa satu angkatan yang telah ikut berproses bersama.
8. Rusydi Abdilah, Hari S., Taufik, Khrisma, Ardi, teman-teman yang telah membantu menyelesaikan produk dari Tugas Akhir ini.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu dalam kertas ini.

Sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Jika ada kesalahan dalam penyelesaian tugas akhir ini, harap semua pihak dapat berbesar hati untuk memberikan masukan, kritik dan saran demi kebaikan kedepannya.

Surakarta, 17 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
 BAB I	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
B. Permasalahan Desain.....	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan dan Manfaat	Error! Bookmark not defined.
D. Sasaran Desain	Error! Bookmark not defined.
E. Originalitas Karya	Error! Bookmark not defined.
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.
KERANGKA PIKIR.....	Error! Bookmark not defined.
A. Pendekatan Pemecahan Desain	Error! Bookmark not defined.
1. Pendekatan Ergonomi	Error! Bookmark not defined.
2. Pendekatan Tema	Error! Bookmark not defined.
B. Ide Perancangan	Error! Bookmark not defined.
1. Pemilihan material dan warna	Error! Bookmark not defined.
2. Elemen pembentuk ruang.....	Error! Bookmark not defined.
3. Elemen pengisi ruang	Error! Bookmark not defined.
4. Pengkondisian ruang	Error! Bookmark not defined.

BAB III	Error! Bookmark not defined.
PROSES DESAIN	Error! Bookmark not defined.
A. Tahapan Proses Desain.....	Error! Bookmark not defined.
B. Proses Analisis Desain Terpilih	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Judul	Error! Bookmark not defined.
2. Site Plan.....	Error! Bookmark not defined.
3. Struktur Organisasi.....	Error! Bookmark not defined.
4. Aktivitas dalam Ruang	Error! Bookmark not defined.
5. Sirkulasi.....	Error! Bookmark not defined.
6. Kebutuhan Ruang.....	Error! Bookmark not defined.
7. Hubungan Antar Ruang.....	Error! Bookmark not defined.
8. <i>Grouping & Zoning</i>	Error! Bookmark not defined.
9. Denah	Error! Bookmark not defined.
10. Pencitraan ruang.....	Error! Bookmark not defined.
11. Layout.....	Error! Bookmark not defined.
12. Unsur Pembentuk Ruang.....	Error! Bookmark not defined.
13. Unsur Pengisi Ruang.....	Error! Bookmark not defined.
14. Pengkondisian Ruang.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Pelayanan	Error! Bookmark not defined.
B. Lokasi	Error! Bookmark not defined.
C. Tema.....	Error! Bookmark not defined.
D. Fisik Ruangan.....	Error! Bookmark not defined.
1. Lobi	Error! Bookmark not defined.
2. Ruang Yoga Parantapa.....	Error! Bookmark not defined.
3. Ruang Spa Dananjaya	Error! Bookmark not defined.
4. Ruang Salon Kerti	Error! Bookmark not defined.
5. Ruang Fitnes.....	Error! Bookmark not defined.
6. Ruang Konsultasi	Error! Bookmark not defined.

BAB V.....	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSAKA.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Tahapan Proses Desain	26
Gambar 2.	Struktur Organisasi Rumah Perawatan Tubuh Khusus Pria di Surakarta	31
Gambar 3.	<i>Site Plan</i>	33
Gambar 4.	Peta Struktur Ruang Kota Surakarta 2031	34
Gambar 5.	Peta Pola Ruang Kota Surakarta 2031	35
Gambar 6.	Peta Rencana Kawasan Strategis Kota Surakarta	37
Gambar 7.	Formula Fox dan Haskell.....	42
Gambar 8.	Sirkulasi pengunjung yoga.....	47
Gambar 9.	Sirkulasi pengunjung paket spa	47
Gambar 10.	Sirkulasi pengunjung salon	48
Gambar 11.	Sirkulasi pengunjung fitnes	48
Gambar 12.	Sirkulasi pengunjung konsultasi	49
Gambar 13.	Alur sirkulasi tenaga ahli	51
Gambar 14.	Alur sirkulasi pengelola	51
Gambar 15.	Hubungan antar ruang.....	55
Gambar 16.	<i>Zoning</i> dan <i>grouping</i> alternatif 1 (terpilih).....	59
Gambar 17.	<i>Zoning</i> dan <i>grouping</i> alternatif 2	60
Gambar 18.	<i>Zoning</i> dan <i>grouping</i> alternatif 3	61
Gambar 19.	<i>Colour chart</i>	69
Gambar 20.	Dinding pola kotak-kotak	70
Gambar 21.	Ceiling pola lurus berjajar.....	70
Gambar 22.	Lantai pola <i>herringbone</i>	71
Gambar 23.	<i>Textures scheme</i>	72
Gambar 24.	Alternatif <i>Layout</i> 1	74
Gambar 25.	Alternatif <i>Layout</i> 2.....	75
Gambar 20.	<i>Moodboard</i> Ruang Fitnes	88
Gambar 21.	<i>Moodboard</i> Lobi	88
Gambar 22.	<i>Moodboard</i> Ruang Konsultasi Nutrisi	89
Gambar 23.	<i>Moodboard</i> Salon Kerti	89
Gambar 24.	<i>Moodboard</i> Spa Dananjaya	90

Gambar 25. <i>Moodboard</i> Yoga Parantapa	90
Gambar 26. Bukaan tanpa <i>sun screen</i>	99
Gambar 27. Bukaan dengan <i>sun screen</i>	99
Gambar 28. Keadaan ruangan dengan lubang cahaya untuk berbagai posisi matahari	100
Gambar 29. Keadaan ruangan dengan cermin pemantul untuk berbagai posisi matahari	100
Gambar 30. <i>light range</i> pada <i>LED Recessed Spot, Ledino Phillips</i>	102
Gambar 31. <i>Section Diagram Natural Light and Air</i> Salon Kerti	107
Gambar 32. <i>Section Diagram Artificial Light and Air</i> Salon	107
Gambar 33. Cara kerja <i>AC Curtain</i>	109
Gambar 34. Peletakan aroma terapi esensial	110
Gambar 35. Nest, <i>smoke and carbon monoxide detector</i>	111
Gambar 36. <i>Sprinkler</i>	111
Gambar 37. <i>CCTV Fire Sprinkler Camera VVS S358 Series</i>	112
Gambar 38. <i>Auto Transfer Switch (ATS)</i>	112
Gambar 39. Susunan balok pada ceiling lobi	116
Gambar 40. Pelapis Dinding Belahan Bambu	117
Gambar 41. Rumput Toyota Turf Mat untuk lantai.....	118
Gambar 42. Spa Dananjaya	119
Gambar 43. Salon Kerti	120
Gambar 44. Ruang Fitnes	121
Gambar 45. Ruang Konsultasi Nutrisi.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pemilihan elemen	14
Tabel 2.	Kebutuhan ruang	52
Tabel 3.	Indikator Layout	73
Tabel 4.	Alternatif material pembentuk ruang	75
Tabel 5.	Alternatif Material dan Pola Lantai Lobi	77
Tabel 6.	Alternatif Material dan Pola Dinding Lobi	77
Tabel 7.	Alternatif Material dan Pola Ceiling Lobi	77
Tabel 8.	Alternatif Material dan Pola Lantai Yoga Parantapa	79
Tabel 9.	Alternatif Material dan Pola Dinding Yoga Parantapa	79
Tabel 10.	Alternatif Material dan Pola Ceiling Yoga Parantapa.....	79
Tabel 11.	Alternatif Material dan Pola Lantai Spa Dananjaya.....	81
Tabel 12.	Alternatif Material dan Pola Dinding Spa Dananjaya.....	81
Tabel 13.	Alternatif Material dan Pola Ceiling Spa Dananjaya	81
Tabel 14.	Alternatif Material dan Pola Lantai Salon Kerti	83
Tabel 15.	Alternatif Material dan Pola Dinding Salon Kerti	83
Tabel 16.	Alternatif Material dan Pola Ceiling Salon Kerti	83
Tabel 17.	Alternatif Material dan Pola Lantai Ruang Fitnes	85
Tabel 18.	Alternatif Material dan Pola Dinding Ruang Fitnes	85
Tabel 19.	Alternatif Material dan Pola Ceiling Ruang Fitnes	85
Tabel 20.	Alternatif Material dan Pola Lantai R. Konsultasi Nutrisi.....	87
Tabel 21.	Alternatif Material dan Pola Dinding R. Konsultasi Nutrisi.....	87
Tabel 22.	Alternatif Material dan Pola Ceiling R. Konsultasi Nutrisi	87
Tabel 23.	Pemilihan Isian Ruang Lobi.....	92
Tabel 24.	Pemilihan Isian Ruang Yoga Parantapa.....	93
Tabel 25.	Pemilihan Isian Ruang Spa Dananjaya	94
Tabel 25.	Pemilihan Isian Ruang Salon Kerti	95
Tabel 26.	Pemilihan Isian Ruang Fitnes.....	96
Tabel 27.	Pemilihan Isian Ruang Konsultasi Nutrisi	97
Tabel 28.	Kebutuhan Pencahayaan	103
Tabel 29.	Kebutuhan <i>Air Conditioner</i>	105
Tabel 30.	Kebutuhan Penghawaan	106

Tabel 31.	Kebutuhan sumber suara	108
Tabel 32.	Kebutuhan Aroma Ruangan	109
Tabel 33.	Jenis Pelayanan Jasa dan Produk Komersial.....	114
Tabel 34.	Jenis Pelayanan Tunggu Non Komersil	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya hidup urban atau *kekota-kotaan* menjadi sebuah budaya di era modern seperti sekarang ini. Meski budaya modern dan perilaku urban selama ini muncul dan berkembang di dunia barat, namun saat ini hampir di kota-kota berkembang seperti Jakarta, Yogyakarta, Bandung, Surakarta ataupun kota-kota penyangga Jakarta seperti Bekasi, Depok, Tangerang mengalami adanya urbanisme. Urbanisme dapat di lihat dari faktor mata pencaharian yang tidak lagi berupa agraris. Banyak pula berdiri perumahan-perumahan yang mengedepankan privasi dari penghuni. Dalam lingkungan perumahan banyak terjadi gejala anti sosial, yakni dengan berkurangnya interaksi antar penghuni rumah-rumah dalam sebuah pemukiman perumahan. Hal ini juga merupakan indikasi adanya perubahan pola pikir ke arah *urban lifestyle*.

Salah satu produk dari gaya hidup urban adalah metroseksual. Istilah metroseksual seringkali dikaitkan dengan pria yang mempunyai orientasi seks sejenis atau homoseksual. Stereotip ini muncul bahkan sejak istilah metroseksual ini dikenalkan di dunia, karena pria metroseksual memang mempunyai salah satu ciri layaknya homoseksual (berlebihan dalam memperhatikan penampilan), meskipun dia bukan seorang homoseksual.¹ Metroseksual merupakan istilah baru yang berasal dari perpaduan dua kata; metropolitan dan heteroseksual.

¹ <http://en.wikipedia.org/wiki/Metrosexual> , diakses tanggal 10 April 2012, pukul 09:57 WIB

Metropolitan adalah orang yang mempunyai tata cara hidup metropolis. Metropolis sendiri mempunyai pengertian kota yang menjadi pusat kegiatan pemerintah, perdagangan maupun industri. Ini berarti bahwa metropolitan merupakan orang yang mempunyai kebiasaan hidup layaknya kehidupan di kota-kota dengan modernitas. Sedangkan heteroseksual adalah cenderung untuk melakukan hubungan seks dengan orang yg berbeda jenis kelamin (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3. 2005).

Istilah metroseksual dipopulerkan pertama kali oleh Mark Simpson dalam artikelnya yang diterbitkan pada tanggal 15 November 1994, di harian *The Independent*. Seiring perkembangannya, istilah ini semakin populer. Kemudian pada tahun 2002 Simpson juga menulis definisi dari metroseksual dalam artikelnya yang berjudul "*Metroseksuals Come Out*" yang menyebar di seluruh Amerika Utara. Simpson menyebutkan:

Ciri khas metroseksual adalah pria muda yang memiliki uang untuk dibelanjakan, hidup dekat atau di metropolis - karena disanalah terletak toko, klub, pusat kebugaran, dan penata rambut terbaik. Ia bisa saja seorang gay, heteroseksual, atau biseksual, akan tetapi ini hanyalah imaterial belaka, karena nyatanya ia lebih mencintai dirinya sebagai obyek cinta, kenikmatan, dan pilihan seksualnya. Profesi tertentu seperti model, pelayan restoran, media, industri musik, dan olahraga tampaknya menarik bagi kaum ini, akan tetapi sesungguhnya seperti herpes, produk gengsi (atau produk kegenitan) untuk pria ada di mana-mana.²

Seiring berkembangnya zaman, kini apa yang dahulu tabu bisa menjadi wajar. Pria tidak malu lagi untuk merawat diri. Pria sudah mulai malu untuk berpenampilan "jelek". metroseksual sedikit banyak telah menjadi konsep gaya hidup pria urban modern dengan penghasilan yang berlebih dan sangat

² www.wikipedia.com/METROSEKSUAL/Metroseksual.htm, diakses tanggal 10 April 2012, pukul 01:57 WIB

memperhatikan penampilannya. Gaya hidup semacam ini berkaitan dengan budaya konsumeris dan kapitalis. Pria metroseksual cenderung peka terhadap mode dan selalu merawat diri (*grooming*) layaknya perempuan. Hal ini lah yang kemudian dijadikan bidikan pasar potensial bagi produsen produk-produk perawatan perempuan yang kini berekspansi pada produk perawatan untuk pria. Bahkan minat kaum pria terhadap produk kosmetik tersebut membuat penjualan kosmetik pada tahun 2013 naik 15% dari tahun sebelumnya.³

Selain merias diri, kini pria gemar melakukan perawatan terhadap kesegaran dan bentuk tubuh. Tempat-tempat kebugaran seperti salon & spa, fitness senter, kolam renang kini banyak dikunjungi oleh kaum pria untuk mendapatkan kesegaran dan kesehatan tubuh. Berbagai upaya pun dilakukan untuk mendapatkan bentuk badan yang ideal, seperti berkonsultasi dengan ahli gizi untuk mendapatkan saran menu diet. Fenomena tersebut membuktikan bahwa dewasa ini bentuk tubuh ideal, penampilan menarik, dan karismatik tidak hanya menjadi gaya hidup perempuan.

Tipikal masyarakat urban selalu ada di kota berkembang seperti Surakarta. Baik itu perempuan sosialita ataupun pria metroseksual yang selalu ingin berpenampilan sempurna. Hal ini tidak merujuk umur ataupun profesi. Bisa saja mereka adalah mahasiswa, pengangguran, pekerja biasa, eksekutif, tua maupun muda. Baik pria maupun wanita, keduanya membutuhkan suatu wadah, seperti *shopping centre*, salon, spa, *sport station*, dan lain-lain. Sebagai kota yang selalu berkembang, Surakarta telah memiliki banyak wadah tersebut, baik untuk

³ <http://kemenperin.go.id/artikel/5897/Indonesia-Lahan-Subur-Industri-Kosmetik>, diakses tanggal 1 Januari 2014, pukul 03:10 WIB

perempuan, ataupun *unisex*. Namun belum ada suatu tempat yang menampung kebutuhan kaum pria akan hal tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya sebuah tempat yang menampung kebutuhan pria akan penampilan dan perawatan tubuh.

B. Permasalahan Desain

Dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan permasalahan desain sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang desain interior Rumah Perawatan Tubuh dan Diet Khusus Pria di Surakarta yang memenuhi standar ergonomi?
2. Bagaimana menciptakan pencitraan maskulin pada interior Rumah Perawatan Tubuh dan Diet Khusus Pria di Surakarta?

Agar permasalahan tidak meluas, perlu adanya pembatasan lingkup garap. Adapun lingkup garap tersebut adalah:

1. Lobby
2. *Wellness area*: Ruang Spa , Ruang Yoga
3. Fitness area: Fitness Studio
4. *Consulting area*: Ruang Konsultasi Nutrisi

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Merancang interior Rumah Perawatan Tubuh dan Diet Khusus Pria di Surakarta yang memenuhi standar ergonomi.
- b. Merancang pencitraan maskulin pada interior Rumah Perawatan Tubuh dan Diet Khusus Pria di Surakarta.

2. Manfaat

- a. Bagi institusi, menambah kebendaharaan buku pengetahuan melalui hasil cetak tugas ini.
- b. Bagi dosen, mengetahui kreatifitas mahasiswa dalam bidang perencanaan interior.
- c. Bagi mahasiswa, menerapkan ilmu bidang interior yang telah didapat selama berpendidikan pada sebuah karya perencanaan.
- d. Bagi pemerintah, diharapkan menjadi usulan untuk meningkatkan pelayanan daerah akan wisata kesehatan non-medis kebugaran, terutama untuk pria.

D. Sasaran Desain

Gaya hidup metroseksual dan glamour biasa terjadi di kalangan menengah atas. oleh karena itu, usaha ini ditujukan khususnya bagi kaum pria kalangan menengah ke atas dengan batasan umur mulai dari remaja, dewasa, dan bukan manula, serta kaum pria di Surakarta pada umumnya.

E. Originalitas Karya

Perancangan Interior Medical Spa Ciater Resort yang Menyatu dengan Alam oleh Diana Adiutama, Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha. *Pusat Kebugaran Jasmani dan Spa Di Surakarta (Pendekatan Konsep Green Architecture)* oleh ACHNIN SETIAWAN, Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010. *PERANCANGAN SPA DAN LOUNGE KHUSUS WANITA*, oleh Marta Dian, Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Universitas Kristen Maranatha. *PERANCANGAN DESTINATION SPA DENGAN KONSEP BEGINNER'S MIND ZEN* oleh Lina, Program Studi S1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Universitas Kristen Maranatha, 2010. *Fitness Centre dan Spa di Semarang Dengan konsep one stop sport and entertainment*, oleh Darwin Jonathan Nainggolan, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, 2010. *Perancangan Interior Spa Khusus Untuk Pria*, oleh Chintya Yulianti W, jurusan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Universitas Petra Surabaya, 2008. *Perancangan Interior Fitness Centre bagi Masyarakat yang Memiliki Kelebihan Berat Badan dengan "Aerobic" di Surabaya*, oleh Dwi Laksana Budiman, jurusan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Universitas Petra Surabaya, 2008.

Dari beberapa karya tugas akhir di atas, memang sudah ada yang membahas perancangan spa khusus pria dan fitness senter untuk menurunkan berat badan. Namun belum ada yang membahas tentang rumah perawatan khusus

pria yang merupakan satu paket untuk menjaga kebugaran (*body treatment*) dan bentuk tubuh (*diet center*) dalam satu bangunan usaha. Kekhususan lain dari karya tugas akhir Perancangan Interior Rumah Perawatan Tubuh dan Diet Khusus Pria di Surakarta ini adalah tema “*bring outdoor to indoor*” (menghadirkan elemen-elemen alam dalam bentuk murni ke dalam sebuah interior guna menimbulkan kesan alam terbuka yang kuat dalam interior) yang kebanyakan mengeksplorasi pohon, kayu, bambu, batu dan rumput.



BAB II

KERANGKA PIKIR

A. Pendekatan Pemecahan Desain

Sebuah kegiatan perancangan produk sangat diperlukan adanya pendekatan pemecahan desain. Hal ini bertujuan untuk menciptakan produk yang sesuai dengan pengguna, baik secara fungsi, estetika, maupun kenyamanan. Untuk menentukan jenis pendekatan apa yang akan digunakan, ada beberapa hal yang harus diketahui, seperti siapa pengguna produk, dimana produk berada, *trend*, fungsi produk, dan lain-lain.

Dalam perancangan interior Rumah Perawatan Tubuh dan Diet Khusus Pria terdapat beberapa fokus yang dapat digunakan sebagai acuan menentukan pendekatan desain yang akan digunakan, yaitu:

1. Pria : terkait ciri dominan pada fisik dan psikologis pria
2. Surakarta : terkait latar belakang pemilihan dan identitas kota

Dari 2 hal tersebut akan menimbulkan pendekatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu hal pertama yang harus dilakukan sebelum menentukan pendekatan desain adalah memutuskan fokus yang ingin dipakai.

Jika dikaitkan dengan alasan utama pemilihan perancangan ini adalah dikarenakan belum adanya fasilitas kebugaran khusus pria, maka fokus dari pendekatan ini adalah pengguna produk desain, yaitu pria. Kemudian pendekatan yang paling sesuai adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi berhubungan dengan kenyamanan secara fisik, maupun psikis. Kenyamanan fisik meliputi kenyamanan menyangkut indra yang dimiliki oleh manusia yakni, penglihatan, penciuman, pendengaran, dan perabaan. Sedangkan kenyamanan psikis merupakan rasa nyaman yang timbul karena *mood* tertentu yang timbul dari desain ruangan.

Pria mempunyai karakteristik bentuk fisik yang berbeda dari wanita. Dalam buku *Human Dimention and Interior Space* karya Julius Panero terdapat data penelitian tentang antropometri tubuh pria dan wanita. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam ukuran organ tubuh. Kebanyakan pria memiliki ukuran organ tubuh yang lebih panjang, seperti tinggi badan, pajang tangan, kaki, kepala dan lain-lain.

Perbedaan fisik lain yang lebih signifikan adalah bentuk tubuh, seperti rambut, dada, sistem reproduksi, kumis, ketiak dan lain-lain. Hal ini tentu membutuhkan perlakuan yang berbeda pula. Pendekatan fisik ini akan menentukan ukuran, bentuk, tata letak perabot bahkan jenis pelayanan yang terkait dengan orientasi fisik pria. Sebagai dasar pertimbangan ukuran tubuh pria, maka penulis menggunakan data dari buku *Human Dimention and Interior Space*.

2. Pendekatan Tema

Tema adalah konsep desain yang bisa berasal dari apapun. Tidak ada batasan dalam memilih tema. Tema ini yang akan mendasari arah gerak gaya yang diterapkan dalam sebuah interior. Berbeda dengan tema, gaya adalah adalah

konsep desain yang sudah baku. Sehingga pemilihan gaya hanya bisa dilakukan pada gaya-gaya yang sudah ada.⁴

Tema mempunyai peranan penting dalam perancangan interior. Pengolahan tema yang sesuai proporsi mampu memberi pencitraan ruang dan *mood* yang berbeda sesuai dengan kebutuhan. Perancangan interior Rumah Kebugaran dan Diet Khusus Pria di Surakarta ini mengacu pada 2 tema yang akan dipadukan, yaitu “*bring outdoor to indoor*” dan maskulin.

a. Maskulin

Dalam masyarakat dunia, pria mempunyai ruang yang lebih lebar dari seorang wanita, baik dalam pekerjaan, kepemimpinan, dominasi keluarga, dan sebagainya. Hegemoni pria dalam masyarakat ini merupakan fenomena universal. Secara tradisional pria di berbagai belahan dunia mempunyai posisi puncak dalam budaya masyarakat patriarkis. Hegemoni pria terhadap perempuan sangat didukung oleh nilai-nilai sosial, budaya bahkan agama, seperti yang berlaku di Indonesia. Budaya patriarki telah ada sejak jaman nenek moyang. Pria mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap keluarga, masyarakat, bahkan menjadi garda depan dalam berbagai satuan militer pembela negara.

Pria sarat akan kesan gagah, berani, pemimpin, logika, dan lain-lain yang berujung pada maskulinitas. Maskulinitas adalah *stereotype* tentang laki-laki yang secara langsung dapat ditentangkan dengan femininitas. Berbicara masalah maskulinitas dan femininitas tentu bagai 2 kutub yang berbeda. Namun keduanya merupakan konsep tunggal dari pria dan wanita. Disebutkan bahwa maskulinitas

⁴ Imelda Sanfjaya, *Gaya dan Tema Rumah Mungil* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1998), 7-8

mempunyai *stereotype* turunan yaitu *fatherhood* (kebapakan) dan *violence* (kekerasan). Kedua hal tersebut secara tradisional telah ada turun temurun dalam masyarakat. Dalam hal okupasi pekerjaan yang mengandalkan kekuatan dan keberanian seperti tentara, sopir, petinju, dsb, disebut sebagai pekerjaan maskulin.⁵

Pengambilan tema maskulin akan didasarkan pada pendapat Kimberly Hughes, seorang desainer interior di Amerika, tentang maskulin. Kimberly mengatakan bahwa sebuah interior akan terlihat maskulin dengan menghadirkan warna-warna gelap seperti biru tua, abu-abu, dan coklat, seta menampilkan banyak tekstur, pemunculan aksesoris-aksesoris kayu, kulit dan metal.

b. *Bring outdoor to indoor*

Secara leksikal, *bring outdoor to indoor* mempunyai arti membawa suasana alam ke dalam ruangan. Pendekatan ini digunakan dalam rangka mencapai suasana yang segar dan menenangkan. Warna coklat dan abu-abu merupakan warna alam. Namun untuk menghubungkan ruang dengan suasana alam luar, maka tidak ada warna yang lebih baik kecuali hijau.⁶ Tema ini mengarahkan perancangan pada penciptaan suasana alam. Pencapaian ini akan dihadirkan dengan 2 cara yaitu:

1) Pemilihan denah dengan sistem bangunan terpisah

Denah dengan sistem bangunan terpisah, maka pengunjung diharuskan untuk melewati luar bangunan untuk menuju bangunan satu ke bangunan yang lain. Dalam perjalanan menuju ke ruang yang diinginkan, pengunjung dapat

⁵ Muhadjir Darwin, *Maskulinitas: Posisi Laki-laki dalam Masyarakat Patriarkis*, UGM, 24 Juni 1999

⁶ Martha Gill, *Colour Harmony for Interior Design*, Rockport Publisher, Inc., USA. 88

menikmati pemandangan pohon-pohon, suasana hijau, dan menghirup aroma yang dihasilkan pohon-pohon tertentu seperti pohon pinus. Pemandangan ini tidak semata hanya bisa dinikmati di luar ruangan. Untuk membawa masuk suasana tersebut ke dalam ruangan tanpa mengabaikan privasi pengunjung, maka akan ada pemakaian material *one-way glass* pada semua ruangan yang ada. *One-way glass* merupakan kaca yang dibuat dengan lapisan metal sangat tipis di dalamnya. Apabila salah satu permukaan terkena cahaya yang lebih terang dari sisi permukaan lainnya, maka permukaan yang lebih terang akan menjadi cermin, dan sisi permukaan kaca yang terkena cahaya lebih gelap tetap transparan.

2) Penonjolan karakter material dari alam

Teknik ini dapat dicapai dengan tetap mempertahankan tekstur, bentuk dan warna dari material yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk memberikan impresi kepada pengunjung tentang suasana alam dengan melihat material dari alam, seperti kayu, batu, bambu, dan sebagainya.

B. Ide Perancangan

Dalam perancangan interior, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu harmoni, kesatuan, varietas, dan kontras. Untuk mendapatkan harmoni maka semua elemen interior harus saling berhubungan. Kemudian kesatuan dapat dicapai ketika keterhubungan dari elemen tersebut dapat dilihat sebagai satu kesatuan keindahan, bukan sebagai keindahan masing-masing elemen.⁷

⁷ John F. Pile, *Interior Design* (New York, N. Abrams Inc., 1988)

Ada beberapa unsur yang akan dipadukan dalam perancangan interior ini, yaitu “*bring outdoor to indoor*”, dan maskulin. jika diartikan dalam sebuah kalimat maka kedua unsur tersebut menjadi inti dari pencitraan interior ini, yakni “merancang interior dengan mengambil elemen-elemen dari alam guna menimbulkan kesan maskulin pada ruang”. Konsep ini yang akan mendasari semua Perancangan Interior Rumah Kebugaran dan Diet Khusus Pria di Surakarta ini.

Tabel 1. Elemen Pencitraan Ruang

<i>Bring Outdoor to Indoor</i>	Maskulinitas⁸
1. Kayu	1. <i>Violence</i>
2. Bambu petung	2. <i>Dignity</i>
3. Bambu hijau (<i>Phyllostachys</i> <i>Bambusoides</i>)	3. <i>Strength</i> 4. <i>Hard worker</i>
4. Batu paras	5. <i>Simple</i>
5. Batu candi	6. Tegas
6. Rumput (artifisial)	

1. Pemilihan material dan warna

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan filosofi sebagai berikut:

a. Violence

Mayoritas kaum pria diidentikkan dengan kekerasan dan perkelahian lebih dari wanita. Kekerasan tersebut menjadi inspirasi untuk menimbulkan visual solid, keras, dan tidak mudah hancur. Berdasarkan hal tersebut, *violence* akan diinterpretasikan dengan batu alam dan batu paras.

⁸ Muhadjir Darwin, Maskulinitas: Posisi Laki-laki dalam Masyarakat Patriarkis, UGM, 24 Juni 1999

b. *Dignity*

Sebagai sosok utama dalam budaya patriarki, pria mempunyai kharisma dan martabat yang tinggi. Sebagian mempunyai rasa malu atau gengsi tinggi. Hal ini menjadi rambu-rambu pada sistem pelayanan/ servis agar dilakukan dengan cara yang menjamin privasi pengunjung serta menampilkan suasana interior yang tenang, hangat dan elegan, namun tetap dalam payung alami dan maskulin. Sebagai contoh, warna coklat kayu, coklat bambu, hijau bambu, putih, abu-abu dan pemberian aksesoris kolom vertikal yang menjulang dan besar. Garis/ kolom vertikal dalam sebuah bangunan memberikan kesan soloditas, stabilitas, sesuatu yang tidak bergerak, dan juga harga diri yang tinggi.⁹

c. *Strength*

Kata *masculine* sangat berdekatan dengan kata *muscle* yang berarti otot/ berotot/ kuat. Sosok pria yang kuat dicitrakan dengan adanya soko-soko berlapis kayu cendana bertekstur *rustic* yang menopang *ceiling*.

d. *Simple*

Pria lebih simpel dari wanita. Berdasarkan survey, kebanyakan pria hanya berjalan pada jalur fisik dalam berhubungan, sedangkan wanita berjalan pada dua jalur, yaitu fisik dan emosi.¹⁰ Sekalipun seorang pria metroseksual selalu dikaitkan dengan perawatan dan berdandan, namun perawatan dan rias yang dilakukan pun tidak sedemikian kompleks layaknya wanita. Tidak pula menjamin bahwa semua pria metroseksual selalu merias wajah mereka. Ada juga seorang metroseksual yang lebih memilih berpenampilan bersih dan rapi saja.

⁹ John F. Pile, *Interior Design* (New York, N. Abrams Inc., 1988)

¹⁰ John Ng, *Dim Sum for Great Marriages* (Singapore, ARMOUR Publishing Pte. Ltd., 2011) 67

Sasaran pasar dari perancangan interior ini adalah kalangan metroseksual khususnya, dan seluruh kaum pria di Surakarta pada umumnya. Hal ini dianalogikan pada sosok seorang eksekutif muda yang menggunakan jas, hem berdasi, celana kain, sepatu pantofel dan tatanan rambut yang rapi, atau sekedar menggunakan *casual dress code* yang keduanya lekat dengan kesan *simplicity & clean*. Kesan inilah yang akan ditampilkan dalam jenis jasa dan ornamentasi/ aksesoris ruang.

Tidak seperti rumah kecantikan yang memiliki banyak ragam jasa yang ditawarkan, seperti *skin care*, *aesthetic*, *sulam alis*, *sulam bibir*, dan sebagainya, jasa yang ditawarkan oleh rumah perawatan tubuh khusus pria ini lebih sedikit dan fokus pada sosok maskulin. adapun perawatan tersebut antara lain, yoga, *body treatment package*, *salon*, *fitness*, dan konsultasi. Dalam pemilihan materi, *simple* akan diinterpretasikan dengan kaca, warna abu-abu, dan warna putih. Materi-materi tersebut berfungsi sebagai penetralisir dalam ruangan yang menggunakan banyak ornamentasi dan pola.

e. *Hard worker*

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita dalam hal ini. Namun di negara yang menganut sistem budaya patriarki, secara eksplisit pria memiliki tanggungjawab yang lebih tinggi dalam bidang keamanan. Dalam keadaan tertentu, kerja keras membutuhkan kondisi fisik dan stamina yang kuat. Hal ini lah yang dimiliki pria lebih banyak.

Sifat kerja keras ini diterapkan dalam alur sirkulasi antar ruang yang mengharuskan pengunjung berjalan kaki dari bangunan satu ke bangunan lain

untuk mendapatkan pelayanan yang diinginkan, baik melalui koridor atau pun berjalan di luar bangunan.

Hard worker juga menjadi pertimbangan pada pemilihan unsur warna interior. Sosok pekerja keras membutuhkan relaksasi untuk mengistirahatkan sejenak fisik dan psikisnya. Tema *bring outdoor to indoor* merupakan tema yang cocok untuk menjawab permasalahan tersebut. Pemilihan warna hijau dan suasana *natural* akan menciptakan suasana interior yang segar dan dingin.

f. *Tegas*

Pada dasarnya, budaya timur membenarkan bahwa pria itu tegas dan wanita itu lemah lembut. Ketegasan dalam memutuskan sesuatu atau memilih disimbolkan dengan aksentasi garis vertikal pada interior. Sebagai contoh, penggunaan *ceiling* usuk ekspos, dinding kayu, dinding bambu, partisi bambu, dan parket (kayu dan bambu).

Dari penjabaran di atas kemudian akan diterapkan dalam pemilihan material pada elemen pembentuk, pengisi dan pengkondisian ruang. Ketepatan pemilihan material berdasarkan fungsi ruang, serta ketepatan *material blending* akan sangat menentukan keberhasilan dalam pencitraan ruang. Berikut adalah penjelasan ide tersebut pada masing-masing elemen pembentuk ruang, elemen pengisi ruang, dan pengkondisian ruang.

2. Elemen pembentuk ruang

a. Lantai

Lantai merupakan elemen pembentuk ruang yang paling mungkin terlihat oleh pengguna ruang, mengingat letaknya yang berada di bawah titik pandang mata. Lantai mempunyai peranan yang penting, yaitu menjadi pijakan sekaligus dasar dari segala macam barang yang terletak di atasnya. Oleh karena itu, hal yang paling utama diperhatikan dalam pemilihan material lantai adalah aman.

Pada perancangan interior ini, material lantai akan didominasi oleh bambu, kayu, dan rumput. Pemilihan material tersebut didasarkan pada pertimbangan pendekatan yang telah dijabarkan sebelumnya. Namun tidak semua material tersebut bisa diaplikasikan dalam semua ruangan.

Pada ruang spa banyak terjadi aktivitas yang menggunakan air dan minyak. Perlu beberapa pertimbangan sebelum memilih material lantai.

1. Memilih material yang bertekstur dof/ kasar, bergelombang, dan tidak rata.

Pemilihan material ini tidak mengharuskan pengguna ruang untuk memakai alas kaki, karena tekstur kasar dapat mencegah kelincinan pada lantai.

2. Memilih material lantai apapun. Opsi ini mengharuskan pengguna ruang untuk menggunakan alas kaki khusus untuk mencegah terpeleset.

3. Memilih material lantai yang tahan korosi dan kedap air. Ini dikarenakan lantai pada ruangan ber-area basah akan sering terkena air. Jika material tidak tahan air atau meresap air, maka akan membuat lantai jadi tidak awet, bahkan bisa meninggalkan noda jika terjadi cairan berwarna yang membasahi lantai.

Namun hal ini bisa diantisipasi dengan melapisi material lantai dengan *water resist coating* untuk beberapa material tertentu, seperti kayu dan bambu.

b. Dinding

Layaknya lantai yang menjadi penopang semua yang ada di atasnya, dinding pun mempunyai peranan utama menopang atap. Namun pada sistem kolom, dinding berfungsi utama sebagai pemisah antar ruang atau unsur estetis. Dalam perancangan interior Rumah Kebugaran dan Diet Khusus Pria di Surakarta ini, ada 2 jenis sistem konstruksi dinding, yaitu konstruksi dengan balok dan konstruksi dengan dinding.

Pada ruang spa dan salon, dinding dipadukan dengan batang kayu, bambu, pecahan kayu. Pemilihan unsur alam ini dimaksudkan agar pengunjung mendapatkan kesan hangat dan santai selama melakukan prosesi pemulihan kebugaran. Kebiasaan berada dalam kantor yang berdinding masiv, berlantai keramik dengan cat yang formal dan monoton terkadang menimbulkan rasa jenuh. Oleh karena itu, pemilihan kayu dan bambu sebagai material utama pada dinding salon dan spa merupakan pilihan yang paling efisien.

Dinding pada area fitnes berbeda dengan ruang spa dan salon. Dinding akan didominasi oleh material yang lebih futuristik dan kekinian, seperti kaca, cermin. Pemilihan material kaca sengaja untuk mengimbangi kesan futuristik pada alat-alat fitnes yang ada di dalam ruangan tersebut. Sedangkan material cermin bertujuan agar pengunjung dapat melihat perubahan tubuh mereka pada jenis *exercise* tertentu seperti *butterfly machine* dan *barble*.

c. *Ceiling*

Ceiling dalam sebuah ruangan merupakan pemisah antara ruang atas dan bawah. *Ceiling* berfungsi sebagai:

1. Penutup berbagai instalasi yang ada di bawah atap, seperti *ducting*, saluran kabel, *plumbing*, dan sebagainya agar tidak terlihat oleh pengguna ruangan.
2. Media ornamentasi ruangan, seperti *panelling*, *painting*, *hanging ceiling*, dan sebagainya untuk menambah keindahan ruang atau menimbulkan impresi tertentu.
3. Pembentuk besaran maya suatu ruangan. Bentuk *ceiling* bisa disesuaikan dengan bentuk ruang bawah untuk mendapatkan kesan besaran ruang maya. Seperti, ruang yang sempit yang menggunakan bentuk *ceiling* kubah akan terlihat luas; *ceiling* yang terlalu pendek akan memberikan kesan sempit pada besaran ruang.

Dalam perancangan ini pula dibedakan fungsi *ceiling* menjadi 2 area. *Ceiling* pada ruangan tematik berfungsi sebagai unsur estetis untuk memberi impresi maskulinitas dalam ruangan. Jenis *ceiling* yang paling sesuai adalah *ceiling* sistem *panelling*. Sistem *panelling* menonjolkan balok-balok kayu yang disusun secara berajajar. Melalui panel-panel balok kayu tersebut diharapkan mampu memberi kesan tegas, formal, solid, kuat sekaligus rapi. *Ceiling* pada ruangan non-tematik seperti kantor pengelola dan toilet tidak difungsikan sebagai media estetis untuk menyampaikan impresi yang berarti. Material yang akan digunakan adalah *gypsumboard* dan papan kayu.

3. Elemen pengisi ruang

Elemen pengisi ruang merupakan elemen yang dijadikan media kegiatan manusia dalam sebuah ruangan, atau unsur estetis pada sebuah ruang.

a. Mebel

Mebel menjadi media manusia dalam melakukan kegiatan dalam sebuah ruangan. Pada perancangan ini, mebel pada ruang tematik akan didominasi dengan material kayu. Sedangkan mebel pada ruang-ruang penunjang menggunakan mebel pabrikan yang telah dipilih berdasarkan bentuk dan warna yang disesuaikan dengan tema ruangan.

b. Aksesoris

Aksesoris dalam sebuah ruangan berperan sebagai elemen estetis. Dalam perancangan ini, tidak ada aksesoris yang berlebihan, karena aksesoris sudah didominasi oleh lapisan dinding. Fokus aksesoris hanya pada bentuk dan material pencahayaan suasana, seperti *hanging lamp*, *ceiling mounted light*, dan *wall lamp*.

4. Pengkondisian ruang

Pengkondisian ruang adalah bagaimana membuat atmosfer yang nyaman dalam ruangan. Pengkondisian ruang harus sudah terkonsep sebelum mendesain ruangan. Pengkondisian ruang terdiri dari 3 hal, yaitu penghawaan, pencahayaan dan keberadaan akustik. Ketika 3 hal ini telah ditentukan maka akan didapatkan letak bukaan yang harus ada untuk penghawaan alami atau buatan; berapa jumlah bukaan untuk mendapatkan pencahayaan alami atau buatan; sistem akustik seperti apa yang diperlukan untuk mengisolir atau mencegah suara agar tercipta ketenangan yang diinginkan.

a. Penghawaan

Dalam perancangan interior ini terdiri dari 2 jenis penghawaan. Pada dasarnya perancangan ini mengandalkan penghawaan buatan dari AC split dan juga AC sentral. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan privasi yang tinggi sehingga menutup kemungkinan untuk memberi bukaan pada beberapa ruang utama seperti, ruang spa, salon, dan fitness.

Pada ruang yoga, spa dan salon akan menggunakan AC split. Ini lebih efisien daripada AC sentral karena bangunan ini berdiri masing-masing dalam bentuk rumah bundar berdiameter 10 meter. Untuk diameter sepanjang itu dibutuhkan AC 5 PK. Sedangkan ruang lain menggunakan *remotted central AC*.

b. Pencahayaan

Pencahayaan dibedakan menjadi 2 berdasarkan sumber cahaya, yaitu pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan sangat penting dalam menciptakan mood ruangan. Dalam perancangan ini terdapat pencahayaan alami maupun buatan. Pencahayaan alami akan banyak dijumpai di ruang konsultasi fitness, salon, lobi, dan *Open Library*. Sedangkan pencahayaan buatan sangat diperlukan di ruang spa.

Pencahayaan alami terdiri dari 3 jenis bukaan, yaitu dinding kaca, jendela, dan *bouven*. Pencahayaan buatan terdiri dari *general lighting* dan *ambient lighting*. Sumber pencahayaan general lighting berasal dari *LED Flourescent Lighting* yang ditempatkan tersembunyi (*recessed*) di *ceiling*. *Ambient lighting* berasal dari *LED recessed ceiling lighting*, *hanging lamp*, *spot light* dan *LED strip light* dengan cahaya putih dan kuning menyesuaikan dengan ruangan.

Selain sebagai sumber pencahayaan, *LED recessed ceiling* akan menjadi unsur estetis dalam ruangan dengan memanfaatkan pola letaknya. Pola letak dan arah lampu akan disesuaikan dengan sistem *ceiling* dalam ruangan.

c. Akustik

Sistem akustik sangat diperlukan dalam sebuah ruangan yang membutuhkan kriteria sumber dan arah suara tertentu, seperti bioskop, ruang siaran radio, dan studio musik. Sistem akustik berfungsi untuk mengatur jumlah suara yang masuk dan keluar agar suara yang timbul dari aktivitas di dalam ruangan tidak mengganggu manusia yang berada di luar ruangan atau sebaliknya.

Dalam perancangan ini, sistem akustik diperlukan terutama di ruang yoga, spa dan fitness. Pada ruang yoga dan spa, akustik diperlukan terutama untuk memblokir suara yang dihasilkan dari luar ruangan agar tidak masuk ke dalam ruangan, karena di dalam dua ruangan ini terjadi aktivitas yang membutuhkan ketenangan. Sedangkan pada ruang fitness, akustik diperlukan untuk mengisolir suara *music background* yang dihasilkan dalam ruangan agar tidak bocor ke luar ruangan. Hal ini dikarenakan di samping ruang fitness terdapat ruang konsultasi. Meski diantara kedua ruangan tersebut terdapat koridor yang mampu menahan suara agar tidak masuk ke ruang konsultasi, namun kemungkinan bocor tetap ada. Material yang cocok untuk mengisolir bunyi dalam ruang fitness disini adalah kaca dan cermin. selain itu, dinding koridor menggunakan lapisan pecahan-pecahan kayu yang ditata acak, jadi bisa mengurangi aliran suara dari ruang fitness ke ruang-ruang konsultasi.

BAB III

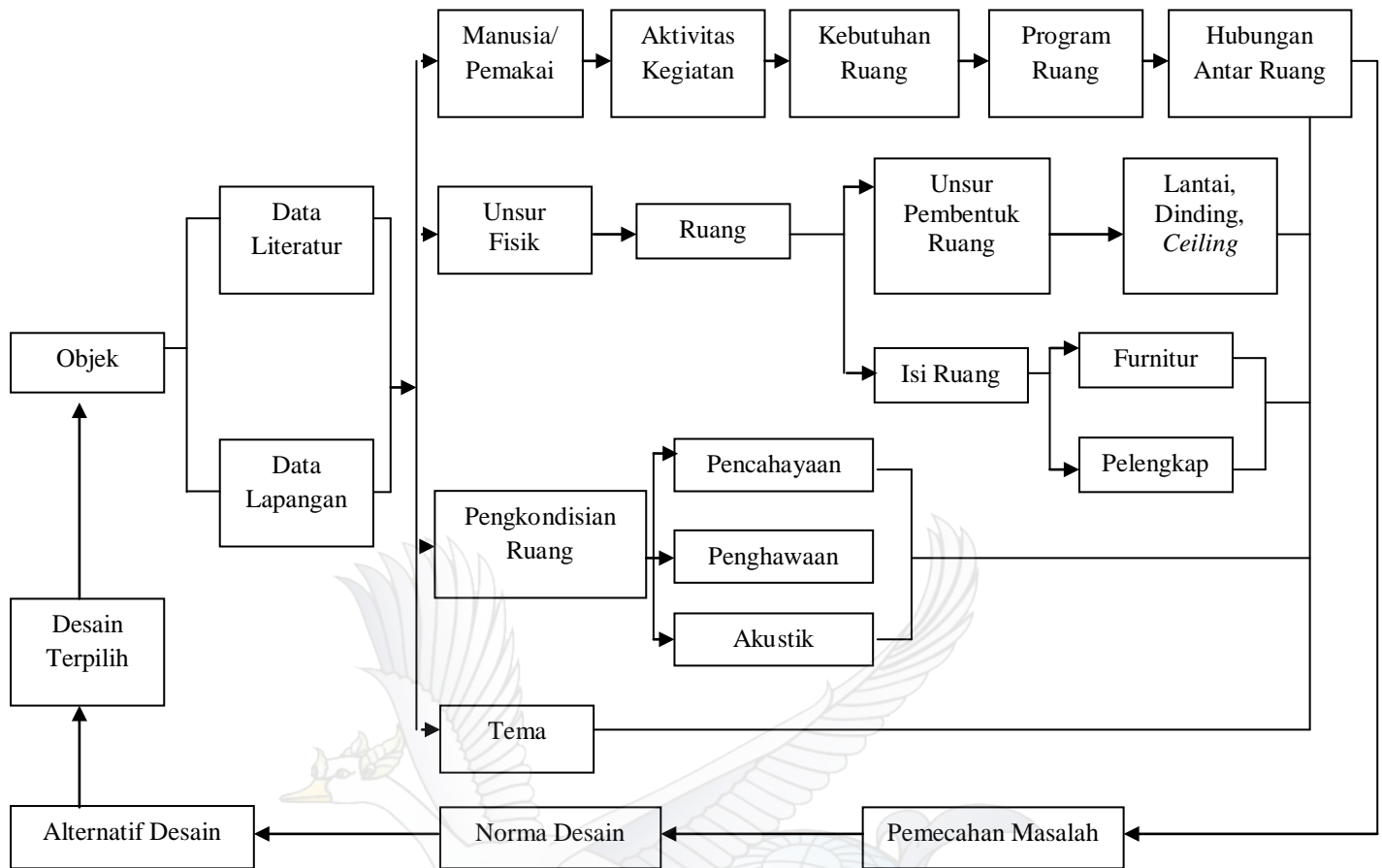
PROSES DESAIN

A. Tahapan Proses Desain

Jhon Chris Jones dalam bukunya *Design Methods* mengatakan bahwa sesungguhnya mendesain itu terdiri dari 3 tahapan, yaitu analisis, sintesis, dan evaluasi. Atau dengan kata lain, 3 tahapan tersebut dapat disebut dengan, “pemecahan permasalahan dalam potongan-potongan”, “penempatan potongan-potongan tersebut dalam cara yang sama”, kemudian “pengujian penempatan tersebut dalam pelaksanaan”.¹¹ Dalam proses perencanaan sebuah interior pun terdapat proses tersebut.

Kegiatan Perancangan interior Rumah Perawatan Tubuh dan Diet untuk Pria di Surakarta ini mengadopsi pendapat dari Sunarmi, yang disusun dalam gambar seperti di bawah.

¹¹ Jhon Chris Jones, *Design Methods*(Canada, John Wiley and Sons Inc.,1992)



Gambar 1. Tahapan Proses Desain
 (Sumber: Sunarmi, Buku Panduan Tugas Akhir, 2009:48)

Pada tahapan proses desain di atas terdiri dari 3 tahapan, yaitu *input*, *analisis*, dan *output*.¹² *Input* adalah data-data yang diperlukan dalam perancangan ini. *Input* bisa berupa data lapangan, data literatur, survey kuesioner dan wawancara. Setelah data-data yang diperlukan diperoleh, maka tahapan selanjutnya adalah *analisis*. Dalam perancangan interior ini, hal-hal yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

- a. Pengertian Judul
- b. *Site Plan*

¹² Sunarmi, *Buku Panduan Tugas Akhir* (Surakarta, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2009)

- c. Struktur Organisasi
- d. Aktivitas dalam Ruang
- e. Kebutuhan Ruang
- f. Hubungan Antar Ruang
- g. Sirkulasi
- h. *Grouping & Zoning*
- i. Pencitraan ruang
- j. Layout
- k. Unsur pembentuk, pengisi, dan pengkondisian ruang

Data-data tersebut diolah, dipilih dan disesuaikan dengan pertimbangan dan pendekatan yang ada untuk mendapatkan alternatif desain. Jika alternatif-alternatif desain sudah terpilih, kemudian diseleksi satu persatu dan *output* dari tahapan ini adalah alternatif desain terpilih. Adapun macam *output* yang harus disajikan adalah sebagai berikut:

1. Gambar denah *layout*
2. Gambar rencana lantai
3. Gambar rencana *ceiling*
4. Potongan ruangan (pada perancangan ini, potongan akan dibuat persegmen)
5. Gambar detail konstruksi
6. Gambar furnitur
7. Gambar perspektif atau tiga dimensi, dan maket

B. Proses Analisis Desain Terpilih

Proses analisis desain terpilih merupakan kegiatan analisis data-data yang telah didapat, baik itu data lapangan fisik, data lapangan non-fisik, data literature maupun data lain yang diperlukan.

1. Pengertian Judul

Judul yang diambil berkaitan dengan Tugas Akhir ini adalah Perancangan Interior Rumah Perawatan Tubuh dan Diet untuk Pria. Berikut adalah penjelasan dari kata-kata yang terdapat dalam judul tersebut.

a. Perancangan

- 1) proses, cara, perbuatan merancang (mengatur segala sesuatu (sebelum bertindak, mengerjakan, atau melakukan sesuatu)¹³
- 2) penyusunan rencana atau konvensi untuk pembangunan obyek atau sistem (seperti dalam blue print arsitektur, gambar teknik, proses bisnis, diagram sirkuit dan pola menjahit)¹⁴
- 3) satu proses untuk memperoleh keputusan tentang apa yang perlu dilakukan oleh organisasi.¹⁵
- 4) menerjemahkan kebutuhan tujuan dan ide pemakai dengan segala kepentingannya.¹⁶

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* (Jakarta, Balai Pustaka, 2005)

¹⁴ <http://en.wikipedia.org/wiki/Design> diakses pada Jumat, 14 Juni 2013, pukul 1:42 WIB

¹⁵ Mohammad, Sukhori Ahmad. Naim. & Amran, *Pengurusan Teknologi*, (Malaysia, UTM, 2005)

2

¹⁶ Rizali, Nanang. *Tinjauan Desain Tekstil*, (Solo, UNS Press, 2006) 22

- 5) Tahap yang berawal dari proses pengenalan suatu masalah, merumuskan suatu masalah, mengumpulkan data dan menganalisa serta berakhir dengan pengambilan keputusan untuk pemecahan masalah.¹⁷

b. Interior

- 1) bagian dalam gedung (ruang, dsb.)¹⁸
- 2) perpaduan antara lantai, dinding dan plafon dengan pemakaian di atas pada ruangan dalam, ini merupakan elemen dari arsitektur yang menjelaskan bahwa ada sesuatu yang membatasi antara ruangan dalam bagian luar dan bagian dalam.¹⁹
- 3) Ruangan dalam atau bagian dalam dari suatu bangunan atau gedung, dimana kebanyakan manusia berinteraksi di dalamnya.²⁰

c. Rumah

Rumah berarti bangunan untuk tempat tinggal atau bangunan pada umumnya, seperti gedung.²¹

d. perawatan

- 1) proses, cara, perbuatan merawat (memelihara)²²
- 2) terapi yang digunakan untuk memperbaiki masalah kesehatan²³
- 3) Tindakan, cara, atau metode penanganan atau berurusan dengan seseorang atau sesuatu²⁴

¹⁷ Ching, Francis DK. *Ilustrasi Desain Interior*, 1986

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* (Jakarta, Balai Pustaka, 2005)

¹⁹ Ching, Francis DK. *Ilustrasi Desain Interior*, 1986

²⁰ Soptandar, Pamudji. *Desain Interior*, 1999

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* (Jakarta, Balai Pustaka, 2005)

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* (Jakarta, Balai Pustaka, 2005)

²³ <http://en.wikipedia.org/wiki/Treatment> diakses pada Jumat, 14 Juni 2013, pukul 2:28 WIB

e. **Tubuh**

- 1) keseluruhan jasad manusia atau binatang yg kelihatan dr bagian ujung kaki sampai ujung rambut²⁵
- 2) bagian fisik materi manusia atau hewan, yang dapat dikontraskan dengan roh, sifat, dan tingkah laku²⁶

f. **untuk**

kata depan untuk menyatakan bagi ...; bagian²⁷

g. **pria**

laki-laki dewasa²⁸

h. **dan**

kata penghubung antara dua kata atau kalimat yang mempunyai konotasi sama

i. **diet**

- 1) aturan makanan khusus untuk kesehatan dsb (biasanya atas petunjuk dokter)²⁹
- 2) jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang atau organisme tertentu³⁰

²⁴ <http://www.thefreedictionary.com/treatment> diakses pada Jumat, 14 Juni 2013, pukul 2:31 WIB

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* (Jakarta, Balai Pustaka, 2005)

²⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Tubuh> diakses pada Jumat, 14 Juni 2013, pukul 2:36 WIB

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* (Jakarta, Balai Pustaka, 2005)

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* (Jakarta, Balai Pustaka, 2005)

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* (Jakarta, Balai Pustaka, 2005)

³⁰ <http://id.wikipedia.org/wiki/Diet> diakses pada Jumat, 14 Juni 2013, pukul 2:50 WIB

- 3) secara spesifik merupakan aturan makan yang dibuat untuk menaikkan, atau menurunkan berat badan,serta menambah atau mengurangi kadar kandungan tertentu dalam tubuh untuk mencapai titik ideal kesehatan tertentu³¹

j. **di**

kata depan untuk menandai tempat, dan masa

k. **Surakarta**

kota yang terletak di provinsi Jawa Tengah, Indonesia yang berpenduduk 503.421 jiwa (2010)[1] dan kepadatan penduduk 13.636/km². Kota dengan luas 44 km² ini berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. Sisi timur kota ini dilewati sungai yang terabadikan dalam salah satu lagu keroncong, Bengawan Solo. Bersama dengan Yogyakarta, Solo merupakan pewaris Kerajaan Mataram yang dipecah pada tahun 1755.³²

Berdasarkan uraian arti kata per kata dari judul ini, maka Perancangan Interior Rumah Perawatan Tubuh dan Diet Khusus Pria di Surakarta secara umum dapat diartikan sebagai proses merancang desain ruangan dimana terdapat aktivitas merawat dan dirawat yang dilakukan oleh ahli kepada laki-laki dewasa. Pria berbeda dengan laki-laki. Berdasarkan KBBI, secara harfiah laki-laki merujuk kepada jenis kelamin, jadi tidak ada batasan umur. Sedangkan pria berarti laki-laki dewasa. Jadi pria tidak bisa disamakan dengan laki-laki yang belum

³¹ penulis

³² http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surakarta diakses pada Jumat, 14 Juni 2013, pukul 2:44 WIB

dewasa. Ini lah sebab pemilihan kata “pria” pada perancangan ini. pria mengandung batasan umur. Maka dapat dipastikan bahwa, pangsa pasar dari perancangan interior ini hanya laki-laki yang sudah dewasa, bukan anak-anak.

2. Site Plan

Lahan yang akan digunakan sebagai area Rumah Perawatan Tubuh dan Diet Khusus Pria ini adalah tanah bekas pabrik di Kelurahan Karangasem, Kecamatan Laweyan, Surakarta. Tanah di tempat tersebut cukup luas, lebih dari 7200 m².

Pembangunan sebuah tempat usaha yang besar akan membutuhkan syarat-syarat yang banyak, baik ijin pendirian, lokasi yang strategis, tempat yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Kota dengan usaha yang bersangkutan, maupun faktor alam dari lokasi pembangunan tersebut. Hal ini tentu bertujuan untuk mencapai profit yang diinginkan. Ada beberapa pertimbangan sebelum memilih tempat ini sebagai lokasi.

Adanya banyak pohon besar di depan pekarangan bekas pabrik yang sangat sesuai dengan tema besar karya tugas akhir ini, yakni kayu-kayuan. Pohon-pohon tersebut akan menjadi citra maskulinitas yang sangat tepat jika diolah (dirapikan) sesuai kebutuhan. Selain itu, adanya banyak pohon tersebut membawa kesan teduh dan sejuk dimana kesan tersebut harus ada dalam sebuah area kebugaran seperti Spa, Yoga, Relaksasi, Refleksi, dll.



Gambar 2. Site Plan
(sumber: *google map*, 2013)

Areanya yang luas memberikan keleluasaan dalam mengekspansi bangunan-bangunan yang dibutuhkan untuk mewadahi aktivitas yang terbilang cukup banyak di Rumah Perawatan Tubuh dan Diet untuk Pria ini.

Selain alasan tersebut di atas. Beberapa pertimbangan muncul dari Rencana Tata Ruang Kota Surakarta dan Rencana Struktur Ruang Kota Surakarta Tahun 2010-2013 seperti tersebut dibawah ini.

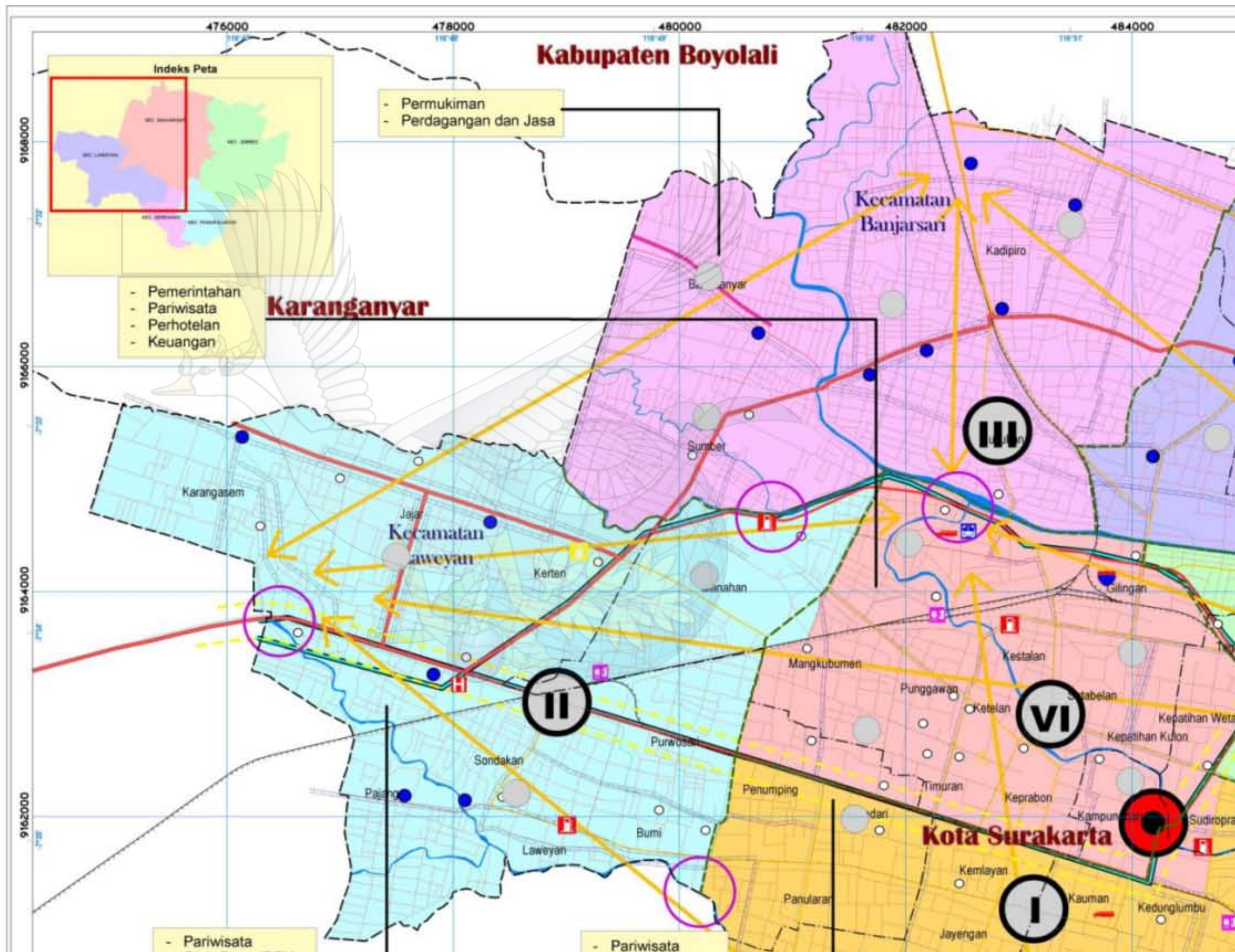
Di dalam Perda no.1 tahun 2012 pasal 11 disebutkan bahwa rencana sistem pusat pelayanan kota terdiri dari:

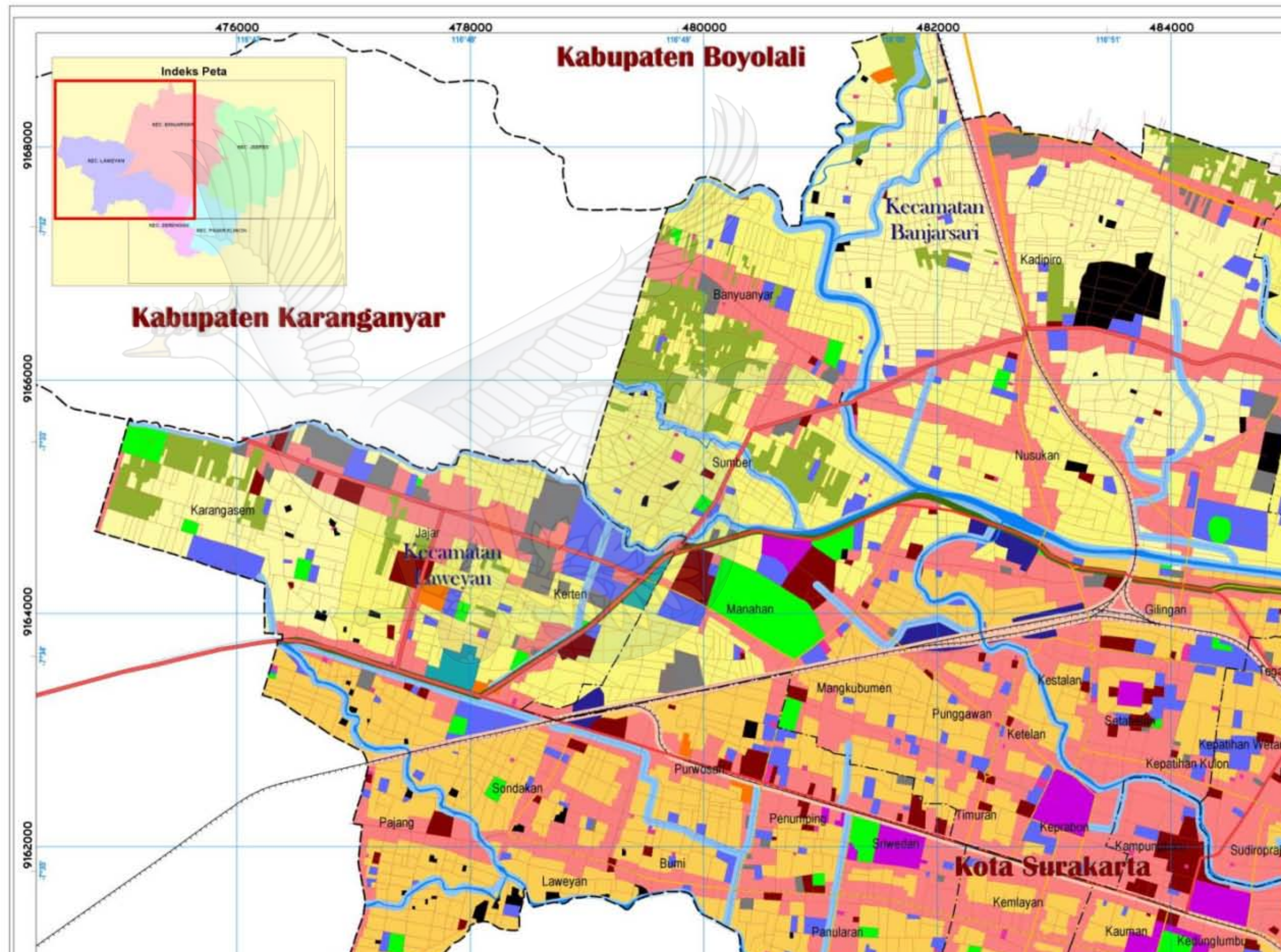
- 1) Pusat Pelayanan Kota (PPK)
- 2) Sub Pusat Pelayanan Kota (SPK), dan
- 3) Pusat Lingkungan (PL).

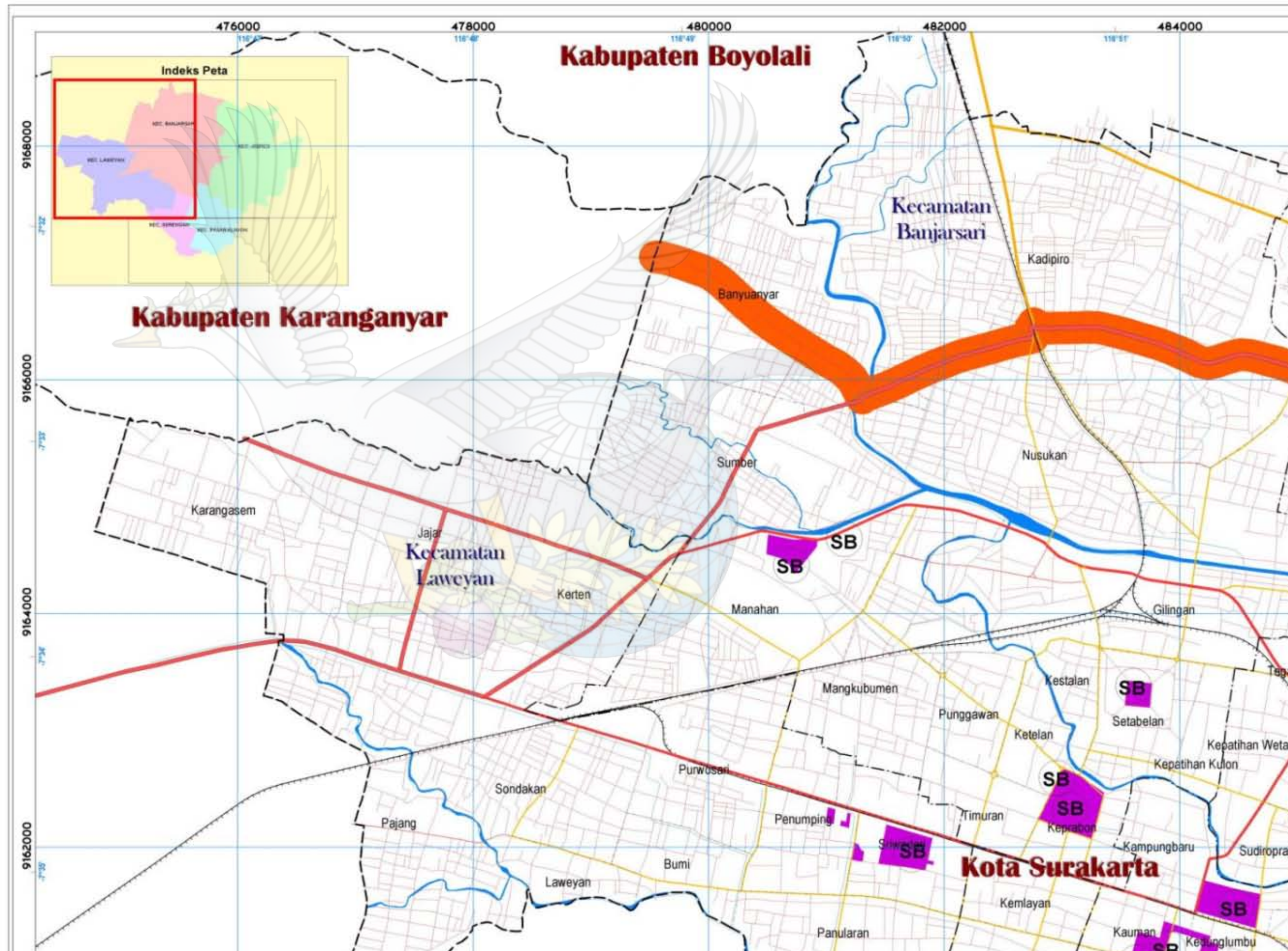
Dengan sistem ini tidak menutup kemungkinan setiap distrik atau wilayah akan mempunyai jenis sentra kegiatan yang sama dengan lingkup kota. Seperti adanya pusat perekonomian, olahraga, admisnitratif, pariwisata, pemukiman, dll.

Berikut adalah Peta Rencana Struktur dan Pola Ruang Kota Surakarta menurut Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011 – 2031.







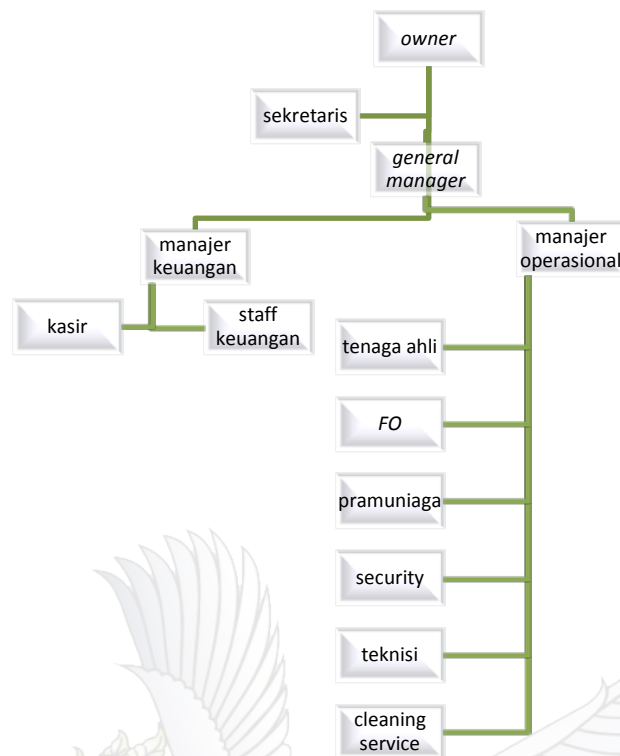


Berdasarkan data di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, lokasi bekas pabrik berada di wilayah perdagangan, jasa dan industri yang menjadikan lokasi ini legal untuk didirikan tempat usaha. Serta dilewati oleh jalur arteri primer yang membuat lokasi ini strategis.

3. Struktur Organisasi

Area utama Rumah Perawatan Tubuh dan Diet untuk Pria di Surakarta yaitu: area spa dan salon, area fitness, dan area konsultasi. Pada masing-masing area mempunyai tenaga ahli yang berbeda. Melalui data struktur organisasi dan terapis di *Marta Tilaar group*, *WRP Diet Center*, Tugas Akhir “Perancangan SPA Khusus Pria” oleh Chintya Yulianti di Universitas Petra, wawancara dengan ahli (*Body Building Trainer* di *Raider Fitness & Futsal* dan *Owner Reborn Salon & Make Up Studio*), maka disesuaikan dengan aktivitas yang ada dalam perancangan interior ini, maka diperoleh daftar ahli dan bagan struktur organisasi seperti berikut.

- a. Spa : *Masseur, therapist*
- b. Fitness : *Body buliding trainer*
- c. Salon : *Stylist, stylist assistant*
- d. Konsultasi: *Psicologyst, Gym Trainer, Nutritionist, Dokter Gizi*



Gambar 6. Struktur Organisasi Rumah Perawatan Tubuh Khusus Pria di Surakarta

a. Owner

Pemilik dari usaha Rumah Perawatan Tubuh dan Diet untuk pria, mengawasi kinerja semua karyawannya dan memegang kendali penuh atas berjalannya usaha tersebut baik secara operasional maupun finansial.

b. Sekretaris

Asisten pemilik yang selalu mencatat kegiatan kerja dan agenda kerja.

c. *General Manager*

Bertanggung jawab penuh kepada pemilik atas kinerja semua karyawan, membuat kebijakan kerja. Secara garis koordinasi menempati posisi tertinggi setelah pemilik.

d. Manajer Keuangan

Bertanggung jawab atas pada siklus keuangan perusahaan.

e. Manajer Operasional

Bertanggungjawab atas keterlaksanaan semua aktifitas kerja non-keuangan.

f. Pramuniaga

Seriap orang yang memberikan pelayanan jual-beli di area restoran, bar, dan *storage*.

g. Tenaga Ahli

Adalah tenaga ahli yang berlatar pendidikan tinggi di bidangnya dan mempunyai ketrampilan yang mumpuni.

1) *Psicolog*

Sebagai konsultan psikologi pada pencapaian bentuk tubuh dan kesehatan di area *Diet Center*

2) *Nutritionist*

Sebagai konsultan nutrisi pada pencapaian bentuk tubuh dan kesehatan di area *Diet Center*

3) *Gym Instructor*

Sebagai konsultan sekaligus instruktur pada pencapaian bentuk tubuh dan kesehatan di area *Diet Center* melalui rangkaian gerakan khusus.

4) *Dokter Gizi*

Sebagai konsultan gizi pada pencapaian bentuk tubuh dan kesehatan di area *Diet Center*

h. *Therapys*

Tenaga ahli yang menangani pelayanan bidang *spa package*.

5) *Stylist*

Tenaga ahli *hair do*, dan *hair & head Treatment*.

6) Instruktur Yoga

Tenaga ahli yang menangani pelayanan bidang yoga.

i. Teknisi

Bertugas melakukan *maintanance* ataupun servis pada perlatan-peralatan perusahaan.

b. *Cleaning Service*

Pegawai yang melakukan pekerjaan kebersihan.

j. *Security*

Menjaga keamanan perusahaan dan melayani tamu yang masuk sebelum mendapatkan pelayanan dari resepsionis atau layanan informasi, dan menjaga *auto ticket machine*.

c. *Front Office*

Melayani *booking*, aduan keluhan, dan bertanggung jawab atas urutan antrean pengunjung. Dalam divisi ini terdapat beberapa staf berdasarkan *job description* masing-masing yaitu:

- 1) Resepsionis Perawatan: menangani area yoga, *spa package*, dan salon
- 2) Resepsionis Fitnes: menangani area fitnes, renang, dan *movement*
- 3) Resepsionis *Diet Centre*: menangani area konsultasi gizi, psikologi, dan nutrisi.

4) Layanan informasi: bertugas melayani pelanggan baru atau pun member yang ingin menanyakan perihal sistem pelayanan.

k. *Ticket Keeper*

bertugas menjaga tiap bangunan/ mayor fasilitas untuk memastikan bahwa pengunjung memiliki tiket atau bukti pembayaran dimuka (*prepaid system*) untuk mendapatkan layanan yang diinginkan.

l. Kasir

Bertugas menerima pembayaran *prepaid* di area lobi dan pembelian produk di kafetaria, *store*, dan bar

4. Aktivitas dalam Ruang

Adanya beberapa zona pelayanan yang berbeda membuat sirkulasi pengunjung pada masing-masing pelayanan berbeda. Area spa, salon dan konsultasi merupakan area *private* dimana setiap pengunjung akan mendapatkan pelayanan satu tenaga ahli. Oleh karena itu akan ada fase “menunggu” jika terjadi tenaga ahli *full booked*. Berbeda dengan area *fitnes* yang cenderung lebih menggunakan jenis pelayanan “swalayan”, maka tidak ada fase menunggu untuk pengunjung di area ini. Adapun jenis pelayanan pada masing-masing area adalah sebagai berikut.

a. Area Spa³³

Pada area spa, pelayanan tidak dilakukan secara tunggal, namun secara paket. Adapun layanan dalam paket tersebut adalah *deep tissue body*

³³ Merujuk pelayanan di *WHYNOT MEN'S SPA*, 174- 04 west 4th street, New York NY 10014 dan Men's Spa at The Mansion, 87 Lake Street | Peabody, MA 01960, US

massage, body scrub, facial, hand and foot detailing, body wax, hydrotherapy, sauna/ steam bath, hot stone.

b. Area Salon

1. *Hair do (include mustache and beard)*
2. *Head treatment*

c. Area Yoga

Pada area ini, gerakan yoga adalah gerakan yang diarahkan pada penurunan berat badan, kenaikan berat badan, kebugaran dan vitalitas. Yoga dilakukan dalam posisi berdiri, duduk, tengkurap dan telentang.

d. Area Fitnes

Ada 4 macam latihan yang diutarakan oleh Dr. William Haskell and Dr. Samuel Fox, yaitu anaerobic, aerobic (cardio workout), weight control dan moderate activity.³⁴ Fitness studio di Rumah Perawatan Tubuh dan Diet Khusus Pria di Surakarta ini berfokus pada cardio workout dan weight control. Terdapat beberapa alat untuk kepentingan tersebut seperti, *treadmill, recumbent bike, upright exercise bikes, seatless exercise bikes, abdominal crunch, leg press horisontal*³⁵. Sebagai pelengkap, terdapat pula alat *anaerobic* seperti *pectoral, lat match, bench press*, dan *light barble*.

³⁴ http://en.wikipedia.org/wiki/Fox_and_Haskell_formula#Formulae

³⁵ <http://www.fitnessmagazine.com/workout/cardio/>

		EXERCISE ZONES									
		AGE									
BEATS PER MINUTE	100%	200	195	190	185	180	175	170	165	160	155
	90%	180	175	171	167	162	158	153	149	144	139
	80%	160	156	152	148	144	140	136	132	128	124
	70%	140	137	133	130	126	123	119	116	112	109
	60%	120	117	114	111	108	105	102	99	95	92
	50%	100	98	95	93	90	88	85	83	79	76
		VO2 Max (Maximum effort)									
		Anaerobic (Hardcore training)									
		Aerobic (Cardio training / Endurance)									
		Weight control (Fitness / Fat burn)									
		Moderate activity (Maintenance / Warm up)									

Gambar 7. Formula Fox dan Haskell
(sumber: wikipedia.com)

e. Area Konsultasi³⁶

Lingkup kerja departemen konsultasi meliputi dua tipe, yaitu pelayanan konsultasi bebas, dan konsultasi paket. Pelayanan konsultasi tunggal merupakan pelayanan konsultasi yang dilakukan oleh pengunjung secara mandiri dalam masing-masing departemen gizi, psikologi, dan nutrisi. Pengunjung bisa memilih salah satu atau beberapa departemen yang dibutuhkan.

Pada pelayanan konsultasi paket, terdapat beberapa paket penurunan maupun kenaikan berat badan yang mengacu pada paket pelayanan di *WRP Diet Centre*, Jakarta.

³⁶ Merujuk pada pelayanan WRP Diet Center, Jakarta

3) *Lose Weight Classic* (6 minggu)

Program ini dirancang khusus untuk menurunkan berat badan sebesar 6-9 kg secara sehat dan bertahap, dengan hasil yang dapat dipertahankan secara stabil. Fokus utama program ini adalah pengaturan pola makan. Selama program berlangsung akan mendapatkan :

- a) Rangkaian *Low Calorie Food* untuk menu makan pagi, cemilan pagi, cemilan sore, dan makan malam selama program berlangsung
- b) Program *Light Exercise* yang dibuat secara *personalized* dan *Daily Activity Meter*
- c) Konsultasi & pemantauan oleh *Certified Nutritionist* selama program berlangsung

4) *Lose Weight To Go* (6 minggu)

Program yang dirancang khusus untuk Anda yang sibuk dan sering berpergian. Penurunan berat badan 6-9 kg pun tetap dapat Anda peroleh meskipun mobilitas yang Anda miliki tinggi. Fokus utama program ini adalah pengaturan pola makan dengan kalori rendah. Selama program berlangsung akan mendapatkan :

- a) Rangkaian *Low Calorie Food* untuk menu makan pagi, cemilan pagi, cemilan sore, dan makan malam selama program berlangsung
- b) Program *Light Exercise* yang dibuat secara *personalized* dan *Daily Activity Meter*
- c) Konsultasi & pemantauan oleh *Certified Nutritionist* selama program berlangsung

5) *Lose Weight Complete* (6 minggu)

Program ini dirancang khusus untuk menurunkan berat badan sebesar 6-9 kg secara sehat dan bertahap, dengan hasil yang dapat dipertahankan secara stabil. Fokus utama program ini adalah pengaturan pola makan dengan kalori rendah. Berbeda dengan program *Lose Weight Classic*, program ini menyediakan menu diet yang lebih lengkap sehingga penurunan berat badan yang Anda inginkan akan lebih mudah tercapai.

Selama program berlangsung akan mendapatkan :

- a) Rangkaian *Low Calorie Food* untuk menu makan pagi, cemilan pagi, makan siang, cemilan sore, dan makan malam selama program berlangsung
- b) Program *Light Exercise* yang dibuat secara *personalized* dan *Daily Activity Meter*
- c) Konsultasi & pemantauan oleh *Certified Nutritionist* selama program berlangsung

6) *Touch Up* (4 minggu)

Program ini dirancang khusus untuk pria yang mengalami perubahan kenaikan berat badan idealnya dalam waktu singkat dengan hasil bisa sampai 4-5 kg dalam 4 minggu. Selama program berlangsung akan mendapatkan :

- a) Rangkaian *Low Calorie Food* untuk menu makan pagi, cemilan pagi, cemilan sore, dan makan malam selama program berlangsung.
- b) Program *Light Exercise* yang dibuat secara *personalized* dan *Daily Activity Meter*
- c) Konsultasi & pemantauan oleh *Certified Nutritionist* selama program berlangsung

7) *Body Tightening Program* (6 minggu)

Program yang dirancang khusus untuk pria dengan berat badan ideal tetapi masih mengalami masalah di daerah tubuh tertentu. Fokus utama program ini adalah olahraga yang efektif untuk pembentukan otot tubuh pria ideal. *Layanan Body Tightening* ini akan membantu pengencangan daerah problematik pria yang menimbun lemak berlebih.

- a) Rangkaian *Low Calorie Food* untuk mendukung pembentukan otot selama program berlangsung
- b) Program *Light Exercise* yang dibuat secara *personalized* dan *Daily Activity Meter*
- c) Konsultasi & pemantauan oleh *Certified Nutritionist* selama program berlangsung.

5. Sirkulasi

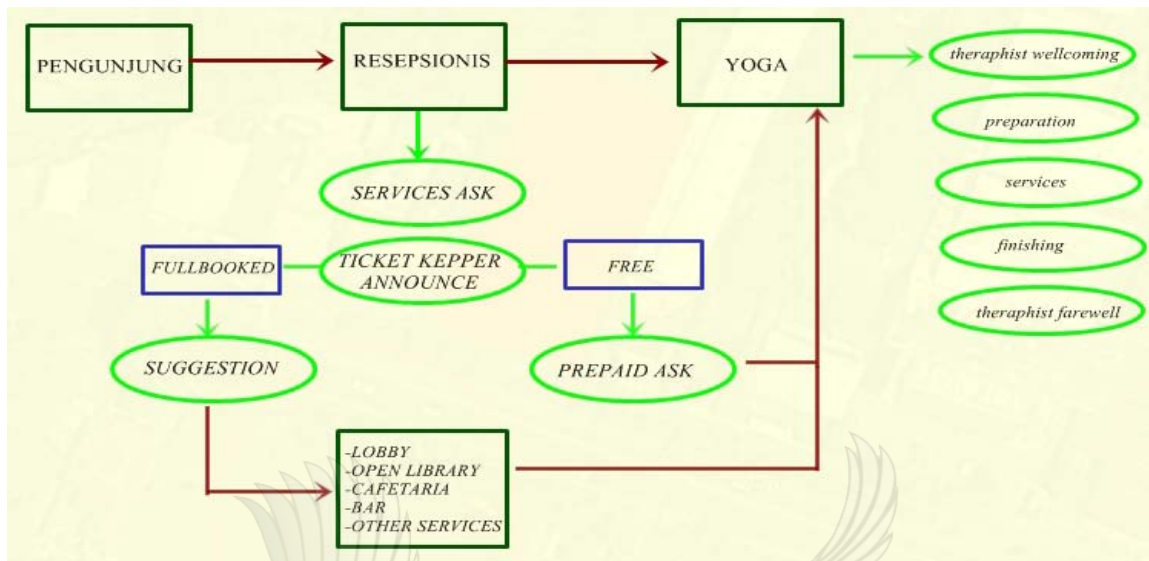
Selain berpengaruh pada material, warna dan bentuk, konsep *bring outdoor to indoor* juga berpengaruh pada sirkulasi pengunjung. Untuk mendapatkan kesan berada di alam, beberapa bangunan sengaja dibuat terpisah-pisah. Hal ini menuntut pengunjung untuk jalan kaki menuju tempat tersebut. Dengan berjalan kaki di luar ruangan, pengunjung dapat melihat-lihat pepohonan dan rumput sebelum mendapatkan pelayanan utama. Konsep jalan kaki ini juga merupakan upaya untuk membedakan tempat ini dengan tempat perawatan khusus wanita pada umumnya. Dimana ruang-ruang pelayanan dalam tempat perawatan tubuh khusus wanita (atau juga *unisex*) biasanya cenderung berada dalam satu bangunan. Adapun bangunan yang terpisah dari bangunan utama adalah:

- a. Ruang Yoga Parantapa
- b. Ruang Spa Jisnu
- c. Ruang Spa Dananjaya
- d. Ruang Salon Kerti

Nama-nama ruangan tersebut diambil dari nama-nama lain tokoh pewayangan yang sering dijadikan simbol ketampanan dan kegagahan seorang laki-laki, yaitu Arjuna. Nama tersebut tidak menunjukan tematik ruangan, namun untuk mempermudah dalam menunjuk sebuah ruang. Penamaan ruang/ bangunan ini bertujuan untuk *pembuatan exterior/ interior sign* guna mempermudah pengunjung menuju ruang-ruang tersebut.

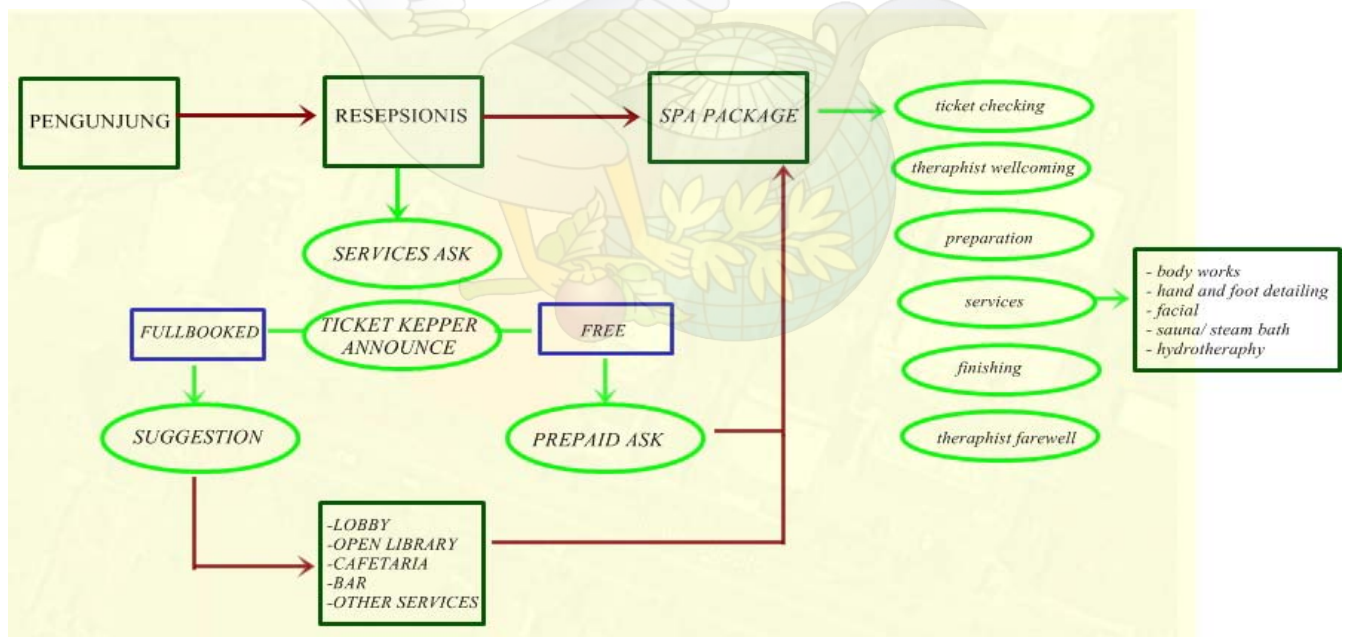
Berikut sirkulasi pengunjung pada ruang-ruang utama dalam perancangan ini:

a. Pengunjung Yoga



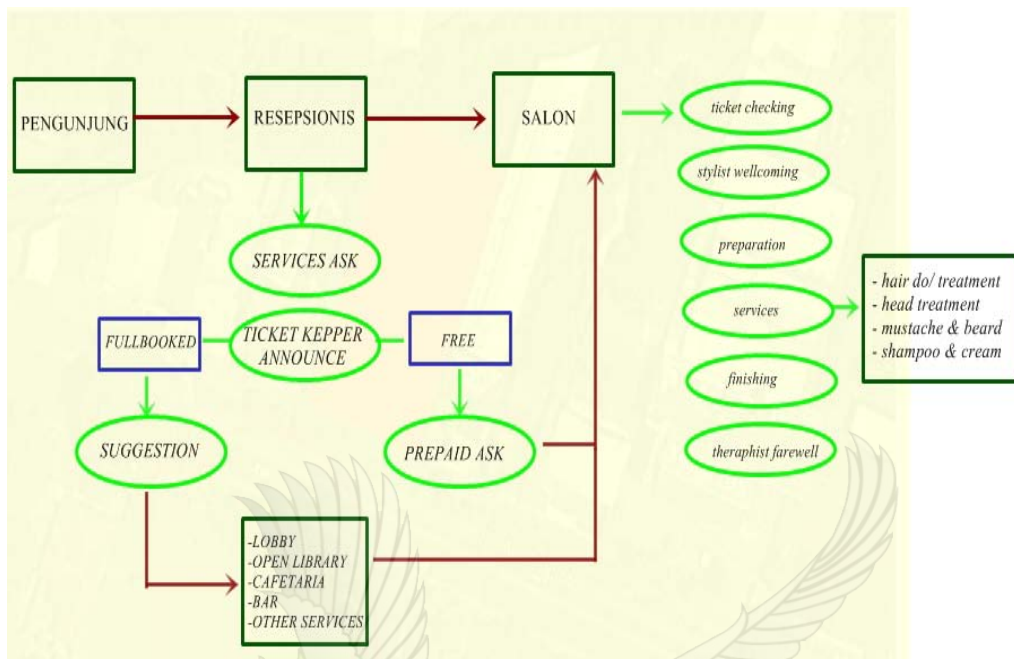
Gambar 8. Sirkulasi pengunjung yoga

b. Pengunjung Spa



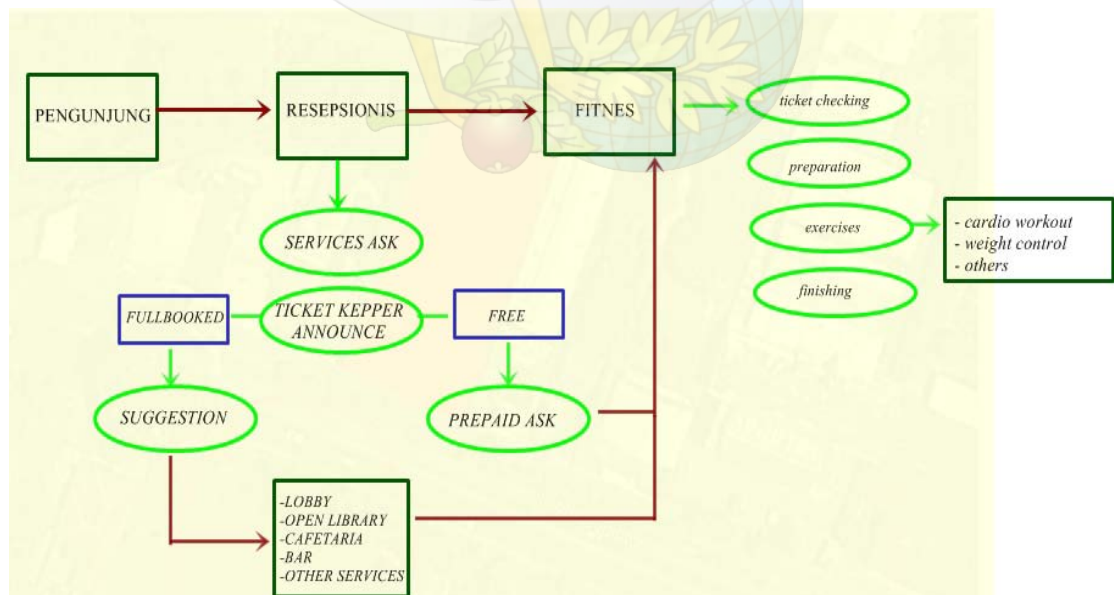
Gambar 9. Sirkulasi pengunjung paket spa

c. Pengunjung Salon



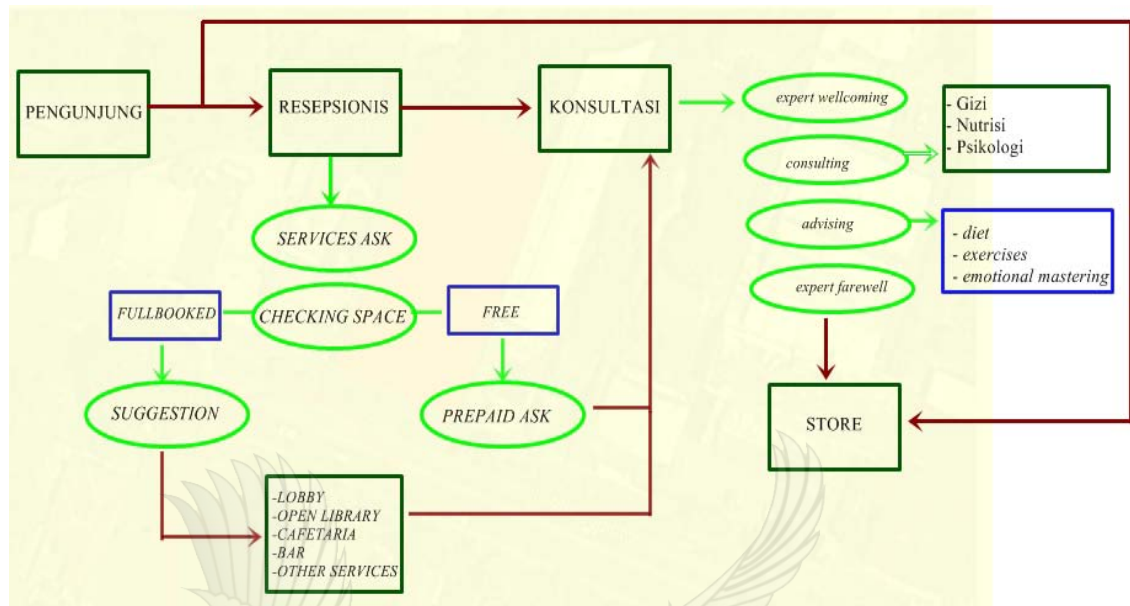
Gambar 10. Sirkulasi pengunjung salon

d. Pengunjung Fitnes



Gambar 11. Sirkulasi pengunjung fitnes

e. Pengunjung Konsultasi



Gambar 12. Sirkulasi pengunjung konsultasi

Ruang-ruang tersebut dibuat tanpa adanya lobi atau ruang tunggu untuk antrian. Namun telah disediakan area penunjang untuk memfasilitasi kegiatan menunggu, baik yang berada di dalam bangunan utama, ataupun di luar bangunan. Beberapa area penunjang tersebut adalah:

a. Lobby

Selain sebagai area *booking*, layanan informasi, pembayaran, di dalam area lobi terdapat area tunggu.

b. Teras dan Lounge

Area tunggu juga terdapat di teras dan *lounge*

c. Open Library

Berada di dekat lobi, *Open Library* merupakan perpustakaan terbuka yang disediakan untuk menunggu. Pengunjung bisa menunggu sambil membaca santai

di ruangan ini. buku yang disediakan adalah buku yang berkaitan dengan *body treatment* dan *diet* untuk pria.

d. Gazebo

Gazebo merupakan fasilitas area tunggu yang berada di luar bangunan. Dengan atap kaca. Pengunjung bisa menikmati cahaya matahari tanpa rasa panas yang menyengat. Gazebo terletak di sekitar kolam renang dan juga area bangunan samping. Jika *Open Library* menyediakan bacaan yang menarik untuk pengunjung yang sedang menunggu, di area gazebo pengunjung bisa menikmati fasilitas *secured wifi*. Sedikit berbeda dengan *Open Library*, di sini hanya pengunjung yang mempunyai kartu member yang bisa mengakses internet.

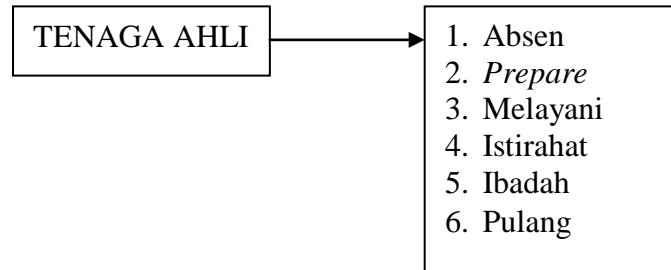
e. Biliard

Salah satu permainan yang digemari oleh pria adalah *biliard*. Area biliar terletak di luar bangunan. Dengan tanpa dinding, pengunjung bisa menikmati angin segar sambil bermain biliar ketika mengantri dipayungi atap kaca temper. Untuk menikmati fasilitas ini, pengunjung harus mempunyai kartu member dengan persyaratan tertentu.

f. Bar dan kafetaria

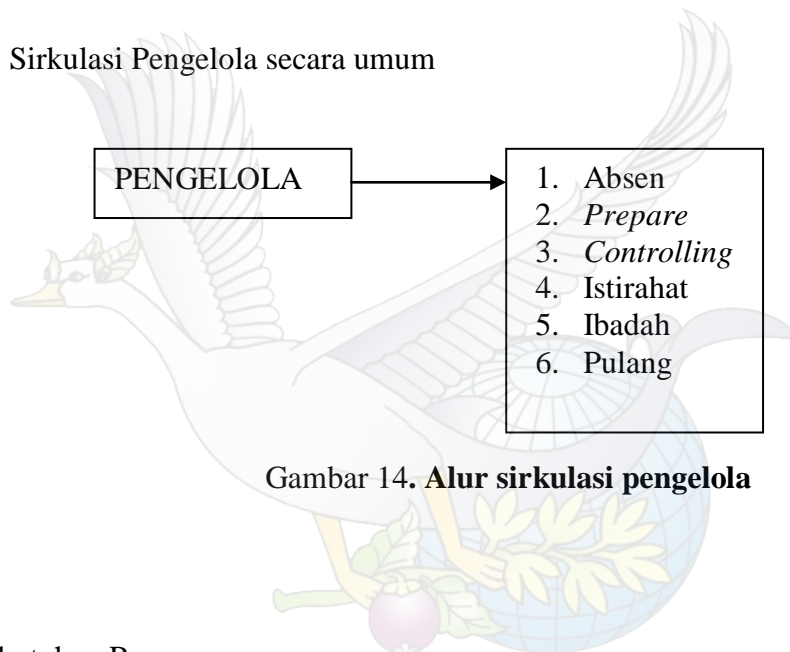
Bar merupakan fasilitas penunjang untuk kolam renang yang terletak di samping kolam renang. Disini makanan yang disediakan adalah *drink and snack*. Sedangkan restoran berada di dalam ruang utama, di dekat ruang fitness. Di sini pengunjung dapat menunggu sambil menikmati menu-menu khusus yang telah diramu oleh tenaga ahli bagian konsultasi.

f. Sirkulasi Tenaga Ahli secara umum



Gambar 13. Alur sirkulasi tenaga ahli

g. Sirkulasi Pengelola secara umum



Gambar 14. Alur sirkulasi pengelola

6. Kebutuhan Ruang

Setelah mengetahui aktivitas dalam ruang dan sirkulasi kegiatan, maka langkah berikutnya adalah menentukan kebutuhan ruang dan mebel. Adapun tabel kebutuhan ruang adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kebutuhan Ruang

No.	Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan Furnitur Utama
1.	Pengunjung	Booking	Front office	Set Front Desk
		Informasi	Bagian informasi	Set meja kursi
		Pembayaran	kasir	Set meja kursi
		Menunggu	Ruang Tunggu	Sofa tunggu
			Kafetaria	Meja, kursi makan
			Open Library	Rak, kursi, meja
			Biliard	Meja biliard
			Teras	Set sofa tunggu
			Open library	Rak, sofa
			Bar	Meja, kursi
			Gazebo	
			Lounge	Set sofa tunggu
		Makan	Kafetaria	Set Dinning Furniture
		MCK	Toilet	Toilet Fixtures
		Persiapan	Ruang Ganti	Loker pakaian, cermin
		Pelayanan	Ruang Spa	Whirlpool
				Meja Pijat
				Wastafel
				Rak ramuan
				Sauna box
			Ruang Fitnes	Peralatan
			Ruang Konsultasi	Meja, kursi
			Ruang Movement	Loker
			Ruang Salon	Cermin, meja, kursi potong, kursi bilas
		Bilas fitnes	Ruang Bilas	Shower set
		Beli menu diet	Counter Product/ storage	Rak, meja, kursi kasir

2.	Tenaga Ahli	Absen		Mesin absen
		Persiapan	Ruang Loker	Loker
		Mck	Toilet	Toilet Fixtures
		Ibadah	Mushola	Lemari Perlengkapan
		Istirahat	Rest Area	Set Seat
		Stok Ramuan	Storage	Rak
		Pelayanan	Ruang Spa	Whirlpool
			Ruang Pijat	Meja Pijat
				Wastafel
				Lemari Ramuan
			Ruang Sauna	Tempat Duduk
			Ruang Fitnes	Loker, alat fitnes
			Ruang Konsultasi	Meja, kursi,
			Ruang Movement	
			Ruang Salon	Meja, kursi, loker
			Ruang Many-Pady	Meja, kursi
			Ruang Bilas	shower
		3. Pengelola:		
			Owner	Ruang Kerja 1 set meja kerja
			Sekretaris	Ruang Kerja 1 set meja kerja
			General Manager	Ruang Kerja 1 set meja kerja
			Manajer Operasional	Ruang Kerja 1 set meja kerja
			Manajer Keuangan	Ruang Kerja 4 set meja kerja
			Pramuniaga	
		4.	Ahli gizi	Ruang Konsultasi 1 set meja kerja
			Ahli nutrisi	Ruang Konsultasi 1 set meja kerja
			Psikolog	Ruang Konsultasi 1 set meja kerja
			Gym Trainer	Ruang Konsultasi 1 set meja kerja

a. Lobby

1. *Reception*

Area penerimaan tamu, pembayaran, yang dijaga oleh 2 orang resepsionis.

2. *Waiting area*

Area duduk untuk pengunjung yang sedang menunggu.

3. Layanan informasi

Melayani pertanyaan teknis pelayanan

b. Ruang Spa

Ruang untuk melakukan aktivitas spa atau salah satu rangkaianannya, seperti, *hidromassage*, *body massage*, dan sebagainya.

c. Ruang yoga

d. Ruang Fitnes

Ruang yang berisi alat-alat kebugaran seperti, treadmill, barbell, dll. Terbagi menjadi beberapa ruang, seperti ruang kelas cardio, gym, dan sebagainya.

e. Ruang Movement

Ruang untuk melakukan gerakan-gerakan yang dipandu oleh instruktur, seperti yoga, aerobik, dan sebagainya.

f. Ruang Konsultasi

Ruang untuk mengkonsultasikan keluhan dan capaian yang ingin dituju baik lahir maupun batin (psikologi) masing-masing pengunjung. Terdapat 3 ruang konsultasi, yaitu konsultasi gizi, nutrisi, dan psikologi

g. Salon

Untuk mendapatkan fasilitas potong, penataan dan perawatan rambut dan kulit kepala, serta relaksasi kepala, dan sebagainya.

h. *Open Library*

Perpustakaan gratis untuk fasilitas menunggu

i. *Counter product/ store*

Tempat untuk membeli menu diet yang telah disarankan oleh pakar.

j. Kolam renang

k. Kafetaria dan bar

Tempat untuk kegiatan makan, minum seperti layaknya di restoran. Menu yang disajikan adalah menu yang telah disarankan oleh ahli untuk menunjang keberhasilan program-program diet dan baik untuk kesehatan pada umumnya.

l. Gudang

Tempat penyimpanan alat rusak atau stock.

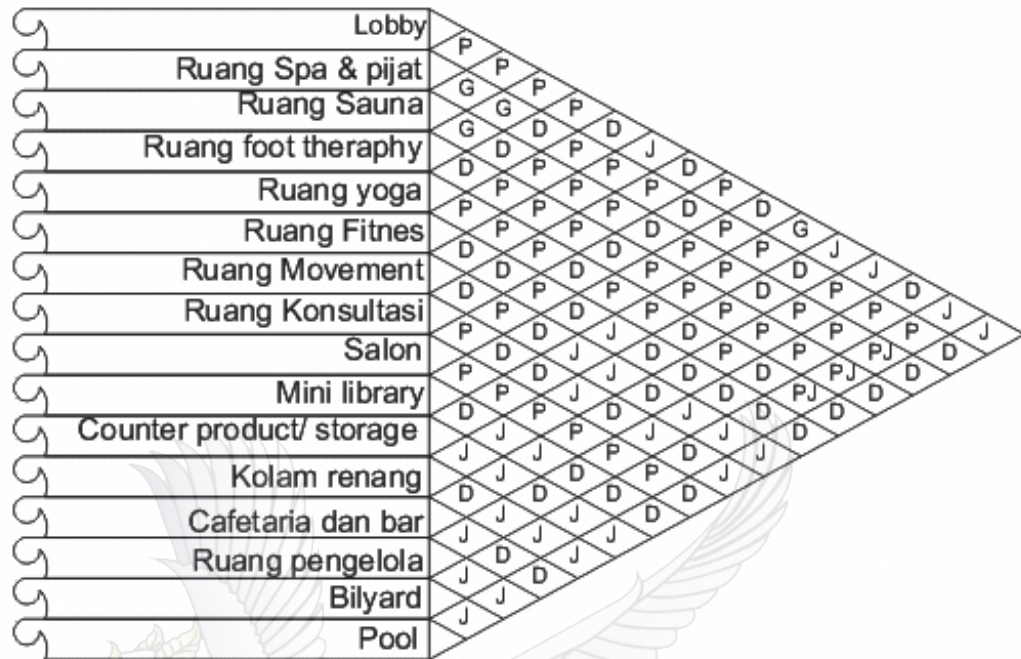
m. Ruang pengelola

Ruang kerja untuk pengelola dan karyawan. Berisi furnitur kantor dan stasionary.

n. *Biliard*

Salah satu fasilitas untuk menunggu sambil bermain *biliard*

7. Hubungan Antar Ruang



Gambar 15. Hubungan antar ruang

Keterangan:

G = Gabung

D = Dekat

J = Jauh

P = Pisah Bangunan

PJ = Pisah dan Jauh

8. Grouping & Zoning

Setelah mengetahui aktivitas dan sirkulasi pelayanan pengunjung dan pegawai, maka selanjutnya menentukan zona dan mengelompokkan ruang sesuai dengan *private level* ruang yang bersangkutan. Ada beberapa karakter sifat ruang dalam perancangan ini, yaitu:

a. Area publik

Area publik yaitu area yang dapat diakses oleh semua pengunjung tanpa harus memenuhi persyaratan tertentu. Dalam perencanaan ini, area publik terdapat pada Lobi, Teras, *Open Library*, Lounge, Restoran, Bar, dan Gazebo.

b. Area semi publik

Area semi publik adalah area yang terletak di tempat yang bisa diakses semua pengunjung, namun hanya pengunjung yang memenuhi syarat tertentu yang diperbolehkan untuk menggunakan area tersebut. Dalam perencanaan ini, area semi publik terdapat pada area bermain biliard, Kolam renang, *counter produk*

c. Area privat

Area privat adalah area yang mempunyai tingkat proteksi privasi yang terletak dalam ruang tertutup, khusus dan hanya bisa diakses oleh pengunjung dengan syarat tertentu. Namun dengan ini bukan berarti bahwa area privat hanya dapat diakses oleh satu orang. Area ini dapat digunakan oleh beberapa orang dalam waktu yang sama dengan persyaratan yang sama pula. Dalam perancangan ini, area privat terdapat pada ruang spa, ruang yoga, ruang salon, ruang fitness, ruang konsultasi, ruang *movement*, kantor pengelola, *meeting room*

d. Area servis

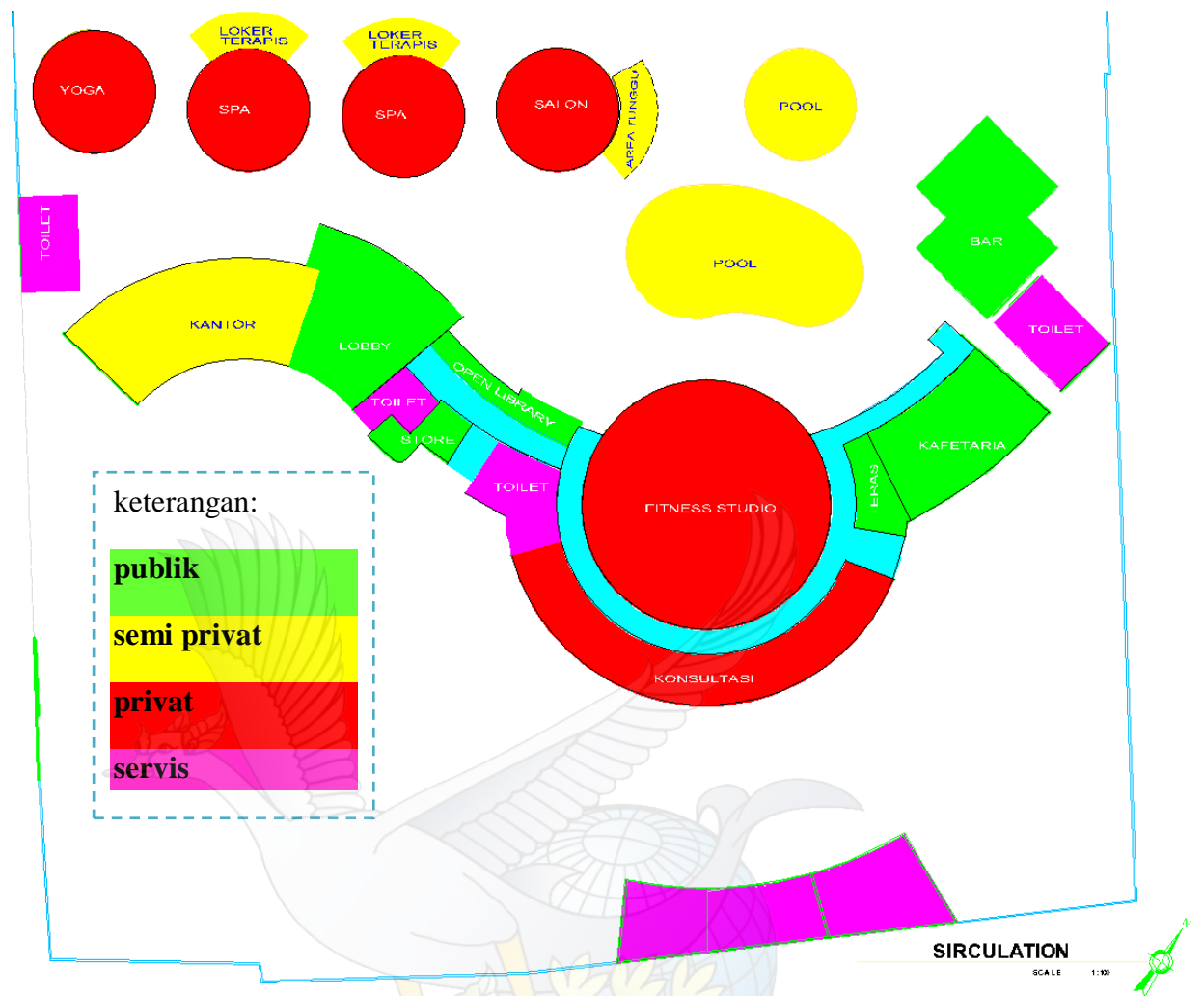
Area servis dalam perancangan ini terdapat pada loker, toilet, shower, dapur, dan sebagainya.

e. Area sirkulasi

Area sirkulasi adalah area yang hanya digunakan untuk perjalanan pengunjung dari ruang satu ke ruang yang lain atau dari tempat satu ke tempat lain

yang masih berada dalam satu ruangan. Area ini bisa diakses semua pengunjung jika berada di luar ruangan. Namun jika area sirkulasi berada dalam ruangan, maka hanya pengunjung yang berada dalam ruangan tersebut yang bisa menggunakannya. Dalam perancangan ini setiap ruangan memiliki area sirkulasi, namun area sirkulasi secara khusus terdapat pada koridor, dan selasar.





Gambar 16. *Zoning dan grouping alternatif 1 (terpilih)*

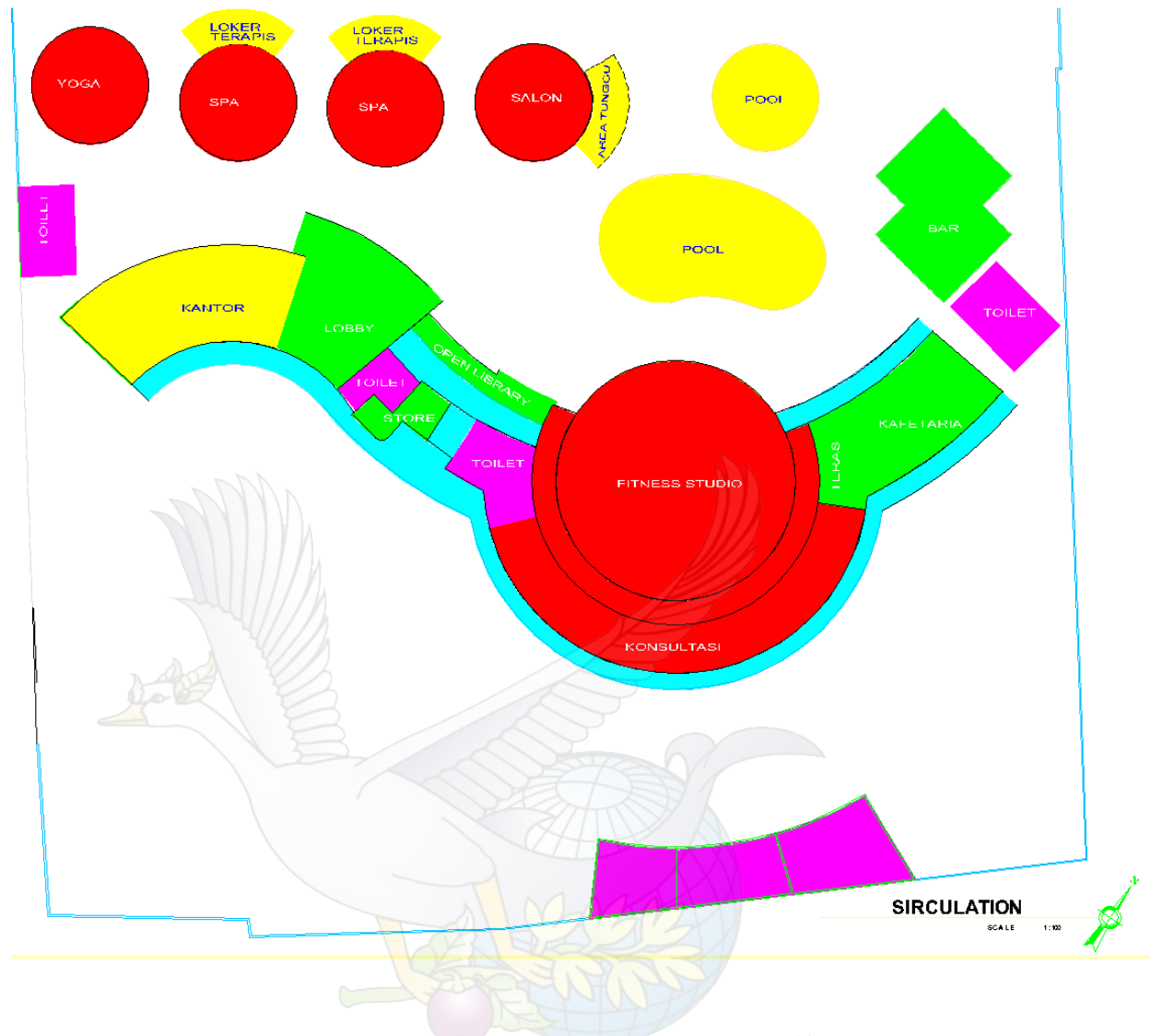
Kelebihan:

Kantor pengelola berdekatan dengan lobi

Jalur sirkulasi berada di dalam bangunan

Kekurangan:

Kantor pengelolaan berada di depan



Gambar 17. *Zoning dan grouping alternatif 2*

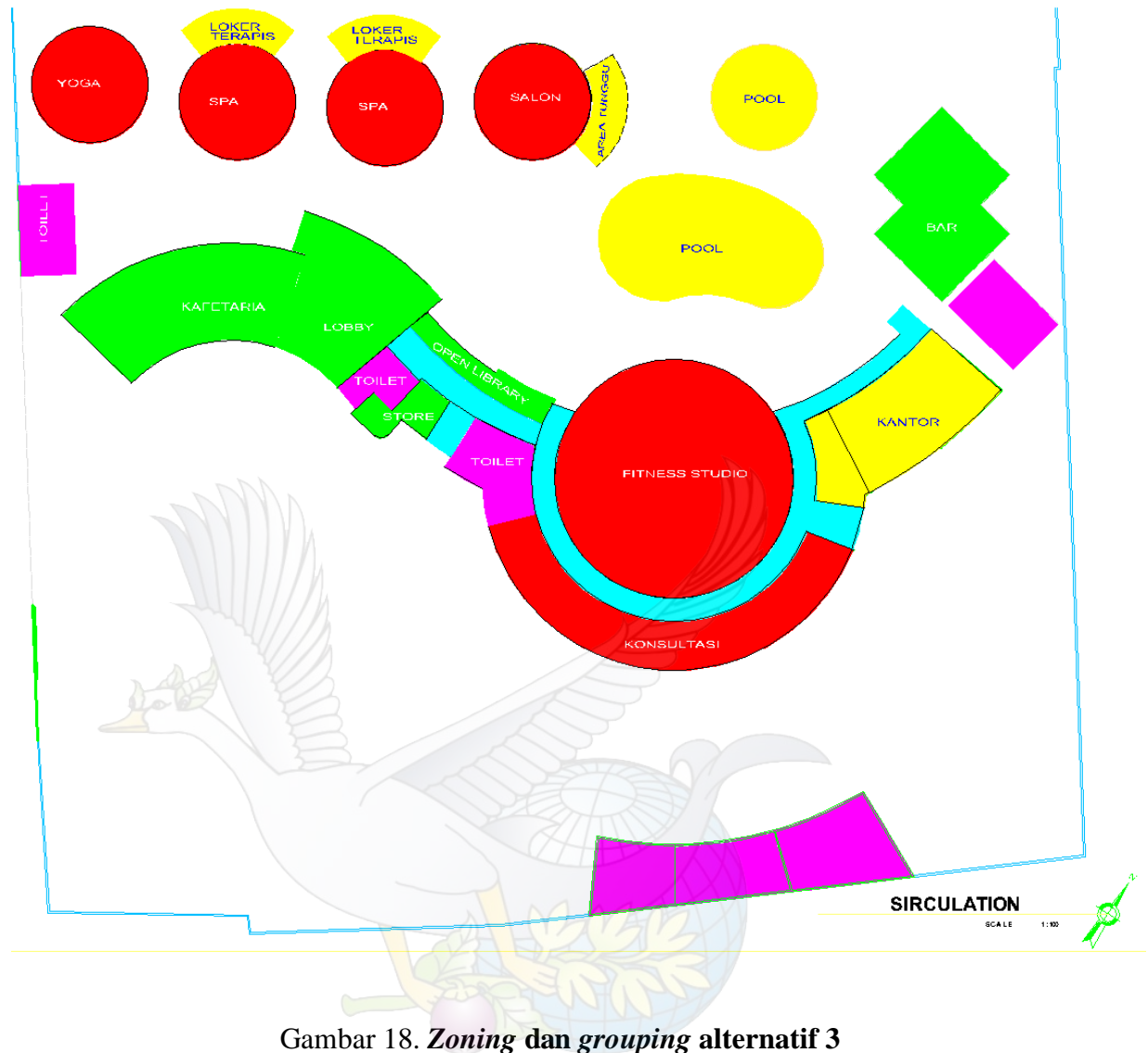
Kelebihan:

Kantor pengelola berdekatan dengan lobi

Area dalam lebih luas karena sirkulasi berada di luar bangunan

Kekurangan:

Sirkulasi di luar bangunan membuat pengunjung tidak dapat menikmati interior lebih banyak.



Gambar 18. *Zoning dan grouping alternatif 3*

Kelebihan:

Kantor pengelola berada di belakang

Jalur sirkulasi berada di dalam bangunan

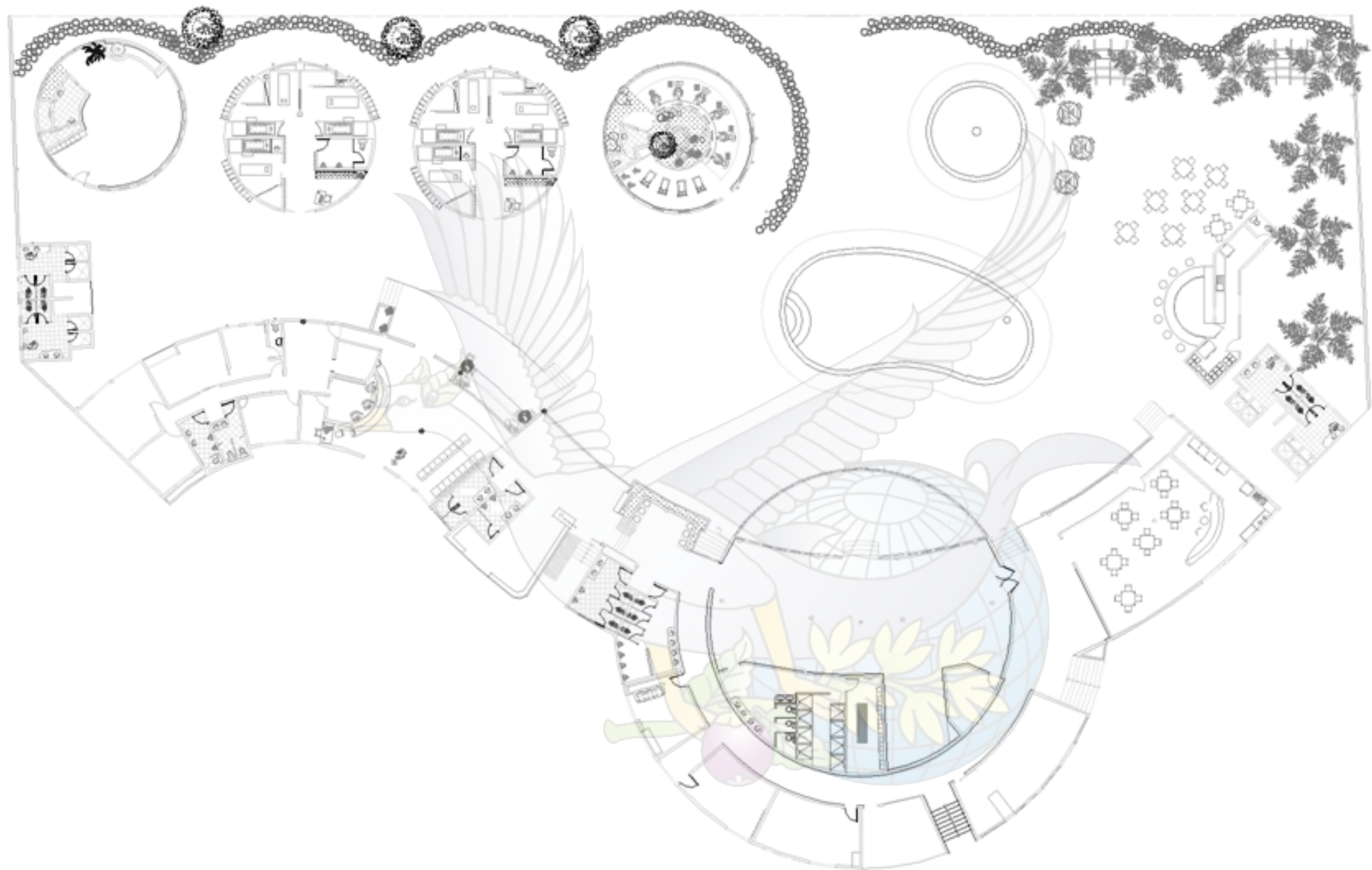
Kekurangan:

Kantor pengelolaan berada di area sirkulasi pengunjung

9. Denah

Analisis pemilihan denah merupakan salah satu hal yang tidak bisa diabaikan dalam sebuah perancangan interior. Tinjauan akan bentuk massa bangunan dan sistem sirkulasi yang ada akan menentukan bagaimana seharusnya seorang desainer interior memperlakukan denah tersebut agar menyatu dengan tema dan gaya yang diinginkan. Dalam hal ini penulis memilih denah yang berbentuk massa lengkung dan bundar dengan sistem sirkulasi bangunan terpisah-pisah.





Gambar 16. Denah Perancangan

Adapun dasar dari pertimbangan pemilihan denah ini adalah sebagai berikut:

a. Sirkulasi bangunan terpisah

Tipe sirkulasi ini membutuhkan lahan yang luas. Keuntungan dari sirkulasi bangunan terpisah adalah terdapat banyak lahan yang dapat digunakan untuk memperkuat kesan alam melalui penanaman tanaman yang dipilih secara khusus sesuai dengan perancangan, atau sekedar untuk pemandangan hijau. Dalam perancangan ini, terdapat beberapa pepohonan yang sengaja dipilih untuk menciptakan suasana khusus.

8) Pinus

Pinus mempunyai aroma yang khas. Aroma pinus banyak digunakan sebagai aroma terapi dan pengharum ruangan, bahkan aroma parfum. Aroma dapat mempengaruhi psikologi seseorang. Peneliti dari Washington State University College of Business di Amerika Serikat dan Switzerland University of St. Gallen, menemukan bahwa aroma tertentu pada pusat perbelanjaan dapat mempengaruhi keinginan untuk membeli.³⁷ Pinus sendiri mempunyai manfaat untuk meredakan stres. Suatu penelitian di Jepang membuktikan bahwa kegiatan berjalan-jalan di hutan pinus selama 15 menit per hari mampu untuk meredakan ketegangan akibat stress. Ini merupakan salah satu alasan mengapa pinus banyak digunakan sebagai aroma terapi.³⁸

³⁷ <http://m.merdeka.com/sehat/aroma-tertentu-bisa-pengaruh-orang-berbelanja-lebih-banyak.html> diakses pada hari Senin, 10 Februari 2014, 00.30 WIB

³⁸ <http://www.bimbingan.org/klasifikasi-dan-deskripsi-pinus.htm> diakses pada hari Senin, 10 Februari 2014, 00.50 WIB

Pohon ini ditempatkan di pinggir sepanjang jalan akses menuju bangunan satu dengan yang lain. Selain sebagai impresi aroma, tanaman ini juga difungsikan sebagai *sunscreen* pada area fitnes agar cahaya matahari pada sore hari tidak menerpa kaca ruangan secara langsung.



Gambar . Pinus Sumatera
(sumber: <http://duniafaik.files.wordpress.com/2012/11/pinus.jpg>)

9) Palem kuning

Palem kuning secara alami mampu mengurangi konsentrasi gas-gas polutan berbahaya seperti formaldehida, benzene, dan karbonmonoksida.³⁹ Tanaman ini akan ditempatkan di dalam ruanga dan di luar ruangan, karena perawatan yang cukup mudah. Agar bentuknya tetap indah, maka tanaman palem dalam ruangan harus dijaga agar tetap pendek dengan teknik khusus. Sedangkan tanaman yang berada di luar ruangan, ditempatkan di pojok-pojok bangunan

³⁹ <http://www.anneahira.com/manfaat-palem-kuning.htm> diakses pada hari Senin, 10 Februari 2014, 02.11 WIB

guna menambah kesan alam dan menghilangkan kesan ruang kosong pada pojok bangunan.



Gambar . Palem Kuning

(sumber: [http://4.bp.blogspot.com/-](http://4.bp.blogspot.com/-IuS88mNhW88/UfEK91H_SNI/AAAAAAAAAg8/02CsnhzZgHQ/s1600/Palm%2Bkuning.jpg)

[IuS88mNhW88/UfEK91H_SNI/AAAAAAAAAg8/02CsnhzZgHQ/s1600/Palm%2Bkuning.jpg](http://4.bp.blogspot.com/-IuS88mNhW88/UfEK91H_SNI/AAAAAAAAAg8/02CsnhzZgHQ/s1600/Palm%2Bkuning.jpg))

10) Bambu kuning

Bambu kuning mempunyai tekstur keras dan ulet. Tanaman ini mempunyai sifat batang yang lurus dengan diameter kecil dan tumbuh tidak relatif tinggi, sehingga cocok digunakan untuk tanaman pagar, *sunscreen*, ataupun pemisah antar area dalam sebuah lahan. Pada perancangan ini, tanaman bambu kuning diletakkan di sekitar area yoga, spa, dan salon. Ini berguna untuk menjadi tanaman hias sekaligus batas privasi antara pengunjung yang berada di dalam dan luar ruangan.



Gambar . Bambu Kuning

(sumber: <http://samsuritaman.blogspot.com/2013/09/bambu-hias-ahli-taman-bambu-pagar.html>)

b. Denah lengkung

Dalam ilmu linguistik, kata berarti sebuah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri. Beberapa kata dapat membentuk sebuah frasa dan kalimat. Baik frasa, maupun kalimat masih menggunakan arti dari kata perkata. Namun berbeda dengan idiom. Idiom merupakan sebuah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan makna unsur kata yang membentuknya. Dalam hal ini, idiom tidak bisa diartikan kata perkata. Ini berarti masing-masing kata terikat arti satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

Begitu pula dengan bentuk. Masing-masing bentuk mempunyai makna dan impresi tunggal. Namun beberapa bentuk yang digabung akan mempunyai impresi dan makna yang berbeda dari unsur bentuk aslinya. Hal ini sejalan dengan

pernyataan John F. Pile dalam bukunya *Interior Design*, bahwa sebuah desain yang menyatu adalah desain yang mempunyai arti secara keseluruhan unsur yang membentuknya, bukan arti unsur per unsur.

Impresi dan makna bentuk dapat tercapai dengan media indera penglihatan. Diperlukan jarak dan tempat tertentu untuk melihat bentuk keseluruhan dari benda yang lebih besar dan lebih tinggi dari jarak pandang manusia. Terkait dengan denah dalam perancangan ini, meskipun denah yang terpilih terlihat lengkung dan bundar, namun itu hanya proyeksi dari atas dan pengaruh skala. Jarak pandang manusia dalam posisi berdiri tidak akan mampu menangkap bentuk utuh bangunan tersebut.

Dua hal tersebut yang kemudian menjadi dasar dalam pemilihan bentuk denah lengkung ini. Denah lengkung tidak semata-mata berarti feminin. Begitu juga dengan bentuk lurus atau zig-zag yang terkesan tegas dan maskulin. masing-masing akan mempunyai makna baru jika digabung dengan unsur lain.

10. Pencitraan ruang

Setiap desain sebuah ruangan pasti memiliki pencitraan. Hal ini berkaitan dengan psikologi pengguna ruang atau dalam rangka menciptakan suatu suasana atau karakter tertentu. Beberapa faktor yang berkaitan dengan penciptaan suasana dan karakter ruang antara lain konsep, tema, dan gaya. Ketiga hal tersebut yang akan menentukan desain bentuk, dan warna dalam rangka menciptakan suasana yang diinginkan. Selain tiga hal tersebut, fungsi ruang juga menjadi pertimbangan

dalam memilih warna dan bentuk. Meski berada dalam satu bangunan, ruang yang memiliki fungsi berbeda bisa saja mempunyai bentuk dan dominasi yang berbeda.

Bangunan kantor, sekolah, dan instansi pemerintahan membutuhkan warna yang netral atau warna yang stimulan untuk konsentrasi. Berbeda lagi dengan TK, SLB, dan tempat-tempat lain yang harus mempertimbangkan psikologi penggunaannya. Sebuah ruangan diciptakan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas fisik dan psikologi pengguna.

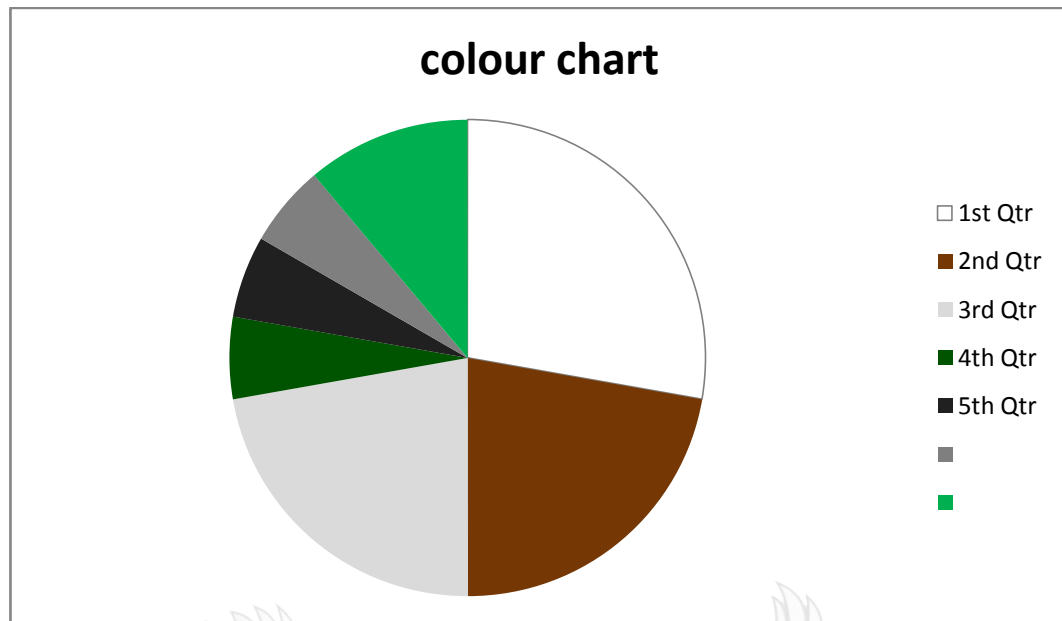
Dalam perancangan interior ini, pertimbangan warna, bentuk, tekstur dan juga material sangat diperlukan guna mencapai kesan maskulin. berikut penjelasan masing-masing:

a. Warna

Strategi pemilihan dan aplikasi warna di lingkungan kesehatan harus memperhitungkan faktor-faktor emosional dan psikologis yang dapat mempengaruhi rasa kesejahteraan seseorang.⁴⁰ Warna hijau mempunyai karakteristik menyembuhkan, kalem, seimbang, dan membantu pertumbuhan seseorang. Berbeda dengan coklat, warna ini mempunyai karakteristik nyaman, menyatu dengan alam, dan rasa peduli.⁴¹ Warna-warna lain pun memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Warna utama yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah hijau, abu-abu, coklat, putih dan hitam.

⁴⁰ Hilary Dalke, Mark Matheson, *Colour Design Schemes for Long-term Healthcare Environments* (London, Design Research Centre, 2007) 16

⁴¹ Rotovision, *Color Match for Home Interiors: Color Therapy Workbook for the Home* (Switzerland, Rotovision SA., 2004) 13



Gambar 19. *colour chart*

b. Bentuk

Bentuk akan memberikan impresi pada orang yang memandangnya. Beda bentuk, maka akan berbeda pula impresi yang ditimbulkan. Bentuk lengkung lebih menyiratkan kesan dinamis, feminim, fleksibel, lentur, *informal*, fresh dan muda. Garis horisontal memberi impresi statis, malas, netral dan luas. Garis vertikal memberi kesan formal, tegas, *immobile*, maskulin, dewasa, statis, dan reguler. Begitu juga dengan garis horisontal, zigzag dan sebagainya, masing-masing mempunyai impresi yang berbeda dalam sebuah ruangan. Dalam perancangan ini, bentuk utama yang akan digunakan adalah bentuk yang diperoleh dari gari-garis lurus, kotak dan aksen-aksen vertical.



Gambar 20. Dinding pola kotak-kotak
Sumber: www.cupersia.com



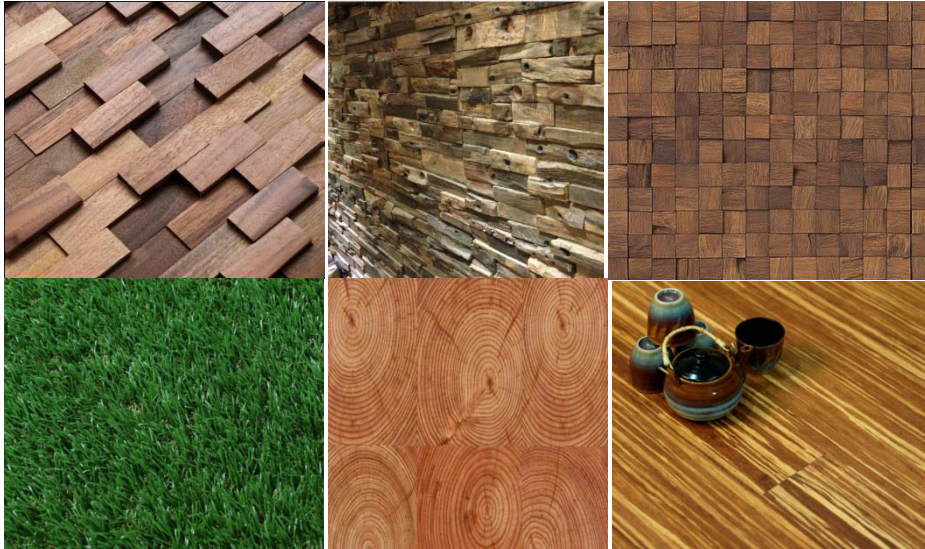
Gambar 21. Ceiling pola lurus berjajar
Sumber: www.emersonmcgrath.com



Gambar 22. Lantai pola *herringbone*
Sumber: www.homeoffloors.co.uk

c. Tekstur

Sama prinsipnya dengan bentuk, tekstur akan memberi impresi yang berbeda pada masing-masing tekstur. Tekstur merupakan pengulangan dari bentuk-bentuk yang ditata atau tertata pada permukaan suatu benda. Dalam perancangan ini, tekstur akan ditimbulkan sedikit banyak dalam elemen pembentuk ruang. *Ceiling* dengan sistem *wood panel* dan *wood plank*; dinding dengan lapisan kayu, bambu, kaca, batu, dan cermin; serta lantai dengan material bambu, kayu dan rumput.



Gambar 23. *textures scheme*
Sumber: google.com

d. Material

Material sangat berhubungan dengan gaya interior. Masing-masing gaya memiliki ciri khas material dan juga warna. Dalam perancangan interior ini, gaya yang digunakan adalah modern natural. Oleh karena itu, dominasi material yang digunakan adalah material yang dapat menimbulkan kesan alami, seperti kayu, bambu, dan batu.

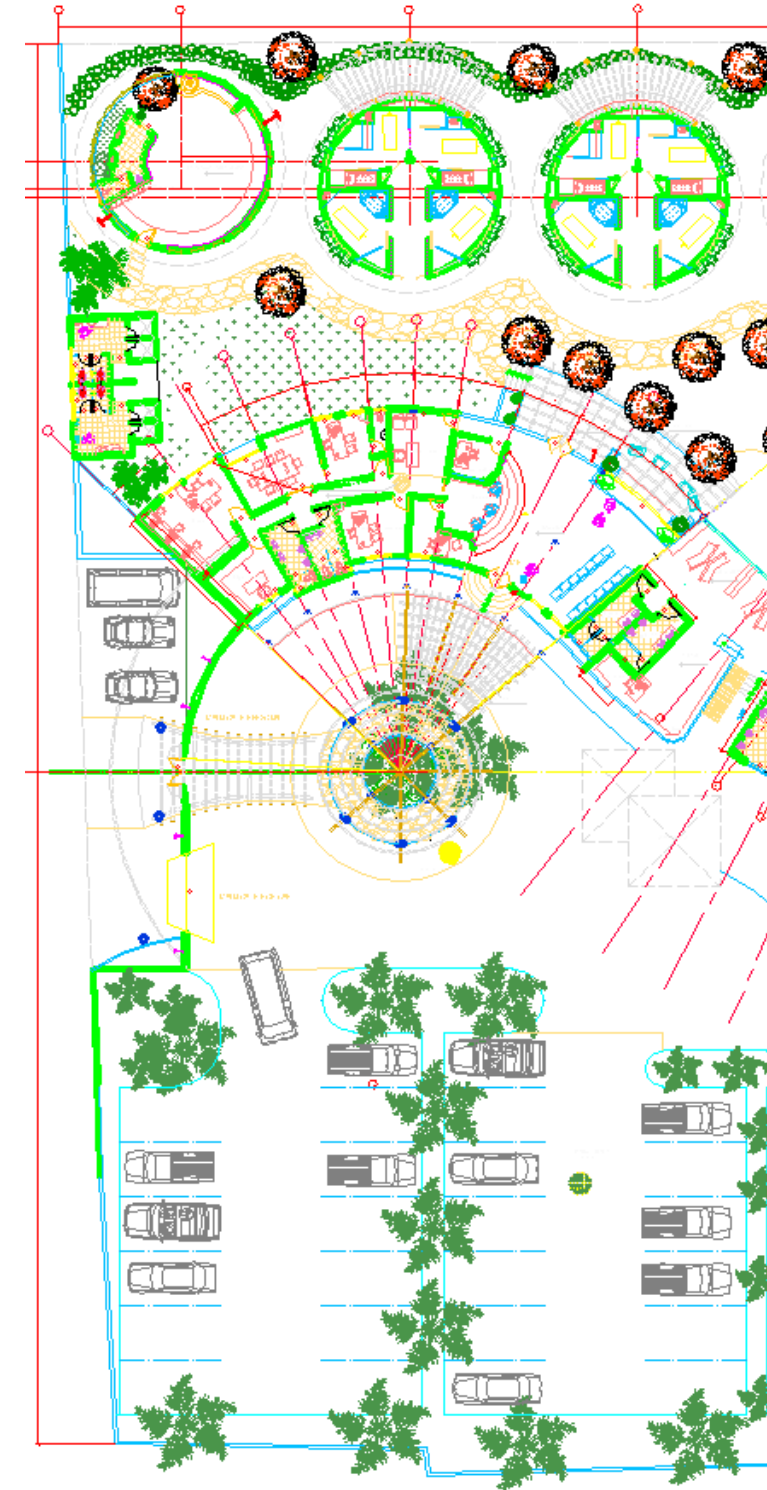
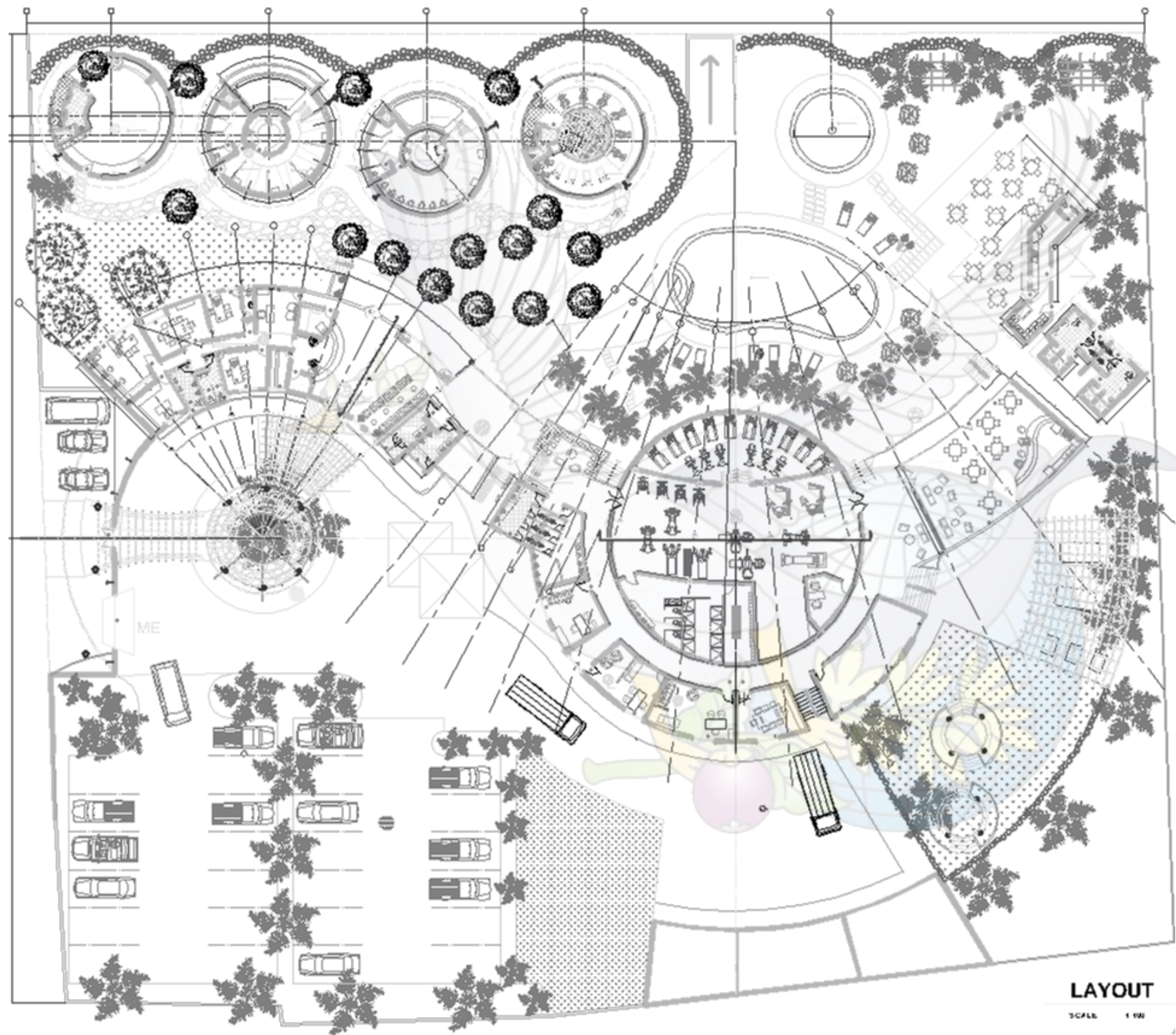
11. Layout

Layout merupakan pola tata letak perabot yang telah disesuaikan dengan aktivitas dalam ruang dan sirkulasi yang paling efisien. Berikut indikator pemilihan *layout* dalam perancangan interior ini.

- a. Fungsional: besaran ruang sesuai dengan kebutuhan
- b. Kenyamanan: sirkulasi, tata letak perabot dan juga letak bukaan membuat nyaman penggunanya.
- c. Keamanan: hal ini terkait dengan hubungan antar ruang yang sesuai dengan fungsi dan sirkulasi yang tidak mengancam keselamatan pengguna.
- d. Estetis: kesesuaian tata ruang dan perabot dengan gaya, tema dan kesan yang ingin ditimbulkan.

Tabel 3. Indikator Layout

Indikator	Alternatif 1	<i>Alternatif 2</i>
Fungsional	ooo	ooo
Kenyamanan	oo	ooo
Keamanan	oo	ooo
Estetis	ooo	ooo
Jumlah	10	12



Gambar 24. Alternatif *Layout 1*

12. Unsur Pembentuk Ruang

Ruang dibentuk atas 3 unsur pembentuk, yaitu lantai, dinding dan *ceiling*.

Untuk mencapai pencitraan yang diinginkan, ada beberapa alternatif material unsur pembentuk ruang. Selain itu perlu adanya pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan terkait dengan sifat, dan fungsi ruangan yang bersangkutan. sebagai berikut, daftar alternatif material dan persyaratan yang harus dipenuhi dalam pengaplikasiannya:

Tabel 4. Alternatif material pembentuk ruang

No.	Unsur	Alternatif Material		Indikator	
1.	Lantai	1.	<i>Grass flooring</i>	Aspek	Penjelasan
		2.	Rumput artifisial	Fungsional	Pola pengaplikasian material mendukung <i>layout</i> ruang dan arah sirkulasi.
		3.	kayu	Aman	aman di lalui oleh kaki, roda, maupun piranti lain.
		4.	bambu	Ergonomis	Nyaman untuk indera peraba dan penglihatan pengunjung
		5.	Batu candi	Estetis	sesuai dengan tema, mempunyai impresi dan <i>memorable point</i> .
2.	Dinding (pokok)	6.	Batu alam		
		7.	cor		
		1.	Cor	Fungsional	Pembatas ruang yang menjaga privasi sesuai dengan sifat ruangan
		2.	Kaca	Aman	material kuat dan tahan terhadap perubahan suhu.
	Dinding (pelapis)	3.	Bambu	Ergonomis	Nyaman untuk indera peraba dan penglihatan pengunjung sesuai dengan tema dan gaya, mempunyai impresi dan <i>memorable point</i>
		4.	Kayu	Estetis	sesuai dengan tema, mempunyai impresi dan <i>memorable point</i> .
		5.	Kaca		
		6.	Cermin		
		7.	Batu paras		
		8.	Cat putih		
		9.	Cat abu-abu		

3.	<i>Ceiling</i>	1. 2. 3.	Kayu <i>Gypsum board</i> Kaca	Fungsional	Mampu menutupi instalasi yang berada di bawah atap
				Aman	Melindungi pengguna dari material yang jatuh dari atap
				Ergonomis	Nyaman untuk penglihatan pengunjung.
				Estetis	sesuai dengan tema dan gaya, mempunyai impresi dan <i>memorable point</i>

Berikut adalah pembahasan alternatif material dan pola pnegaplikasiannya pada ruang *lobby*, Ruang Yoga Parantapa, Ruang Spa Dananjaya, Salon Kerti, ruang fitnes, dan ruang konsultasi nutrisi di Rumah Perawatan Tubuh dan Diet Khusus Pria di Surakarta:




a. Lobby

Lobi merupakan area publik dimana orang bebas keluar dan masuk tanpa syarat apapun. Di ruangan ini pula, seharusnya pencitraan sebuah gaya/ tema/ konsep interior dimunculkan dengan sedikit berlebihan dibanding dengan ruang lain. Hal ini dikarenakan ruang pertama dan satu-satunya yang selalu dilalui oleh pengunjung ketika datang di sebuah bangunan adalah lobi. Dalam perencanaan ini, tidak semua pengunjung yang datang akan melakukan spa, potong rambut, fitnes atau kegiatan lain. Namun pengunjung harus memasuki lobi untuk mendapatkan jasa pelayanan apapun. Oleh karena itu, pengaplikasian material, warna, tekstur dan pola harus sangat diperhatikan.


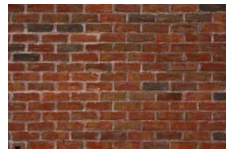

Dasar pertimbangan khusus elemen pembentuk ruang lobi terletak pada lantai. Material lantai di lobi harus kuat, keras, dan tidak lunak. Ini dikarenakan di lobi bersifat publik dan siapapun boleh masuk. Sepatu pantofel, sepatu *hi-heel*, kursi roda, dan benda lain dimungkinkan ada di ruang ini. namun baik lantai, dinding, mapun ceiling haruslah mencerminkan tema maskulin dan kesan alam. Ada banyak cara untuk mencapai kesan tersebut antara lain:

- 1. Memilih material alam dengan pengaplikasian tanpa menghilangkan karakter material tersebut
- 2. Memilih material transparan agar terlihat *view* pepohonan dari luar ruangan
- 3. Menonjolkan aksan vertikal, solid, remang, dan tegas

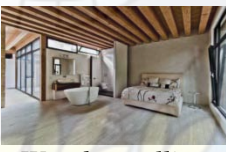
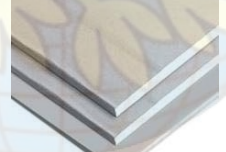

Tabel 5. Alternatif Material dan Pola Lantai Lobi

Material	Penjelasan	Indikator		Jumlah
 Parket Putih	Karakteristik halus, bersih, luas.	Fungsional	ooo	11
		Aman	ooo	
		Ergonomis	ooo	
		Estetis	oo	
 End Grain Wood	Unik, unsur lingkarmenjadikan daya tarik tersendiri, <i>grounded</i>	Fungsional	ooo	12
		Aman	ooo	
		Ergonomis	ooo	
		Estetis	ooo	
 Herringbone	Statis, hangat,ramai,ornamental.	Fungsional	ooo	10
		Aman	ooo	
		Ergonomis	ooo	
		Estetis	o	

Tabel 6. Alternatif Material dan Pola Dinding Lobi

Material	Penjelasan	Indikator		Jumlah
 Wood plank	Memberi impresinatural, <i>grounded,vintage</i> , hangat	Fungsional	ooo	11
		Aman	ooo	
		Ergonomis	ooo	
		Estetis	oo	
 Red brick expose	Pembangkit mood, keras, sederhana, kuno, tematik alam	Fungsional	ooo	10
		Aman	o	
		Ergonomis	ooo	
		Estetis	ooo	
 Grey concrete & glass	Netral, ringan, <i>sexy, masculine</i> , kaca transparan membawa suasana luar untuk masuk ke dalam ruangan, aksan vertikal	Fungsional	ooo	12
		Aman	ooo	
		Ergonomis	ooo	
		Estetis	ooo	

Tabel 7. Alternatif Material dan Pola Ceiling Lobi

Material	Penjelasan	Indikator		Jumlah
 Wood panelling	impresi ruangan yang kuat, teratur, semangat, <i>vocal point</i> menarik	Fungsional	ooo	12
		Aman	ooo	
		Ergonomis	ooo	
		Estetis	ooo	
 Gypsum board	Netral, bersih, polos, luas, mudah aplikasi, material mudah didapat	Fungsional	ooo	8
		Aman	oo	
		Ergonomis	oo	
		Estetis	o	
 Wood plank	Kontras, rapat, menarik, dinamis, dan hangat	Fungsional	ooo	11
		Aman	ooo	
		Ergonomis	ooo	
		Estetis	oo	

b. Ruang Yoga Parantapa

Yoga berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti "penyatuan", yang bermakna "penyatuan dengan alam" atau "penyatuan dengan Sang Pencipta". Yoga merupakan salah satu dari enam ajaran dalam filsafat Hindu, yang menitikberatkan pada aktivitas meditasi atau tapa di mana seseorang memusatkan seluruh pikiran untuk mengontrol panca inderanya dan tubuhnya secara keseluruhan.⁴² Oleh karena itu yoga biasa dilakukan di tempat-tempat *destination spa* yang berada di pegunungan dengan alam yang hijau, sejuk, dan pemandangan yang indah. Namun dewasa ini, tidak menutup kemungkinan untuk menciptakan kenyamanan tersebut dalam sebuah ruangan. Konsep "*bring outdoor to indoor*" dalam perancangan ini sangat tepat diaplikasikan di ruang Yoga Parantapa.

Elmen-elemen dari alam dapat membuat kesan seakan-akan tidak berada dalam ruangan. Elemen tersebut harus berupa bentuk asli atau dengan kata lain, bukan sekedar material alam yang kemudian bisa diolah lagi. Bambu utuh, belahan bambu, kayu solid, pohon, suara air, suara burung, aroma bunga dan hal-hal lain yang merepresentasikan ke dalam sebuah atmosfer alam terbuka akan digunakan dalam elemen pembentuk Ruang Yoga Parantapa.

Namun yoga kini telah berkembang menjadi cabang senam, terdapat yoga khusus ibu-ibu hamil, yoga untuk meningkatkan vitalitas, dan sebagainya. Pada perancangan ini, gerakan-gerakan yoga diarahkan pada yoga untuk pengoptimalan lemak dalam tubuh. Ini bisa berarti pembakaran lemak untuk penurunan berat badan, maupun pembentukan otot untuk penggemukan badan.

⁴² <http://id.wikipedia.org/wiki/Yoga>


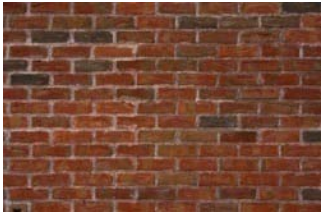

kegiatan yoga berpusat pada pijakan untuk menopang tubuh. Oleh karena itu, lantai di ruang yoga harus mempunyai sifat yang keras dan rata agar dapat menopang gerakan-gerakan tubuh dengan optimal. Namun sifat keras dari lantai ini harus diimbangi dengan sifat yang lunak pada daya tekan tertentu. Hal ini bertujuan untuk mengurangi cedera ketika terjatuh atau salah melakukan gerakan.

Selain pijakan, yoga membutuhkan suasana ruang yang tenang dan teratur. Suasana ini bisa diperoleh melalui pemilihan material dinding dan ceiling. Terkait dengan tema maskulin, bentuk lengkung pada bangunan yoga parantapa harus diperlakukan secara khusus untuk membuang kesan feminin pada bentuk lengkung. Oleh karena itu, ornamentasi detail pada dinding dan ceiling diperlukan.



Tabel 8. Alternatif Material dan Pola Lantai Yoga Parantapa

Material	Penjelasan	Indikator		Jumlah
 Rumput+bambu	Segar, semangat, menyeimbangkan	Fungsional	ooo	12
		Aman	ooo	
		Ergonomis	ooo	
		Estetis	ooo	
 Scraped parquet	Kuat, solid, hangat, mewah, kesan detail yang menarik	Fungsional	oo	10
		Aman	ooo	
		Ergonomis	oo	
		Estetis	oo	

Tabel 9. Alternatif Material Dinding

Material	Penjelasan
 Wood plank	Memberi kesan natural, grounded, hangat
 Red brick expose	Pembangkungan keras, kesan kuno
 Grey paint	Netral, sexy, modern, futuristik

Tabel 10. Alternatif Material Ceiling


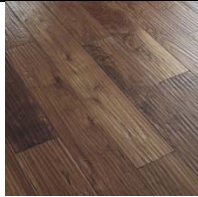

Material	Penjelasan
 Reciprocal	Unik, ranting/kayu, memberi kesan rough/kasar, feminin, resiprokal ruang menjadi dinamis
	Netral, polos, luas aplikasi, mudah didid

c. Ruang Spa Dananjaya



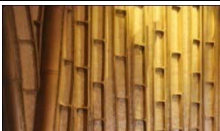
Spa Dananjaya merupakan ruang spa yang terdiri dari 4 pelayanan utama yaitu, *foot therapy*, *back massage*, sauna, dan *hidromassage*. *Foot therapy* adalah jenis perawatan untuk merelaksasi tubuh melalui perendaman kaki. *Back massage* merujuk pada semua jasa pelayanan yang memerlukan meja pijat. Dalam fasilitas sauna, pengunjung dapat menikmati ruangan dengan infrared yang dapat mengeluarkan toksin dalam tubuh melalui keringat. Sedangkan *hidromassage* merupakan kegiatan berendam dalam air yang mengeluarkan dorongan melalui gelembung-gelembung untuk merefleksi kulit. Alat yang dipakai untuk aktivitas ini adalah *whirlpool*. Dalam paket spa dananjaya, *hidromassage* dilakukan setelah melakukan *back therapy/ massage*. Oleh karena itu untuk menjaga agar air tetap bersih, *whirlpool* menggunakan *ozone purified water system*. Sistem ini memungkinkan untuk air selalu bersih meski setelah digunakan untuk berendam.

Berdasarkan aktivitas tersebut diatas, maka pertimbangan khusus pemilihan material terkait aspek keamanan dan perawatan harus diperhatikan pada material lantai. Secara teknis, Lantai haruslah keras, mempunyai kerapatan material yang tidak rembes air, dan tidak licin. Ini dikarenakan di ruangan ini terjadi aktivitas yang menggunakan air dan minyak, lantai yang sedikit berstekstur akan aman untuk kaki yang kerkena minyak. lantai yang tidak rembes air dan anti korosi akan aman dari air yang ikut terbawa dari *whirlpool*, ataupun kaki yang penuh keringat ketika pengunjung keluar dari *sauna box*. Kemudian untuk material dinding dan ceiling harus mendukung adanya privasi pengunjung di dalam ruangan ketika sedang mendapatkan *treatment*.

Tabel 11. Alternatif Material dan Pola Lantai Spa Dananjaya


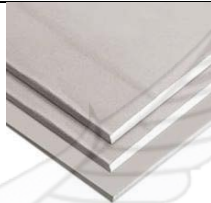

Material	Penjelasan	Indikator		Jumlah
 Rumput	Segar, semangat, menyeimbangkan	Fungsional	ooo	11
		Aman	oo	
		Ergonomis	ooo	
		Estetis	ooo	
 Scraped parquet	Kuat, solid, hangat, mewah, kesan detail yang menarik	Fungsional	ooo	12
		Aman	ooo	
		Ergonomis	ooo	
		Estetis	ooo	
 Concret	Sederhana, polos, kuat, mudah dibersihkan, mudah aplikasi	Fungsional	o	8
		Aman	ooo	
		Ergonomis	ooo	
		Estetis	o	

Tabel 12. Alternatif Material dan Pola Dinding Spa Dananjaya

Material	Penjelasan	Indikator		Jumlah
 Kaca	Modern, netral, statis, maskulin dengan banyak aksen kusen-kusen vertikal	Fungsional	ooo	11
		Aman	ooo	
		Ergonomis	ooo	
		Estetis	oo	
 Concret	Maskulin dengan warna abu-abu, terkesan luas, kerapatan material yang tinggi membuat privasi yang lebih, kesan luas	Fungsional	ooo	12
		Aman	ooo	
		Ergonomis	ooo	
		Estetis	ooo	
 Belahan Bambu	Netral, hangat, sexy, masculine, ornamental, namun membuat kesan sempit	Fungsional	ooo	11
		Aman	ooo	
		Ergonomis	ooo	
		Estetis	oo	

Tabel 13. Alternatif Material dan Pola Ceiling Spa Dananjaya

Material	Penjelasan	Indikator	Jumlah
----------	------------	-----------	--------

 Reciprocal	Unik, tekstur ranting/kayu memberi kesan rough/kasar/ tidak feminim, pola resiprok membuat ruang bundar menjadi lebih dinamis	Fungsional	ooo	
		Aman	ooo	
		Ergonomis	oo	
		Estetis	ooo	
 Gypsum board	Netral, bersih, polos, luas, mudah aplikasi, material mudah didapat	Fungsional	ooo	
		Aman	oo	
		Ergonomis	oo	
		Estetis	oo	
 Conical	Reguler, statis, hangat, vintage, pola ceiling membuat ruang bundar terkesan megerucut, natural.	Fungsional	ooo	
		Aman	ooo	
		Ergonomis	ooo	
		Estetis	ooo	

d. Ruang Salon Kerti

Salon Kerti merupakan salon yang memberikan pelayanan seputar *hairdo and styling*. Pada pelaksanaannya, ruangan ini hanya memerlukan dua perabot utama yaitu, kursi-meja cukur dan *hair wash sink*. Dalam ruangan ini terdapat 4 area yaitu, area bilas rambut, area potong rambut, area taman, area toilet. taman *indoor* di tengah-tengah salon untuk membuat pemandangan lebih terasa menyatu dengan alam.

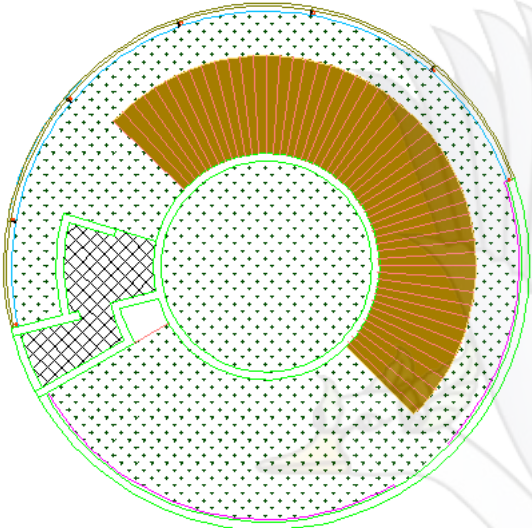
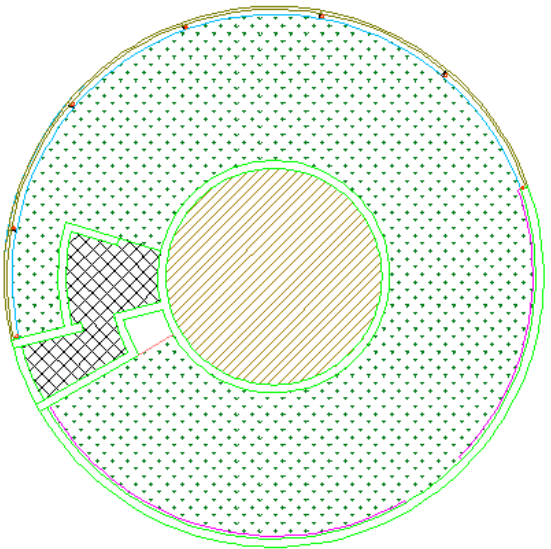
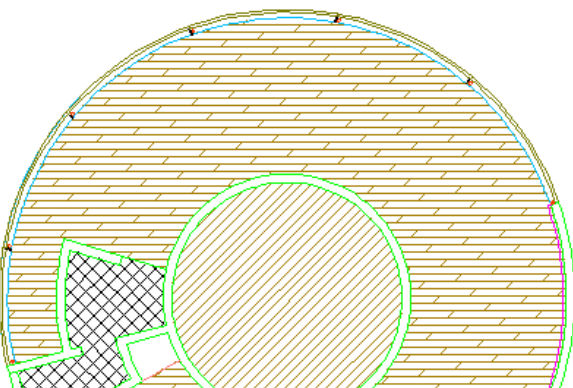
Material yang digunakan pada dinding lantai dan *ceiling* merupakan kombinasi dari material alam. Material *ceiling* menggunakan kayu. dinding menggunakan kaca dan mozaik kayu. pada lantai, material yang digunakan adalah rumput dan parket bambu.

Area salon terdiri dari 2 macam, yaitu area basah dan area kering. Area kering merupakan area perawatan rambut dan kepala tanpa bilas. Pada area ini lantai harus rata untuk sirkulasi roda pada rak peralatan dan *hair spa*. Material lantai harus tidak mudah tergores.

Pada area basah terdapat aktivitas membilas rambut. Percikan air yang turun ke lantai akan menyebabkan korosi dan penyerapan. Oleh karena itu, lantai harus tahan air, dalam arti mampu meresap air atau mampu memblokir air agar tidak masuk ke dalam lantai.

Untuk menghilangkan atau setidaknya meminimalisir kesan feminin pada sebuah salon, maka dinding dan ceiling atau secara keseluruhan harus menghadirkan ornamen, tekstur atau pola vertikal, kotak, kasar atau statis.

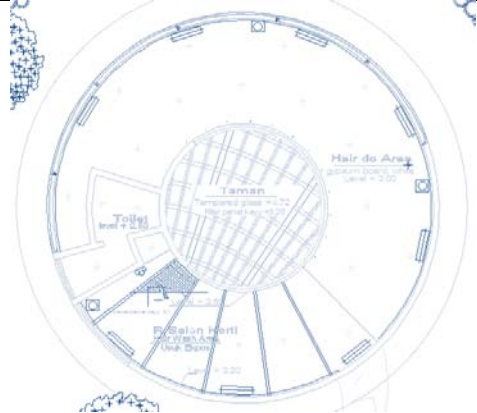

Tabel 14. Alternatif Material dan Pola Lantai Salon Kerti

Material	Penjelasan	Indikator		Jumlah
 Rumput dan parket	Segar, semangat, menyeimbangkan	Fungsional	ooo	12
		Aman	ooo	
		Ergonomis	ooo	
		Estetis	ooo	
 Rumput dan parket	Kuat, solid, hangat, mewah, kesan detail yang menarik	Fungsional	ooo	11
		Aman	oo	
		Ergonomis	ooo	
		Estetis	ooo	
 Rumput dan parket	Sederhana, polos, kuat, mudah dibersihkan, mudah aplikasi	Fungsional	o	8
		Aman	ooo	
		Ergonomis	ooo	
		Estetis		

Tabel 15. Alter

Material	Pe
 Kaca dan mozaik kayu	impresi soft, kebeba
 Kaca dan mozaik kayu	Hangat kontras statis, k
 Belahan bambu	Netral, sexy, futurist

Tabel 16. Alter




Material	Per
 Gypsum board dan conical wood panelling	Modern dinamis membo gypsum usuk ka kesan simpl
	Netral, polos,


e. Ruang Fitness


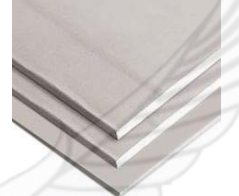

Ruang fitness, dalam perancangan ini adalah ruang yang mewadahi aktivitas berolahraga dengan medium peralatan-peralatan tertentu yang telah disesuaikan dengan antropometri penggunaanya. Peralatan fitness adalah barang pabrikan yang terbuat dari material-material berat seperti, besi, stainless, baja, dan sebagainya. Secara umum lantai dalam ruangan ini haruslah lantai yang kuat dengan permukaan yang tidak licin dan tidak mudah tergores atau tidak meninggalkan guratan ketika terjadi goresan. Hal ini karena lantai di ruang fitness akan menjadi alas untuk peralatan berat.

Dinding di ruangan ini menggunakan material *concrete* dengan dilapisi cermin. Kegunaan cermin disini, adalah agar pengguna pada jenis peralatan tertentu seperti barble, dan peralatan angkat beban lain dapat melihat posisi tubuh yang benar ketika melakukan latihan. Karena posisi tubuh yang salah pada jenis olahraga angkat beban akan menyebabkan efek yang tidak baik pada bentuk tubuh dan kekuatan tulang.⁴³

⁴³ Syarif, 28, *Body Building Trainer* di Raider Fitness Center

Material	Penjelasan	Indikator	
 Bambu-strand	Wild, powerfull, hangat,	Fungsional	ooo
		Aman	ooo
		Ergonomis	ooo
		Estetis	ooo
 Scraped parquet	Kuat, solid, hangat, mewah, kesan detail yang menarik	Fungsional	ooo
		Aman	ooo
		Ergonomis	ooo
		Estetis	oo
 Concret	Sederhana, polos, kuat, mudah dibersihkan, mudah aplikasi	Fungsional	o
		Aman	ooo
		Ergonomis	ooo
		Estetis	o

Material	Penjelasan	Indikator	
 Kaca es	Sejuk, luas, bersih, futuristik	Fungsional	ooo
		Aman	ooo
		Ergonomis	ooo
		Estetis	oo
 Cermin	luas, bersih, futuristik,	Fungsional	ooo
		Aman	ooo
		Ergonomis	ooo
		Estetis	ooo
 Kaca tekstur	Netral, dingin, futuristik	Fungsional	ooo
		Aman	ooo
		Ergonomis	ooo
		Estetis	oo

Material	Penjelasan	Indikator	
 Reciprocal	Unik, tekstur ranting/kayu memberi kesan rough/kasar/ tidak feminim, pola resiprok membuat ruang bundar menjadi lebih dinamis	Fungsional	ooo
		Aman	ooo
		Ergonomis	oo
		Estetis	ooo
 Gypsum board	Netral, bersih, polos, luas, mudah aplikasi, material mudah didapat	Fungsional	ooo
		Aman	oo
		Ergonomis	oo
		Estetis	oo
 Conical	Reguler, statis, hangat, vintage, pola ceiling membuat ruang bundar terkesan megerucut, natural.	Fungsional	ooo
		Aman	ooo
		Ergonomis	ooo
		Estetis	ooo

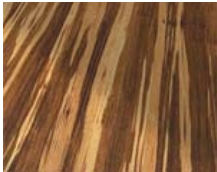


f. Ruang Konsultasi Nutrisi

Sebagai konsultan diet, maka fasilitas konsultasi adalah wajib. Dalam perancangan Rumah Perawatan Tubuh dan Diet Khusus Pria di Surakarta ini terdapat 4 konsultasi yaitu, departemen psikologi, nutrisi, gizi dan *body building*. Masing-masing departemen memiliki tenaga ahli yang terlatih di bidangnya. Aktivitas yang terjadi dalam ruang konsultasi *body building* adalah tanya jawab mengenai paket-paket latihan yang dapat memerikan bentuk dan berat badan yang sesuai dengan keinginan pengunjung. output dari konsultasi departemen ini adalah skedul dan jenis latihan rutin.



Sedangkan aktivitas yang terjadi di departemen psikologi adalah konsultasi mengenai emosi yang berpengaruh pada nafsu makan dan tingkat stress seseorang. Output dari konsultasi ini adalah sugesti dan saran untuk bersikap memperbaiki pola emosi. Berbeda dengan departemen nutrisi dan gizi melayani konsultasi tentang pola dan menu makan yang harus dijalani untuk mendapatkan berat badan yang diinginkan. Output dari konsultasi ini adalah rangkaian menu harian.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa konsultasi dilakukan oleh orang yang mengalami masalah. Oleh karena itu, *mood* yang harus ditimbulkan melalui unsur pembentuk ruang disini adalah perasaan yang menenangkan. Lantai yang hangat, dinding polos dengan pelapis yang netral dan tanpa ornamen, serta ceiling yang tematik merupakan dasar pertimbangan dalam pemilihan material elemen pembentuk pada ruang ini.




Tabel 20. Alternatif Material dan Pola Lantai R. Konsultasi Nutrisi

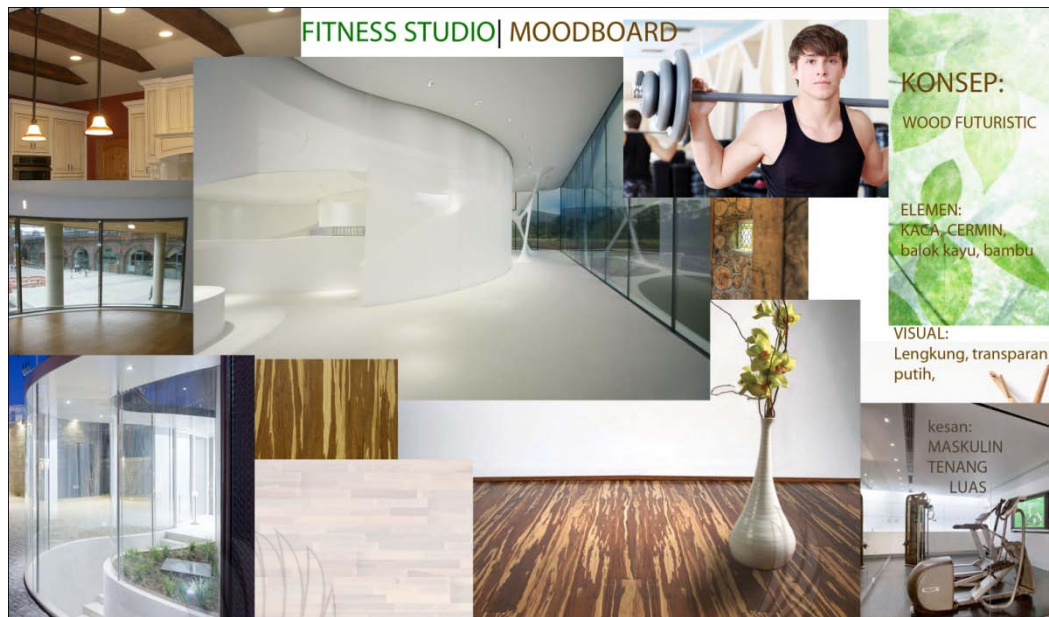
Material	Penjelasan	Indikator	
 Bambu-strand	Wild, powerfull, hangat,	Fungsional	ooo
		Aman	ooo
		Ergonomis	ooo
		Estetis	oo
 Scraped parquet	Kuat, solid, hangat, mewah, kesan detail yang menarik	Fungsional	ooo
		Aman	ooo
		Ergonomis	ooo
		Estetis	oo
 Carbonized bamboo flooring	Sederhana, glosi, hangat	Fungsional	oooo
		Aman	ooo
		Ergonomis	ooo
		Estetis	ooo

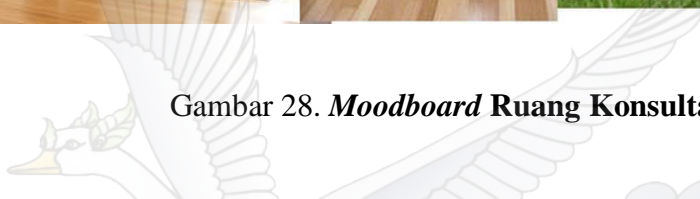
Tabel 21. Alternatif Material dan Pola Dinding R. Konsultasi Nutrisi

Material	Penjelasan	Indikator	
 Kaca es	Sejuk, luas, bersih, futuristik	Fungsional	ooo
		Aman	ooo
		Ergonomis	ooo
		Estetis	oo
 Cermin	luas, bersih, futuristik,	Fungsional	ooo
		Aman	ooo
		Ergonomis	ooo
		Estetis	ooo

Tabel 22. Alternatif Material dan Pola Dinding R. Konsultasi Nutrisi

Material	
 Reciprocal	
 Wood panelling	
 Conical	

Gambar 26. *Moodboard Ruang Fitnes*Gambar 27. *Moodboard Lobi*



Gambar 28. *Moodboard* Ruang Konsultasi Nutrisi



Gambar 29. *Moodboard* Salon KErti



Gambar 30. *Moodboard Spa Dananjaya*

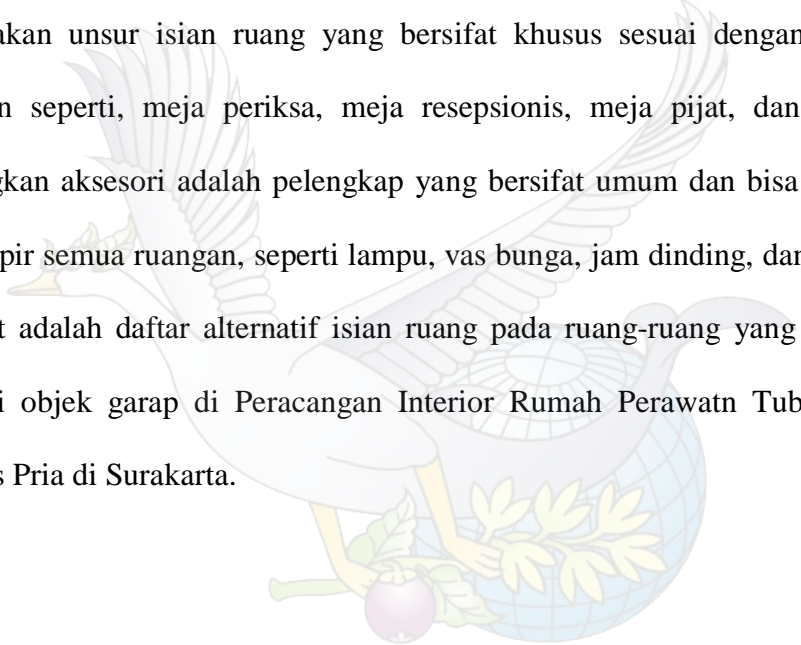


Gambar 31. *Moodboard Yoga Parantapa*

13. Unsur Pengisi Ruang

Ruang dibentuk atas 3 unsur pembentuk, yaitu lantai, dinding dan *ceiling*. Selain unsur pembentuk, sebuah ruangan harus mempunyai unsur isian yang sesuai dengan aktivitas dalam ruang. Ini dikarenakan setiap aktivitas membutuhkan peralatan atau perlengkapan untuk menunjang keberlangsungan aktivitas tersebut.

Unsur isian ruang dibagi menjadi dua yaitu, furnitur dan aksesoris. Furnitur merupakan unsur isian ruang yang bersifat khusus sesuai dengan fungsi dari ruangan seperti, meja periksa, meja resepsionis, meja pijat, dan sebagainya. Sedangkan aksesoris adalah pelengkap yang bersifat umum dan bisa ditempatkan di hampir semua ruangan, seperti lampu, vas bunga, jam dinding, dan sebagainya. Berikut adalah daftar alternatif isian ruang pada ruang-ruang yang telah dipilih sebagai objek garap di Perancangan Interior Rumah Perawatn Tubuh dan Diet Khusus Pria di Surakarta.



a. *Lobby*

Lobby merupakan ruang komunal dan publik yang dapat dimasuki siapa saja. Area tunggu merupakan area yang disediakan untuk pengunjung maupun pengantar pengunjung. Dalam ruangan ini, privasi tidak begitu dikedepankan. Namun kenyamanan selama menunggu sangat diperhatikan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka material kursi tunggu haruslah berlapis busa agar pengunjung merasa nyaman untuk duduk lama. Pemilihan warna menggunakan warna yang segar atau netral untuk menjaga penglihatan pengunjung tetap segar dan tidak mengantuk. Dari segi bentuk, mebel pada lobi tidak menggunakan terlalu banyak ornamen (kecuali pada mebel yang memang diperuntukan menonjolkan tema interior) agar menjadi penyeimbang elemen pembentuk ruang yang berpola dan bertekstur kontras.







Tabel 23. Pemilihan Isian Ruang Lobi

1.	Furniture		Terpilih
	<div>a. <u>Meja Resepsionis</u></div> <div></div> <div>Terinspirasi dengan batang pohon, meja respSIONis ini dibuat dari kayu plywood fin. HVL serat kayu, disertai ornamen cabang pohon. Dibawah dan di atas cabang ditanamkan LED Stripe kuning untuk mendramatisir tekstur kulit kayu. ukuran r 3.13, arc. 561, w 60, h 120</div>	<div>b. <u>Meja Resepsionis</u></div> <div></div> <div>Meja siku resepsionis, multiplex fin. Hvl serat kayu dengan gaya modern, ukuran 250x250x120.</div>	A. Tematik, bentuk lengkung sesuai dengan bentuk ruang <i>existing</i> . Ornamen batang kayu menghilangkan kesan fiminin pada bentuk lengkung
	<div>a. <u>Kursi resepsionis</u></div> <div></div> <div>Stainless stell, kain bludru putih. 45x50x90</div>	<div>b. <u>Kursi resepsionis</u></div> <div></div> <div>Kursi resepsionis simpel, berbahan plastik dan busa dibungkus hijau. 45x50x90</div>	B. Warna hijau membuat suasana segar. secara psikologi, hal ini dapat membuat resepsionis tidak jenuh
	<div>a. <u>Sofa tunggu</u></div> <div></div> <div>Desain <i>candy bar</i>, sofa hitam-hijau ini terlihat sangat mewah. 150x60x60</div>	<div>b. <u>Sofa tunggu</u></div> <div></div> <div>Desain simple dengan <i>base</i> kayu jati dan <i>top chair uplholestery</i>. white 150x60x45</div>	B Warna putih menyeimbangkan dengan elemen pembentuk ruang. <i>Benchless</i> membuat pengunjung tetap terjaga
	2.	Aksesori	
	<div>a. Lampu gantung</div> <div></div> <div>Cup lampu dengan aksen labirin menimbulkan kesan tegas dan maskulin</div>	<div>b. Vas</div> <div></div> <div>Vas putih sangat cocok untuk lantai coklat. Terbuat dari kayu mahoni, fin. Cat kayu putih <i>waterbase</i></div>	a,b lampu dengan aksen vertical ini mampu masuk ke dalam tema maskulin. vas digunakan untuk tanaman indoor. Putih akan mengekspos warna hijau tanaman

b. Ruang Yoga Parantapa

Aktivitas dalam ruang yoga adalah senam, dimana tidak membutuhkan mebel sebagai mediasi. Oleh karena itu elemen pengisi ruang pada ruangan ini hanya berupa loker dan rak sepatu, serta beberapa aksesoris penunjang.

Tabel 24. Pemilihan Isian Ruang Yoga Parantapa

1.	Furniture		Terpilih
	<div>a. <u>Rak Sepatu</u></div> <div></div> <div>Rak sepatu dengan sistem <i>sliding</i> terlihat praktis dan elegan. Bahan, MDF fin. HVL cream</div>	<div>b. <u>Rak Sepatu</u></div> <div></div> <div>Rak sepatu konvensional. Bahan rotan dan bambu, din politur. Terlihat hangat dan klasik</div>	<div>A.</div> <div>Desain pintu <i>sliding</i> membuat tatanan sepatu pada rak sepatu ini tersembunyi dan terlihat lebih rapi dari rak sepatu konvensional.</div>
	<div>a. <u>loker</u></div> <div></div> <div>Terbuat dari kayu kamper, loker tunggal ini bisa dipasang sejumlah yang dikehendaki</div>	<div>b. <u>loker</u></div> <div></div> <div>Loker 2 pintu dengan desain minimalis. Terbuat dari multiplex fin. Duko glosi</div>	
2.	Aksesoris		
	<div>a. <u>wall fountain</u></div> <div></div> <div>Air mancur dengan gaya modern minimal. Kesan maskulin timbul dari warna abu-abu dan desainnya yang simpel</div>	<div>b. <u>rocking bamboo</u></div> <div></div> <div><i>Bamboo rocking fountain</i>, menimbulkan suara yang alami dari ketukan bambu dan gemericik airnya. Dengan dasar batu candi, membuat aksesoris ini terlihat alami dan maskulin.</div>	<div>b.</div> <div>meski terbuat dari material yang relatif mudah dijangkau, namun air mancur ini justru tampak natural dan sangat mendukung tema. Suara air dan ketukan bambu memberi sentuhan sungai pegunungan.</div>

c. Ruang Spa Dananjaya

Tabel 25. Pemilihan Isian Ruang Spa Dananjaya








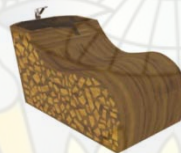


1.	Furniture	Terpilih
	<div>a. <u>whirlpool</u></div> <div></div> <div>Ariel platinum. tub dengan 3 fungsi, yaitu <i>whirlpool</i>, <i>steam bath</i>, dan <i>shower</i>. 100x90x60</div>	<div></div> <div>Bath tub dengan finishing wood look, 90x45x60</div> <div>a. lantai di ruang spa dananjaya menggunakan material kayu dengan pola tekstur <i>hand scraped</i>. Warna coklat akan lebih akan terlihat tidak begitu gelap jika ada elemen kontras di dalamnya, maka putih adalah pillihan yang tepat. Baik putih, maupun coklat sama-sama akan terekspos.</div>
	<div>b. <u>loker</u></div> <div></div> <div>Meja pijat 220x60x75 dengan kerangka kayu dan top table <i>dark brown upholstery</i></div>	<div>c. <u>loker</u></div> <div></div> <div>Meja pijat modern dengan memberi sentuhan ukiran yang terinspirasi dari bentuk pohon</div> <div>C Desain elemen pembentuk ruang pada ruang spa dananjaya terbilang polos. Lantai parket <i>hand scraped</i>, <i>ceiling</i> dan dinding cat warna abu-abu. Maka mebel utama dalam ruangan ini harus lah mempunyai <i>vocal point</i> untuk ditonjolkan. Desain kursi pijat ini mempunyai ornamen flora yang maskulin.</div>
	<div>d. <u>Sauna box</u></div> <div></div> <div>Sauna infra merah, material kayu pinus, <i>single use</i>, 99x90x200</div>	<div>e. <u>Sauna box</u></div> <div></div> <div>Sauna box duduk, metode uap, kayu pinus, 70x90x90</div> <div>d. <i>single sauna box</i> merupakan pilihan untuk ruang yang tidak cukup luas namun tetap terkesan eksklusif. Dengan desain ruangan dan teknologi infrared, maka pengunjung bisa menikmati sauna tanpa harus menyalakan bara. Ukuran yang cukup luas memberi keleluasaan dalam bergerak.</div>
2.	Aksesori	
	<div>a. lampu gantung</div> <div></div> <div>Lampu gantung berbentuk kotak. <i>Frame</i> kayu jati. <i>Cup</i> potongan ranting jati 30x30x30</div>	<div>b. <u>Rak Sepatu</u></div> <div></div> <div>Rak sepatu dengan sistem <i>sliding</i> terlihat praktisa dan elegan. Bahan, MDF fin. HVL cream</div> <div>a,b,</div>
	<div>c. <u>Nakas</u></div> <div></div> <div>Nakas untuk meletakkan perlengkapan pijat seperi minyak dan ramuan-ramuan lain</div>	

d. Ruang Salon Kerti

Seperti sudah dirinci pada tebel kebutuhan ruang dan aktivitas dalam ruang, ada 2 macam kegiatan di salon ini, yaitu *hair do* dan *head treatment*. Kegiatan tersebut lebih banyak menggunakan mediasi peralatan elektronik pabrikan. Seluruh kegiatan dilakukan

pengunjung diatas kursi, dalam waktu yang relatif lama. Untuk itu, desain kursi secara khusus harus mempunyai pelapis dudukan berupa material yang flexibel. Ini bisa berupa karet, busa, plastik, dan sebagainya.

Tabel 25. Pemilihan Isian Salon Kerti

1.	Furniture		Terpilih
	<div>a. <u>Kursi salon</u></div> <div></div> <div><i>Stool</i> potong rambut, terbuat dari kayu sanakeling, menonjolkan seratnya memberikan kesan maskulin. <i>finishing</i> viner. Dudukan busa. 50x50x80</div>	<div>b. <u>Nakas</u></div> <div></div> <div>Gaya modern dengan kaki stainless. Warna krem memberi kesan bersih dan lentur. 50x50x80</div>	A. Material kayu dan penonjolan serat kayu sangat mendukung tema.
	<div>a. <u>loker</u></div> <div></div> <div>Cermin dengan <i>frame</i> kayu polos, 50x100</div>	<div>b. <u>loker</u></div> <div></div> <div>Cermin dengan <i>frame</i> ornamental, 90x80</div>	A. Desain frame minimal sebagai penyeimbang tekstur dinding mosaik dan ornamen partisi pembatas taman.
	<div>a. <u>hair steamer</u></div> <div></div> <div><i>Modern hair steamer.</i> Dengan warna hitam, terlihat simpel</div>	<div>b. <u>hair steame</u></div> <div></div> <div><i>Modern hair steamer.</i> Dengan warna hijau, terlihat segar</div>	a. warna hitam-transparan terkesan maskulin dan simpel. Pada saat mendapat <i>hair treatment</i> padangan tidak tertuju pada <i>hair steamer</i> jika berwarna kontras dengan lingkungan
	<div>a. <u>hair wash sink</u></div> <div></div> <div>warna hitam, upholstery hitam dan stainless menggambarkan modern minimalis dengan jelas. 50x80x120</div>	<div>b. <u>hair wash sink</u></div> <div></div> <div><i>finishing</i> tempelan pecahan kayu menjadikan perabot ini tampak hangat. 60x100x90</div>	B Kesan maskulin sangat tampak pada desain <i>hair wash sink</i> A, namun secara keseluruhan kesan maskulin dan natural tampak pada desain B. <i>Finishing</i> tempelan pecahan kayu dan warna coklat memperkuat maskulin dan saling menguatkan dengan lantai salon berupa rumput <i>artificial</i>
	<div>a. <u>hair wash sink</u></div> <div></div> <div><i>salon trolley</i>, 37x67x91</div>	<div>b. <u>hair wash sink</u></div> <div></div> <div><i>built in salon cabinet</i>, 35x40x50</div>	a. mudah dipindah-pindah dan mempunyai ruang yang banyak untuk berbagai peralatan dan perlengkapan salon.

e. Ruang Fitnes

Ruang fitnes pada perancangan interior ini tidak menggunakan mebel. Semua aktivitas dalam ruang dilakukan dengan peralatan khusus yang dibuat oleh pabrik. Seperti dijelaskan sebelumnya, bahwa akifitas utama dalam *fitness studio* hanya berupa kebugaran,

jadi tidak untuk keperluan *body building*. Maka secara langsung tidak terdapat alternatif peralatan fitness, karena sudah ditentukan sesuai dengan aktivitas. Berikut daftar peralatan fitness yang akan dihadirkan dalam *fitness studio*.

Tabel 26. Peralatan Fitness

1.	Alat-alat fitness				
1. <u>lat match</u>		Melatih otot: latissimus dorsi, teres, bicep	2. <u>treadmill</u>		Membakar lemak dengan intensitas rendah seperti jalan cepat. Untuk speed yang lebih tinggi pada treadmill biasanya digunakan untuk melatih sistem kardiovaskular. Treadmill juga bisa digunakan sebagai pemanasan dan pendinginan saat sebelum dan sesudah latihan.
3. <u>Bench press</u>		a. Membentuk Otot Dada, Bahu Dan Tricep b. Meningkatkan Kadar Testosteron Tubuh c. Meningkatkan Stabilitas Bahu d. Meningkatkan Kepadatan Tulang e. Meningkatkan Kekuatan Tulang Belakang	4. <u>Recumbent bike</u>		Mencegah atau mengurangi sakit leher dan sakit pinggang
5. <u>Pectoral</u>		Untuk melatih otot dada dan deltoid.	6. <u>Barble</u>		Membentuk otot bicep dan trisep
7. <u>upright exercise bikes</u>		a. Jantung sehat b. Mengurang obesitas c. Meningkatkan mood d. Meningkatkan kekuatan e. Meningkatkan kebugaran Bersepeda merupakan salah satu olahraga yang yang dapat membuat orang sehat tanpa perlu modal dan usaha yang berat. Penelitian kembali menunjukkan bahwa bersepeda sangat efektif untuk meningkatkan kebugaran seseorang. Hal ini membantu Anda mendapatkan kaki yang kuat dan terhindar dai cedera tulang.	8. <u>seatless exercise bikes</u>		Menguatkan otot-otot kaki. Bersepeda dengan posisi tanpa dudukan membuat kaki menerima beban lebih berat.
9. <u>abdominal crunch</u>		Untuk melatih otot : Otot Perut depan, internal obliques, eksternal obliques.	10. <u>leg press horisontal</u>		Latihan ini sangat baik untuk membentuk massa otot paha, karena otot paha dapat dikonsentrasikan sehingga otot lain tak terlibat. Posisi kaku kurang lebih sejajar dengan bahu, dan dorong beban sejauh kita bisa. Hentikan proses penurunan beban ketika pinggang kita menjadi tertekan, atau pinggaang kita terangkat dari tempat duduk.

1) Ruang Konsultasi Nutrisi

f. Ruang konsultasi nutrisi

Departemen nutrisi dan gizi melayani konsultasi tentang pola dan menu makan yang harus dijalani untuk mendapatkan berat badan yang diinginkan. Output dari konsultasi ini adalah rangkaian menu harian. Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa konsultasi dilakukan oleh orang yang mengalami masalah. Oleh karena itu, *mood* yang harus ditimbulkan melalui unsur pengisi ruang disini adalah perasaan yang menyenangkan. Suasana tenang dapat dicapai dengan pemilihan mebel yang simpel, tidak

ornamental, berwarna gelap untuk mencapai kesan maskulin. terkait dengan teknis, kursi yang digunakan harus berlapis material dudukan yang tidak keras, bisa terbuat dari busa, plastik lentur, karet dan sebagainya.

Tabel 27. Pemilihan isian ruang konsultasi nutrisi

1.	Furniture		Terpilih
	<div>a. <i>Kursi konsultasi</i></div> <div></div> <div>kaki <i>stainless steel pipe</i>, material dudukan busa berlapis bludru coklat, 45x45x80</div>	<div>b. <i>Kursi konsultasi</i></div> <div></div> <div>Sofa retro dengan dominasi warna orange, 60x60x60</div>	A Simpel. Warna gelap mendukung tema, desain tanpa <i>hand rest</i> membuat kesan ringan dan akrab
	<div>c. <i>Kursi tunggu</i></div> <div></div> <div>Sofa minimalis, kaki <i>stainless hollow</i>. Material dudukan busa lapis <i>oscar</i> coklat tua, 50x60x50</div>	<div>d. <i>Kursi tunggu</i></div> <div></div> <div>Sofa warna krem dengan ukuran 60x60x80</div>	C Kesan maskulin timbul dari bentuk dasar kotak dan sudut-sudutnya. Warna coklat tua memberi kesan hangat dan kontras dengan dinding abu-abu. Desain minimal menyeimbangkan partisi bambu hijau dan panel kayu pada <i>ceiling</i> .
	<div>e. <i>Meja konsultasi</i></div> <div></div> <div>Meja minimalis, fin. Hitam, 60x140x75</div>	<div>f. <i>Meja konsultasi</i></div> <div></div> <div>Meja <i>victorian</i> dengan <i>top table</i> coklat kayu dan kaki <i>hitam</i>, 60x120x75</div>	E Warna hitam memberi kesan kontras dan maskulin. desain minimal dan simpel tidak mempersempit ruang
	<div>g. <i>Rak</i></div> <div></div> <div>Rak multiplex, fin. HVL hitam, handel berupa <i>stainless steel</i>. 45x120x75</div>	<div>h. <i>Rak</i></div> <div></div> <div>Rak kayu, fin. Hitam, akses diagonal, 45x75x75</div>	G Desain yang relatif statis dan kelam merupakan identitas maskulin. garis-garis lurus tidak terkesan berantakan.
	<div>i. <i>kursi tenaga ahli</i></div> <div></div> <div><i>kursi pegas modern, stainless, hitam, 50x50x80</i></div>	<div></div> <div>Kursi pegas <i>frame</i> plastik, busa lapis <i>fabric</i> ungu, 50x50x85</div>	I Bentuk dan warna menjadi penyeimbang pelapis dinding berupa bambu hijau yang berada di belakang kursi tenaga ahli.

14. Pengkondisian Ruang

Sebuah ruangan memerlukan pengkondisian yang benar untuk mendapatkan kenyamanan. Pengkondisian tersebut meliputi aspek pencahayaan, penghawaan, pengendalian kebisingan dan keamanan. Empat hal tersebut harus diperhatikan berdasarkan fungsi ruang dan penggunaannya. Begitu juga dengan Perancangan Interior Rumah Perawatan Tubuh dan Diet Khusus Pria di Surakarta ini.

a. Pencahayaan

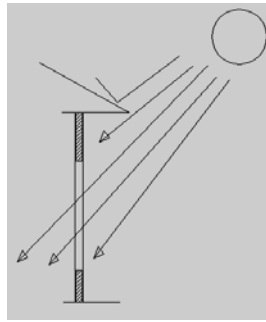
Dalam perancangan ini, terdapat 2 jenis sistem pencahayaan yang digunakan, yaitu:

1) Pencahayaan alami

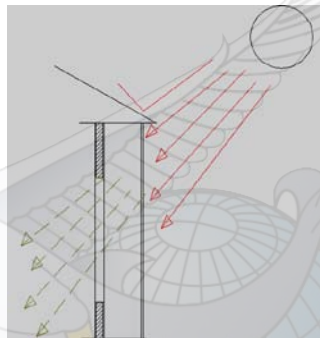
Pencahayaan alami merupakan sistem pencahayaan yang menggunakan matahari (dan bulan) sebagai penerangan dalam ruang, atau untuk memberikan aksentuasi tertentu. Tujuan dari penggunaan sistem cahaya ini adalah untuk mendapatkan manfaat cahaya dari alam seoptimal mungkin dan untuk mengurangi penggunaan daya listrik pada siang sampai dengan sore hari. Selain untuk penerangan Keberadaan cahaya matahari dalam ruangan bermanfaat untuk mengurangi kelembaban ruang dan membunuh bakteri dalam udara. Sedangkan cahaya bulan dapat dimanfaatkan untuk cahaya suasana.

Matahari tampak pada pagi hingga sore dengan arah gerak timur-barat. Dengan mempertimbangkan fakta tersebut, maka letak bukaan harus diperhatikan untuk mendapatkan arah jatuh cahaya yang tepat. Bukaan yang terletak di sisi timur-barat bangunan akan mendapatkan cahaya langsung

matahari. Hal ini bisa menjadi keuntungan atau kerugian, tergantung fungsi ruang. Untuk mengantisipasi efek terkena cahaya langsung matahari, maka dapat digunakan *sun screen* berupa tanaman rambat, tirai transparan, *blind*, kaca, panel kayu dan sebagainya.

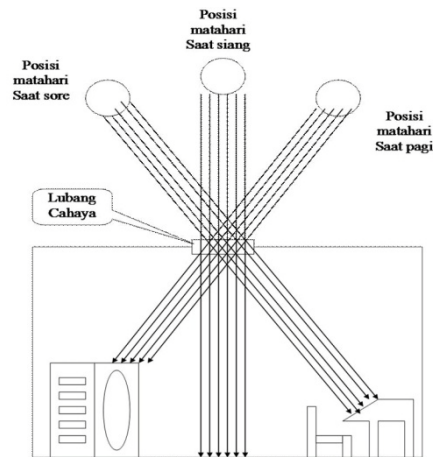


Gambar 32. **Bukaan tanpa *sun screen***

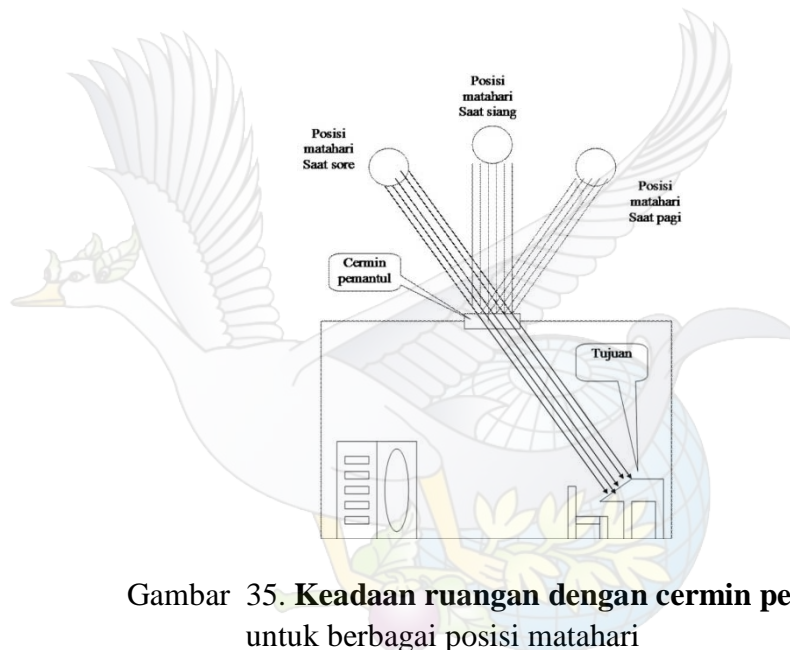


Gambar 33. **Bukaan dengan *sun screen***

Cahaya matahari dapat digunakan sebagai penerangan umum atau penerangan khusus untuk area tertentu. Pemanfaatan cahaya matahari untuk penerangan umum dapat diperoleh dengan memberi bukaan yang cukup pada sebuah ruangan. Pemanfaatan cahaya matahari untuk penerangan khusus untuk area tertentu bisa menggunakan cermin atau *reflector* yang di arahkan pada area tersebut. Namun penerangan dengan pemantulan cahaya matahari ini hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu singkat karena mengingat pergerakan matahari.



Gambar 34. **Keadaan ruangan dengan lubang cahaya** untuk berbagai posisi matahari



Gambar 35. **Keadaan ruangan dengan cermin pemantul** untuk berbagai posisi matahari

2) pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan merupakan sistem pencahayaan dimana sumber cahaya di dapat tidak dari matahari ataupun bulan. Sistem pencahayaan ini diterapkan pada ruang dengan kriteria antara lain:

- a. ruang yang berada di tengah bangunan dimana cahaya matahari tidak bisa masuk sama sekali

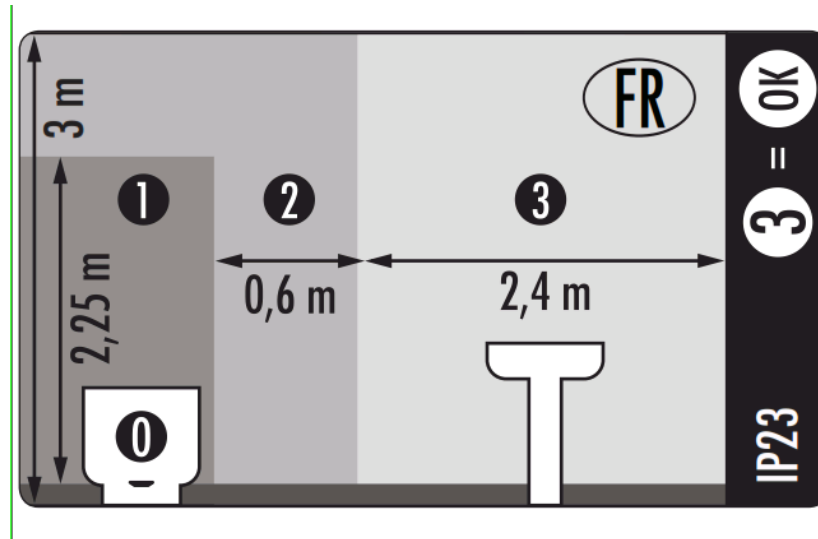
- b. ruang yang tidak memerlukan cahaya matahari seperti, *cellar*
- c. ruang yang membutuhkan cahaya sangat terang untuk aktivitas konsentrasi di dalamnya seperti ruang operasi
- d. ruang yang membutuhkan banyak ornamentasi cahaya untuk penciptaan suasana seperti di kafe, dan bar.
- e. Ruang yang membutuhkan isolasi suara tinggi seperti, bioskop, studio rekaman, dan sebagainya.

Dibandingkan dengan cahaya alami, sistem pencahayaan mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki pencahayaan alami, yaitu:

- a. Tidak terbatas waktu
- b. Intensitas pendar cahaya dapat diatur sesuai kebutuhan
- c. Mempunyai banyak varian warna dan efek.
- d. Dapat ditempatkan di ruang apa saja

Ada beberapa jenis sumber pencahayaan buatan dalam perangan interior

- a. *LED Strip* : digunakan sebagai *indirect light* untuk aksentuasi
- b. *LED Recessed Ceiling Fixture* : digunakan untuk *general lighting*
- c. *LED Light Bulb* : digunakan untuk isian pada *ceiling mounted*



Gambar 36. **light range** pada LED Recessed Spot, Ledino Phillips

Berikut adalah daftar sumber pencahayaan masing-masing ruang dalam perencanaan ini:

Dasar Pertimbangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Cahaya alami: mengurangi penggunaan listrik dan kelembaban ruang. 2. Cahaya buatan: menambah intensitas cahaya ruang dan dramatisir aksen seperti, ekspos ornamen mebel, <i>name plate</i>, dan <i>hanging lamp</i>, partisi, pelapis dinding.
<p>Tinjauan khusus LED</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengkonsumsi energi 85% lebih hemat dari lampu konvensional b. Tahan hingga 15 tahun c. <i>Glare-free light</i>

Tabel 28. Kebutuhan Pencahayaan

Alami			Buatan
Cahaya dari dinding kaca dan pintu			<p><i>General alt. 1:</i> <i>LED Recessed</i> <i>Ex. Phillips Ledino Spot Light, cool white, 7,5 W (40W)</i></p> 
			<p>General alt. 2: Ceiling mounted LED rectangular. <i>cool white, 7,5 W</i></p> 
			<p><i>Mood alt. 1:</i> <i>LED Strip, brown.</i> <i>Ex: philips Affinium LED Strip Kit 4x30cm</i></p> 
			<p><i>Mood alt.21:</i></p>  <p>alt Ceiling mounted spot LED</p>
No.	Ruang	Alami	Buatan
1.	Lobby	Cahaya dari dinding kaca, boven dan jendela	<p><i>General:</i> <i>LED Recessed</i> <i>Ex. Phillips Ledino Spot Light, cool white, 7,5 W (40W)</i></p> <p><i>Mood:</i> <i>LED Strip, brown.</i></p>
2.	Ruang Yoga Parantapa	Cahaya dari dinding kaca, boven dan jendela	<p><i>General:</i> <i>LED Recessed</i> <i>Ex. Phillips Ledino Spot Light, cool white, 7,5 W (40W)</i></p>
3.	Ruang Spa Dananjaya	Cahaya dari dinding kaca, boven dan jendela	<p><i>General:</i> <i>LED Recessed</i> <i>Ex. Phillips Ledino Spot Light, cool white, 7,5 W (40W)</i></p>
4.	Salon Kerti	Cahaya dari dinding kaca, boven dan jendela, innercourt	<p><i>General:</i> <i>LED Recessed</i> <i>Ex. Phillips Ledino Spot Light, cool white, 7,5 W (40W)</i></p>
5.	Ruang Fitnes	Cahaya dari dinding kaca, boven dan jendela	<p><i>General:</i> <i>LED Recessed</i> <i>Ex. Phillips Ledino Spot Light, cool white, 7,5 W (40W)</i></p>
6.	Ruang	Cahaya dari	<i>General:</i>

	Konsultasi Nutrisi	dinding kaca, boven dan jendela	<p><i>LED Recessed</i> <i>Ex. Phillips Ledino Spot Light, cool white, 7,5 W (40W)</i></p> <p><i>Mood:</i> <i>LED Strip, brown.</i> <i>Ex: philips Affinium LED Strip Kit 4x30cm</i></p>
--	--------------------	---------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

b. Penghawaan

Penghawaan dalam ruang harus memperhatikan beberapa aspek antara lain, sirkulasi udara, dan bukaan cahaya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan suhu ruangan yang termal. Ada 2 jenis penghawaan dalam perancangan interior ini.

1) Penghawaan Alami

Penghawaan alami adalah penghawaan yang diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar. Sistem ini dapat dicapai dengan membuat bukaan pada ruangan seoptimal mungkin dan memperhatikan kesesuaian letak bukaan dengan sifat udara (hawa dingin berada di bawah, hawa panas naik ke atas). Penghawaan alami mempunyai banyak manfaat, antara lain:

- a. Menghilangkan bau ruangan karena udara dalam ruangan terus mengalir bergantian.
- b. Membawa kesegaran alami
- c. Menghemat penggunaan energi listrik
- d. Menjaga suhu badan tetap stabil baik di dalam maupun di luar ruangan, karena hawa dalam ruangan tidak terlalu berbeda jauh dengan hawa luar.

2) Penghawaan Buatan

Jika penghawaan alami tidak dapat dicapai, maka penghawaan buatan bisa diaplikasikan ke dalam ruangan. Penghawaan ini menggunakan peralatan tertentu untuk memperoleh suhu yang ideal dalam ruangan. Namun ini tidak berarti bahwa penghawaan buatan hanya dipakai ketika ruangan tidak bisa memperoleh aliran udara dari luar bangunan. Fungsi ruangan dan letak geografis negara sangat mempengaruhi penggunaan penghawaan buatan.

- a. Negara 4 musim mempunyai suhu yang ekstrem, berbeda dengan negara tropis.

Ketika musim dingin, setiap rumah mempunyai alat pemanas ruangan untuk memperoleh kenyamanan suhu termal, karena suhu di luar rumah berada dibawah derajat kenyamanan manusia.

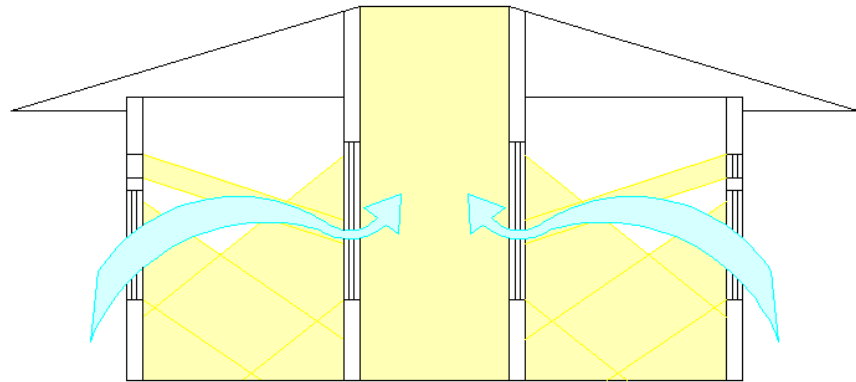
- b. Ruang terapi memerlukan suhu ruangan yang ideal untuk penyakit yang diderita oleh pasien. Sehingga penghawaan buatan dibutuhkan untuk kesembuhan pasien.

Tabel 29. Kebutuhan Air Conditioner

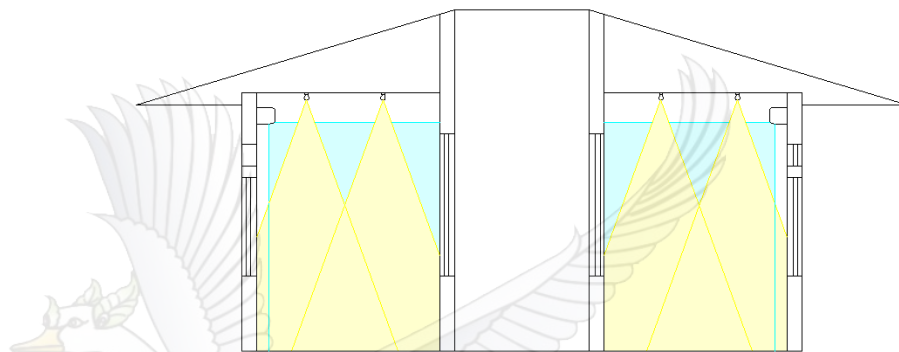
No.	Ruang	Luas (m ²)	Standar	Kebutuhan (minimal PK)
1.	Lobby	56	$\frac{1}{2}$ PK = 9 $\frac{3}{4}$ PK = 12 1 PK = 16 1,5 PK = 24 2 PK = 48 2,5 PK = 64 3 PK = 80 5 PK = 100	2,5
2.	Ruang Yoga Parantapa	78,5		3
3.	Ruang Spa Dananjaya	78,5		3
4.	Salon Kerti	78,5		3
5.	Ruang Fitnes	314		16
6.	Ruang Konsultasi Nutrisi	18		1,5

Tabel 30. Kebutuhan Penghawaan

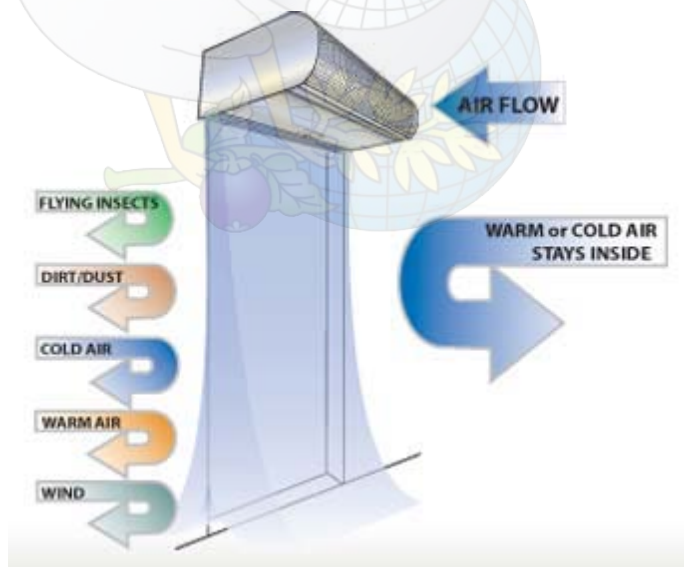
No.	Ruang	Alami	Buatan	Jumlah	Dasar Pertimbangan
1.	Lobby	Udara masuk jendela, ventilasi, pintu, boven	<i>Ceiling Cassette AC 1.5 PK</i> <i>Ex. Toshiba, 600x600mm</i> 	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alami: adanya siklus pertukaran udara alami 2. Buatan: menambah atau mengurangi suhu ruangan secara kondisional <p>Tinjauan khusus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. AC dengan sistem <i>plusmacluster</i> mampu membunuh bakteri, virus dan jamur serta menetralkan bau. 2. AC sentral digunakan pada bangunan dengan banyak ruang. Menggunakan sistem <i>ducting</i> dan <i>recessed</i> sehingga terlihat lebih estetik jika membutuhkan unit yang banyak. 3. AC <i>curtain</i> mampu memblokir serangga terbang, debu, angin, udara dingin, dan udara panas masuk dalam ruangan, dan menahan hawa panas/ dingin dalam ruangan yang telah disesuaikan.
			<i>Air Curtain.</i> <i>Ex. Panasonic Air Curtain FY 14ELN 120 cm</i> 	2	
2.	Ruang Yoga Parantapa	Udara masuk jendela, ventilasi, pintu, boven	<i>AC 1 PK. Ex. Sharp : Plasma Cluster AH-AP9MHL</i> 	5	
3.	Ruang Spa Dananjaya	Udara masuk jendela, ventilasi, pintu, boven	<i>AC 1 PK. Ex. Sharp : Plasma Cluster AH-AP9MHL</i>	5	
4.	Salon Kerti	Udara masuk jendela, ventilasi, pintu, boven	<i>AC 1 PK. Ex. Sharp : Plasma Cluster AH-AP9MHL</i>	5	
5.	Ruang Fitnes	Udara masuk jendela, ventilasi, pintu, boven	<i>Ceiling 1.5 PK Cassette AC</i> <i>Ex. Toshiba, 600x600mm</i>	13	
6.	Ruang Konsultasi Nutrisi	Udara masuk jendela, ventilasi, pintu, boven	<i>Ceiling 1.5 PK Cassette AC</i> <i>Ex. Toshiba, 600x600mm</i>	1	



Gambar 37. Section Diagram Natural Light and Air Salon Kerti



Gambar 38. Section Diagram Artificial Light and Air Salon Kerti





Gambar 39. Cara kerja AC Curtain

c. Pengkondisian Suara dan Akustik

Pengkondisian suara perlu diperhatikan dalam sebuah perancangan interior. Ruang memiliki fungsi yang berbeda-beda. Ada ruang yang membutuhkan agar suara optimal di dalam dan tidak merambat ke luar ruangan. Beberapa ruang memerlukan penanganan lain agar suara dari luar ruangan tidak masuk ke dalam. Kualitas suara yang dikeluarkan tergantung pada piranti (*speaker*) yang digunakan. Kualitas pemantulan dan penyerapan bunyi tergantung pada sistem akustik yang digunakan.

Tabel 31. Kebutuhan sumber suara

No.	Ruang	Jenis	jumlah	Pertimbangan
1.	Salon Kerti	Virtually Invisible® 191 in-wall speakers 	3	3. <i>Wall speaker</i> bisa digunakan untuk ruang tunggal yang kecil 4. <i>Ceiling recessed speaker</i> bisa dipakai untuk ruang yang luas dan mempunyai sistem instalasi di atas <i>ceiling</i>
2.	Ruang Yoga Parantapa		2	
3.	Ruang Spa Dananjaya		4	
4.	Lobby		2	
5.	Ruang Fitnes	Virtually Invisible® 791 in- ceiling speakers 	14	
6.	Ruang Konsultasi Nutrisi		1	

d. Pengkondisian Aroma

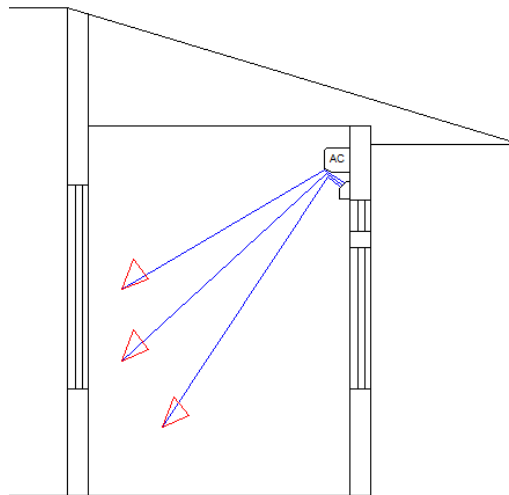
Aroma merupakan salah satu aspek penting untuk relaksasi. Ketika kesan visual ruang hanya dapat dinikmati ketika manusia membuka mata, maka tidak dengan aroma, aroma masih bisa dinikmati meski dalam keadaan tutup mata.

Bahkan aroma bisa dijadikan sebagai medi apenyembuhan. Pemanfaatan aroma sebagai media penyembuhan telah ada sejak 6000 tahun yang lalu. Kata "aromaterapi" digunakan oleh kimiawan Perancis Rene-Maurice Gattefosse pada tahun 1920-an, yang mencurahkan hidupnya untuk meneliti sifat penyembuhan minyak esensial setelah musibah laboratorium parfumnya.⁴⁴

Tabel 32. Kebutuhan Aroma Ruangan

No.	Ruang	Jenis	Jumlah	Pertimbangan
1.	Salon Kerti	<i>Essential oil: cedarwood</i>	5	5. Penggunaan aroma terapi dapat menenangkan pengguna ruang. 6. Pemilihan aroma kayu-kayuan dalam rangka mewujudkan atmosfer maskulin <i>Tinjauan khusus</i> 1. <i>Massage oil aroma therapy</i> digunakan di ruang-ruang yang menawarkan jasa pijatan 2. <i>Non-burn Essential oil aroma therapy</i> digunakan untuk ruang yang tidak menawarkan jasa pijatan
2.	Ruang Yoga Parantapa	<i>Essential oil: sandalwood</i>	5	
3.	Ruang Spa Dananjaya	a) <i>Essential oil: cedarwood</i> b) <i>Massage aroma therapy</i>	5	
4.	<i>Lobby</i>	<i>Essential oil: cedarwood</i>	2	
5.	Ruang Fitnes	<i>Essential oil: cedarwood</i>	8	
6.	Ruang Konsultasi Nutrisi	<i>Essential oil: sandalwood</i>	1	

⁴⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/Aromaterapi>



Gambar 40. Peletakan aroma terapi esensial

e. Pengkondisian Keamanan

Keamanan merupakan aspek yang juga dapat mempengaruhi rasa nyaman manusia. Pengunjung akan merasa nyaman jika aman. Oleh karena itu, di dalam ruangan pun perlu adanya sistem yang menjamin keamanan pengguna ruang. Dalam perancangan ini, terdapat beberapa sistem pengamanan sebagai berikut.

1) Kebakaran

Untuk mengatasi adanya kebakaran, perancangan ini menggunakan *smoke detector* dan *sprinkler*. Ada beberapa jenis sprinkler, antara lain air dan *foam*. Namun dalam perancangan ini sprinkler yang digunakan adalah sprinkler air, kecuali di ruangan *open library*. Pengecualian tersebut dikarenakan bahwa di ruang *open library* terdapat banyak buku yang akan rusak jika terkena air. Namun di ruangan lain menggunakan *sprinkler* air karena tidak terdapat material yang rentan terhadap air. Baik kayu, maupun bambu dilapisi *water resistant* agar tidak rusak karena air.



Gambar 41. Nest, smoke and carbon monoxide detector



Gambar 42. *Sprinkler air*

2) Pencurian

Dalam perancangan ini, sistem keamanan pencurian menggunakan *CCTV* dengan derajat lensa 360° . Jenis kamera ini diletakkan di tengah ruangan dan mempunyai keuntungan tidak perlu banyak unit dalam pemasangannya.



Gambar 43. CCTV Fire Sprinkler Camera VVS S358 Series

3) Mati lampu

Mati lampu merupakan masalah yang perlu diperhatikan secara khusus pada *public space* terutama yang banyak menggunakan tenaga listrik. Dalam perancangan ini menggunakan sistem *Auto Transfer Switch*.



Gambar 44. Auto Transfer Switch (ATS)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelayanan

Perancangan Interior Rumah Perawatan Tubuh dan Diet Khusus Pria di Surakarta ini merupakan perancangan yang bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan kaum pria di Surakarta akan perawatan bentuk dan kebugaran tubuh serta dalam penampilan gaya rambut. Secara lingkup garap, dalam perancangan ini hanya terdapat 6 ruang. Namun secara keseluruhan terdapat beberapa pelayan jasa dan produk komersial yang ada di Rumah Perawatan Tubuh dan Diet Khusus Pria di Surakarta ini.

Secara keseluruhan, varian fasilitas dalam perancangan ini belum mencukupi semua kebutuhan pria akan penampilan. Kemudian keterbatasan kapasitas menjadikan kelemahan dari perancangan ini. Hal ini menyebabkan pengunjung mengantri ketika suatu ketika terdapat banyak pengunjung. namun kelemahan tersebut kemudian dapat diatasi dengan menambah fasilitas baik komersil maupun non-komersil untuk kenyamanan pengunjung dalam menunggu. Dengan adanya fasilitas ini diharapkan pengunjung tidak jera untuk datang meski harus mengantri untuk mendapatkan pelayanan utama.

Tabel 33. Jenis Pelayanan Jasa dan Produk Komersial

No.	Ruang Pelayanan	Pelayanan Jasa	No.	Ruang Pelayanan	Pelayanan Jasa
1.	Ruang Yoga Parantapa	Yoga	5.	Ruang Konsultasi Gizi	Konsultasi menu asupan gizi
2.	Ruang Spa Jisnu	Body Relaxing	6.	Ruang Konsultasi Nutrisi	Konsultasi menu asupan nutrisi
		Whirlpool	7.	Ruang Konsultasi Psikologi	Konsultasi pengendalian psikologi
		Sauna	8.	Toko/ Storage	Pembelian menu diet
3.	Ruang Spa Dananjaya	Body Relaxing	9.	Movement Area	Aerobic
		Whirlpool			Senam
		Sauna	10.	Pool	Free Swimming
4.	Ruang Salon Kerti	Foot Therapy			Trained Swimming
		Cutting	11.	Oudoor Whirlpool	Hydromassage
		Cream bath	12.	Kafetaria	Meal & Drink
		Hair Spa	13.	Bar	Snack & Drink
		Keramas	14.	Biliar	Biliar
		Head Massage	15.	Ruang Fitnes	Free exercises
		Hair Styling			Trained Exercises
		Colouring			
		Curly			
	Rebonding				

Tabel 34. Jenis Pelayanan Tunggu Non Komersil

No.	Ruang	Fasilitas	Sifat
1.	Lobi	Sofa, <i>wifi</i>	Publik
2.	<i>Open Library</i>	Sofa, Buku	Publik
3.	Gazebo	Lesehan, <i>wifi</i>	Publik
4.	Selasar & <i>Lounge</i>	Sofa, <i>wifi</i>	Publik

B. Lokasi

Lahan dari perancangan ini adalah bekas Pabrik Batik Tjap yang berlokasi di kelurahan Karangasem, kecamatan Laweyan, Surakarta. Berdasarkan Rencana Struktur dan Pola Ruang Kota Surakarta 2011-2031, tempat tersebut merupakan area perekonomian yang bergerak di bidang jasa. Selain itu, jalur yang melalui tempat ini adalah jalur strategis. Oleh karena itu, tempat ini cukup layak untuk didirikan sebuah tempat usaha jasa seperti Rumah Perawatan Tubuh dan Diet Khusus Pria. Namun meski begitu, kelemahan tempat ini adalah berada cukup jauh dari pusat kota Surakarta.

C. Tema

Ada beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan penciptaan suasana dalam perancangan interior ini, yaitu:

- a. Konsep: *“Bring Outdoor to Indoor”*
- b. Tema: Maskulin
- c. Sasaran desain: Pria

Dari pertimbangan tersebut kemudian diperoleh hasil berupa bentuk, warna, tekstur, dan pola dalam mengaplikasikan elemen pembentuk dan pengisi ruang. Hasil lain yaitu penggunaan sistem bangunan terpisah yang mengharuskan pengguna/ pengunjung berjalan di luar bangunan untuk mendapatkan beberapa pelayanan utama. Sistem ini memiliki kelebihan dengan adanya banyak pohon yang sengaja ditanam untuk memperkuat pencitraan “alam”. Hal ini berdampak bagus pada pemandangan dan penghawaan dalam ruangan. Namun sistem bangunan terpisah mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:

1. Indonesia merupakan negara tropis. Ketika musim hujan, maka akan menjadi kendala untuk berjalan di luar. Namun hal ini dapat diatasi dengan penyediaan payung berdesain khusus yang disesuaikan dengan keseluruhan tema.
2. Lahan terlalu banyak digunakan untuk *landscaping*. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan bangunan bertingkat untuk mendapatkan ruang-ruang yang lebih banyak.

D. Fisik Ruangan

1. Lobi

1. Kelebihan

Penonjolan balok-balok kayu pada *ceiling* dan juga kolom memberikan kesan kuat, maskulin dan solid. Dengan begitu setiap pengunjung yang datang bisa menangkap kesan tersebut.

2. Kelemahan

Perlu perawatan khusus untuk menjaga sela-sela balok tetap bersih.



Gambar 45. Susunan balok pada *ceiling* lobi

2. Ruang Yoga Parantapa

1. Kelebihan

Lantai rumput dan pelapis dinding dengan belahan bambu petung menjadikan keunikan tersendiri, sekaligus bisa menjadi akustik alami sebagai penyerap bunyi, karena ruang yoga membutuhkan ketenangan.

2. Kelemahan

Belahan bambu mempunyai ruas-ruas yang banyak. Perlu perlakuan khusus untuk merawat dan membersihkannya. Begitu pula pada rumput asli yang ditempatkan di ruangan ini sebagai lantai utama, membutuhkan *maintenance* khusus agar rumput tetap hijau dan indah



Gambar 46. Pelapis Dinding Belahan Bambu



Gambar 47. **Rumput Toyota Turf Mat untuk lantai**

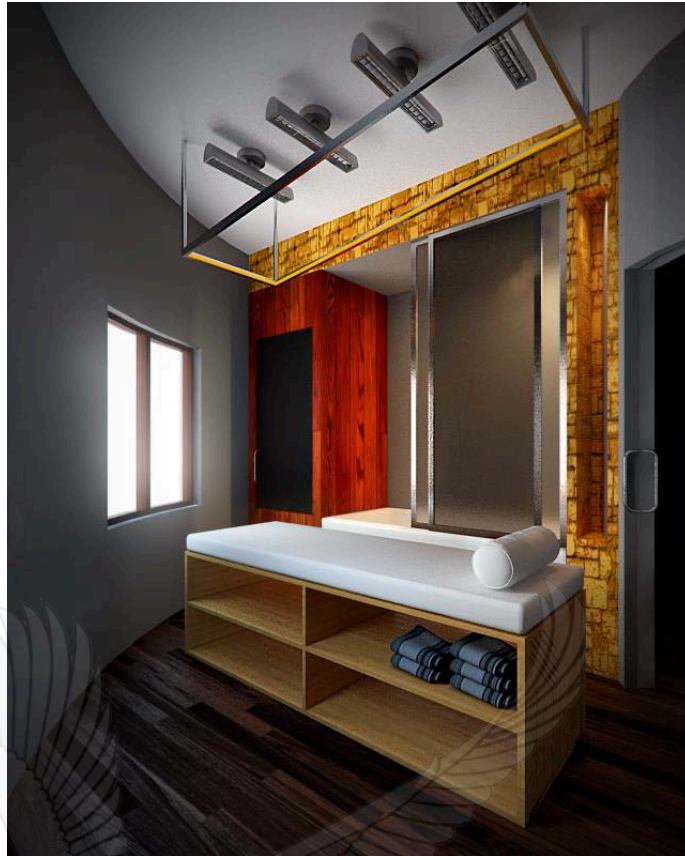
3. Ruang Spa Dananjaya

1. Kelebihan

Perpaduan antara pelapis dinding berupa bambu vertical, *finishing* warna hijau dengan lantai *hand scraped wood parquet* merupakan perpaduan yang artistik dan maskulin. memunculkan efek hangat, segar, dan simpel.

2. Kelemahan

Membutuhkan *finishing* khusus agar bambu solid tidak dimakan serangga bubuk. Selain itu membutuhkan perawatan yang detail dalam perawatan pelapis dinding solid, karena mempunyai lekukan-lekukan.



Gambar 48. **Spa Dananjaya**

4. Ruang Salon Kerti

3. Kelebihan

Desain taman *indoor* berada di tengah-tengah ruang dengan sistem *innercourt* menjadi daya tarik tersendiri dari ruangan ini. pengunjung dapat melihat air mancur dan pepohonan yang diterpa cahaya matahari secara langsung. Ketika hujan pun, pengunjung bisa merasakan hawa hujan sembari menikmati pelayanan jasa dari Salon Kerti.

4. Kelemahan

Besaran ruang yang tidak begitu besar membuat kapasitas daya tampung pengunjung menjadi kecil.



Gambar 49. **Salon Kerti**

5. Ruang Fitnes

5. Kelebihan

Berbentuk bundar, dengan *ceiling* yang menonjolkan balok-balok kayu, serta lantai parket bambu pola tiger strand dan kolom yang dibuat seolah-olah seperti batang pohon hidup membuat ruangan jauh dari kesan feminim. Pengunjung pun bisa menikmati *view* luar bangunan dari dinding *tempered glass*, sambil melakukan *cardio*.

6. Kelemahan

Lantai parket membutuhkan perlakuan khusus agar tidak tergores peralatan fitnes. Hal ini bisa diatasi dengan memasang karet pada setiap kaki peralatan fitnes.



Gambar 50. **Ruang Fitnes**

6. Ruang Konsultasi

7. Kelebihan

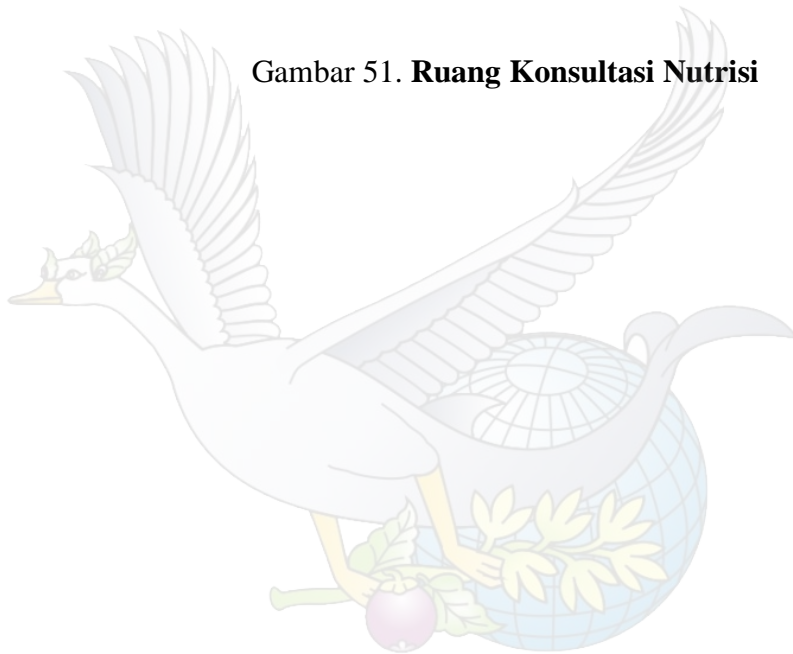
Desain dederhana tanpa *artwork* di dinding abu-abu, partisi bambu dengan *indirect light*, dan *ceiling* yang menonjolkan balok kayu, ruang konsultasi ini terlihat modern natural. Nyaman dan segar, sehingga membuat pengunjung tidak mudah jenuh.

8. Kelemahan

Pada ruangan ini tidak terdapat toilet khusus, sehingga baik pengunjung maupun dokter harus menggunakan toilet lobi.



Gambar 51. Ruang Konsultasi Nutrisi



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan interior Rumah Perawatan Tubuh dan Diet Senter ini bertujuan untuk mewadahi kebutuhan pria masa kini dalam penampilan. Dalam pelaksanaannya, merancang interior harus menyesuaikan dengan pengsa pasar usaha tersebut. Rumah Perawatan Tubuh dan Diet di Surakarta ini mempunyai pangsa pasar yaitu kaum pria. Dengan mempertimbangkan secara psikologi, maka tema dari interior perancangan ini adalah maskulin.

Maskulin merupakan kata yang sudah lama melekat pada sosok pria. Maskulin menggambarkan sosok yang kuat, baik hati, kepastian, pemberani, dan sebagainya. Pria maskulin kini tidak lagi menutup diri, banyak dari mereka yang sudah mulai terbuka akan kebutuhan merawat penampilan, terutama untuk tampil mengikuti tren yang ada. Tuntutan kerja untuk berkomunikasi dengan banyak klien menuntut penampilan yang menarik

Namun tidak sekedar untuk menjaga penampilan. Rumah perawatan tubuh dan diet khusus pria ini diciptakan untuk membantu kaum pria untuk melepas penat melalui terapi-terapi. Terapi membutuhkan suasana baru dari kebiasaan bekerja di kantor. Maka perancangan ini menggunakan konsep “*bring outdoor to indoor*”. Dengan berdasarkan 3 hal tersebut, yakni maskulin, modern dan *bring outdoor to indoor*, maka perancangan ini menggunakan tema maskulin dan diolah dengan gaya natural modern.

Adanya tempat ini diharapkan mampu meningkatkan visit Solo mengingat belum begitu banyak tempat perawatan tubuh khusus pria di kota-kota lain. Ini pula merupakan langkah awal bagi surakarta untuk membuka diri terhadap hal-hal yang tidak pernah dilakukan namun sebenarnya menguntungkan. Pria akhir-akhir ini menjadi objek ekspansi alat-alat kosmetik. Dengan iklan yang menarik, tidak sedikit pria yang terpengaruh untuk beli. Pria merasa tidak perlu malu lagi karena nereka sudah mempunyai tempat di dunia *make up*. Begitu pula dengan adanya tempat perawatan tubuh dan diet khusus pria ini semoga bisa dijadikan ide acuan bagi para developer untuk mendirikan fasilitas-fasilitas lain khusus untuk pria.

B. Saran

Dengan adanya Perancangan Interior Rumah Perawatan Tubuh dan Diet Khusus Pria di Surakarta ini diharapkan mampu menjadi inovasi. Bukan untuk kemunduran, namun untuk kemajuan, bahwa penampilan itu adalah aset yang dimiliki oleh setiap manusia sejak lahir. Menjaganya akan membawa kepercayaan diri pada pemiliknya. Kesadaran terhadap pentingnya penampilan dapat membantu kelancaran komunikasi dengan rekan atau kolega.

DAFTAR PUSAKA

Buku

- Ching, Francis D. K (1996) *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Chris Jones, Jhon (1992) *Design Methods*. Canada: John Wiley and Sons Inc.,
- Darwin, Muhadjir (1999) *Maskulinitas: Posisi Laki-laki dalam Masyarakat Patriarki*, UGM
- F. Pile, John (1988) *Interior Design*. New York: N. Abrams Inc.,
- Fadilla Hemi, Avin (1999) *Buletin Psikologi*, Tahun VII. Edisi 2
- Jie, Yuni (2006) *Modern Interior Design*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hilary Dalke, Mark Matheson (2007) *Colour Design Schemes for Long-term Healthcare Environments*. London: Design Research Centre
- Mohammad, Sukhori Ahmad, Naim. & Amran (2005) *Pengurusan Teknologi*. Malaysia: UTM
- Rizali, Nanang (2006) *Tinjauan Desain Tekstil*. Solo: UNS Press
- Rotovision (2004) *Color Match for Home Interiors: Color Therapy Workbook for the Home*. Switzerland: Rotovision SA.
- Sanfjaya, Imelda (1998) *Gaya dan Tema Rumah Mungil*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sunarmi (2009) *Buku Panduan Tugas Akhir*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta,
- Suptandar, J. Pamudji(1999) *Desain Interior*. Jakarta: Djambatan
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wulan Sari, Nurul (2010) *Ragam Gaya Interior*. Jakarta: Griya Kreasi

Internet

- http://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Tengah, diakses pada 8 Mei, pukul 07:34 WIB
- <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2009/11/20/40397>, diakses tanggal 10 April 2012, pukul 09:57 WIB). Solo Batik Carnival (SBC

<http://www.mediaindonesia.com/read/2010/06/23/151022/124/101/20-Negara-Ramaikan-Solo-Batik-Carnival>, diakses tanggal 10 April 2012, pukul 09:57 WIB

<http://kesehatan.kompas.com/read/2009/03/17/20304929/Solo.Kembangkan.Wisata.Pelayanan.Kesehatan..> diakses tanggal 8 Mei 2012, pukul 08:33 WIB

<http://en.wikipedia.org/wiki/Metrosexual> , diakses tanggal 10 April 2012, pukul 09:57 WIB

www.wikipedia.com/METROSEKSUAL/Metroseksual.htm, diakses tanggal 10 April 2012, pukul 01:57 WIB

<http://kemenperin.go.id/artikel/5897/Indonesia-Lahan-Subur-IndustriKosmetik>, diakses tanggal 1 Januari 2014, pukul 03:10 WIB

<http://www.wisegeek.com/what-is-modern-interior-design.htm#didyouknowout> , diakses tanggal 4 Januari 2014, pukul 01:15 WIB

<http://en.wikipedia.org/wiki/Design> diakses pada Jumat, 14 Juni 2013, pukul 1:42 WIB

<http://en.wikipedia.org/wiki/Center> diakses pada Jumat, 14 Juni 2013, pukul 2:19 WIB

www.wrpdietcenter.com diakses pada Jumat, 14 Juni 2013, pukul 1:42 WIB

<http://en.wikipedia.org/wiki/Treatment> diakses pada Jumat, 14 Juni 2013, pukul 2:28 WIB

<http://www.thefreedictionary.com/treatment> diakses pada Jumat, 14 Juni 2013, pukul 2:31 WIB

<http://id.wikipedia.org/wiki/Tubuh> diakses pada Jumat, 14 Juni 2013, pukul 2:36 WIB

<http://id.wikipedia.org/wiki/Diet> diakses pada Jumat, 14 Juni 2013, pukul 2:50 WIB

http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surakarta diakses pada Jumat, 14 Juni 2013, pukul 2:44 WIB

<http://id.wikipedia.org/wiki/Yoga>

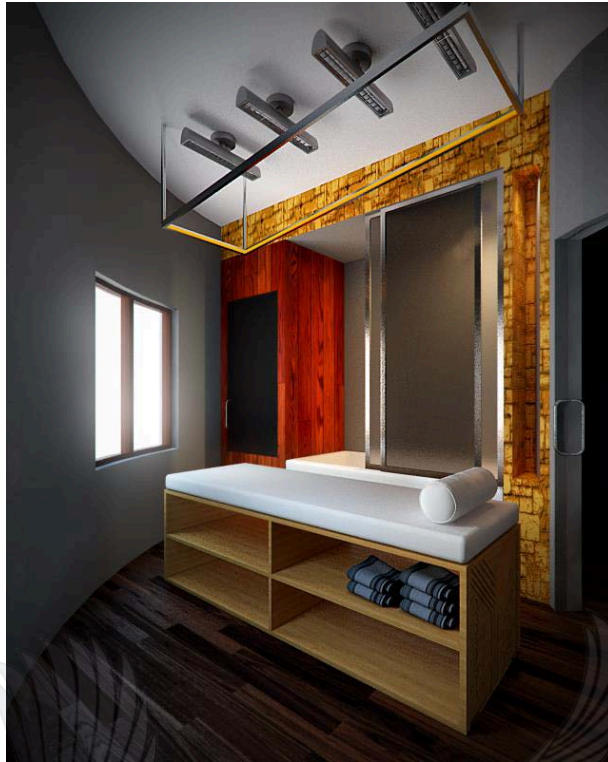
Wawancara

Rita, 26, sebagai *owner* dari Salon Reborn, Solo sekaligus tenaga ahli kecantikan.
April 2012

Resepsionis Roemahkoe Heritage Hotel, 6 April 2012

Syarif, 28, *Body Building Trainer* di Raider Fitness Center





Salah satu ruang di Spa Dananjaya



Fitness Studio



Lobi



Ruang Konsultasi Nutrisi



Ruang Yoga Parantapa



LEMBAR KONSULTASI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
ISI SURAKARTA

Nama Mahasiswa : Ainun Majid

NIM : 09150113

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Jurusan : Desain

Prodi : Desain Interior

Judul Karya : Perancangan Pusat Perawatan Tubuh dan Diet Khusus Pria di Surakarta

Pembimbing : Siti Badriyah, S.Sn., M.Hum.

No.	Tanggal		Materi	Catatan	Paraf
1	2012	Maret 21	Proposal	<ul style="list-style-type: none">- Latar belakang: arahkan ke wisata atau metroseksual, potensi apa yang dimiliki surakarta- Permasalahan: cukup dua poin- Tujuan merupakan jawaban dari permasalahan- Batasan umur pangsa pasar?	
2		Maret 28	Proposal	<ul style="list-style-type: none">- Munculkan karakter arjuna secara tersirat- Unsur arjuna tidak harus berwujud fisik- Interior psikovisual yang memenuhi kenyamanan pria dan tema	
3		April 4 Juli 18	Proposal	<ul style="list-style-type: none">- Modern gaya hidup atau arsitektur?- Cari referensi maskulin	

4		Mei 11	Proposal	<ul style="list-style-type: none"> - Penomoran halaman - Ejaan dan gaya tulis - Format paragraf 	
5		Juni 25	Power point	<ul style="list-style-type: none"> - Tulis poin-poinnya saja - Tambahkan gambar kalau ada 	
6		Juli 18	Ujian proposal	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas pendukung - Perbanyak referensi buku - Alasan pemilihan arjuna lebih diperkuat - Jelaskan produk yang ditawarkan - penulisan catatan kaki - judul bisa diganti dengan nama perusahaan 	
7		Sept' 20	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> - ruang lingkup garap - penerapan maskulin pada material - sirkulasi - cari referensi tempat spa 	
8		Okto' 8	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> - pengkondisian aroma perlu - pilih pohon yang dapat menyejukan dan beraroma khas, pinus, cemara - perjelas keuntungan konsep outdoor pada interior 	
9		Des' 5	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur organisasi - Tenaga ahli apa saja yang ada - Kebutuhan ruang 	

10		Des 20	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> - Site plan dimana? - Unsur arjuna belum kelihatan 	
11	2013	Jan' 7	Bab 1-3	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan dan tata bahasa - Alur pikir diperjelas - Pendekatan ditambah psikovisual - Kerangka pikir dijelaskan - Pemilihan tanaman dicantumkan - Fungsi ruang dan pengguna - Pencitraan ruang 	
12		Mei 30	Moodboard	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan skema warna - Moodboard dikasih keterangan - Skema warna dibuat tiap ruang 	
13		Juni 13	Layout	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan fasilitas penunjang 	
14		Juni 25	Layout	<ul style="list-style-type: none"> - Privasi pengunjung diperhatikan - Penambahan ruang tunggu di lobi 	
15		Juli 1	Layout	<ul style="list-style-type: none"> - Penataan pohon yang baik - Cari referensi pohon dan pengaruhnya terhadap lingkungan 	
16		Juli 12	Seminar	<ul style="list-style-type: none"> - Kenapa ada solar spa? - Tata tulis dan bahasa - Data siteplan seperlunya saja - Kerangka pikir dibenahi 	
17		Nov' 1	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan tema terlalu banyak, arjuna bisa 	

				dihilangkan	
18		Nov' 8	Layout	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan ruang-ruang penunjang - Ruang instruktur harus dekat dengan area kerja - Ada area tunggu masing-masing ruang 	
19		Nov' 15	Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> - Alasan penggarapan landscape - Utarakan pentingnya pepohonan untuk interior 	
20		Nov' 22	Layout	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak boleh merubah stuktur atau penambahan bangunan secara mandiri - Optimalkan bangunan existing 	
21		Des'6	Ganti Layout/ revisi	<ul style="list-style-type: none"> - Lobi terlalu kecil - Ruang tunggu kurang - Sistem pelayanan diperjelas 	
22		Des'9	Layout	<ul style="list-style-type: none"> - Sirkulasi ruang spa terlalu mepet 	
23		Des'13	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> - Maskulin diperbanyak sumber - Cari filosofi warna dan bentuk 	
24		Des'20	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> - Buat paket spa yang sesuai dengan layout - Kegiatan kalau bisa semua paket agar eksklusif 	
25		Des'27	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> - Cari referensi gaya modern natural 	
26		Jan' 3	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> - Tata bahasa dan tulis 	
27		Jan' 10	Gambar kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Kasih as - Potongan bisa persegmen - Pola lantai bisa 	

				<ul style="list-style-type: none"> representasi - Penambahan partisi antar jenis pelayanan dalam satu ruang 	
28		Jan' 13	Gambar kerja, moodboard	<ul style="list-style-type: none"> - Ganti alat terapi kaki - Detail sauna tambahkan - Drainase sauna - Material kayu sauna 	
29		Jan' 17	Gambar kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan ruang terapis - Salon harus ada meja kecil untuk peralatan 	
30		Jan' 21	Kelayakan	<ul style="list-style-type: none"> - Sirkulasi - Perjelas modern atau maskulin - Struktur ceiling usuk ekspos - Penambahan ruang tunggu konsultasi 	
31		Jan' 23	Ganti Layout/ revisi	<ul style="list-style-type: none"> - Costumer service - Ruang tunggu - Store - Suang spa - Salon - Extension room untuk pegawai - Toilet ruang spa 	
32		Jan' 24	fitness	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran alat yang skalatis - Tentukan alat fitness sesuai dengan fungsi - Gym untuk kebugaran atau body building? 	
33		Jan' 27	Layout	<ul style="list-style-type: none"> - exterior/ interior sign - sirkulasi ruang spa - kurangi jumlah meja tidak apa-apa - foot terapi ada di luar ruangan - masing-masing ruang ada ticket keeper dan area 	

				tunggu	
34		Jan' 29	Materi presentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Dibuat per ruang - Moodboar, perspektif/3D, penjelasan material, pengisi, pembentuk, pengkondisian ruang 	

